



**DEMOKRATIS, INOVATIF DAN PEMECAH MASALAH :
SEBUAH GAYA KEPEMIMPINAN KELOMPOK TANI
PENDORONG PENINGKATAN PRODUKTIVITAS
PETANI**

SKRIPSI

Ditujukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Sata Sata (S1) di Program Studi Sosiologi Universitas Jember dan meraih gelar Sarjana Sosial

Oleh :

Suhita Wiratri
NIM 120910302056

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**DEMOKRATIS, INOVATIF DAN PEMECAH MASALAH :
SEBUAH GAYA KEPEMIMPINAN KELOMPOK TANI
PENDORONG PENINGKATAN PRODUKTIVITAS
PETANI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) di Program Studi Sosiologi Universitas Jember dan meraih gelar Sarjana Sosial

Oleh :

Suhita Wiratri
NIM 120910302056

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan dengan kerendahan hati, segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas pertolongan-Nya sehingga sebetuk karya kecil yang penuh dengan pengorbanan dan iringan doa yang tulus dari orang-orang terkasih dapat terselesaikan. Dengan ridho Allah SWT, berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Suwondo, Ibunda Sriati yang selalu ikhlas mendoakan, mengasihi, memberi semangat, dan tanpa lelah membimbing dengan penuh cinta;
2. Kedua adikku Swandaru Wismoyo dan Risqi Nurhakiki yang selalu menghibur dan memberikan semangat;
3. Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi;
4. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya pada Rabb-mulah hendaknya kamu berharap.
(terjemahan surat Al Insyirah Ayat 5-8)**)

Tidak sesaatpun saya ragu-ragu mengenai integritas dan kehormatan diri sebagai wanita*.)

***) Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya : CV. Pustaka Assalam.

*) Nawal El Saadawi. 2014. *Perempuan Di Titik Nol (Terjemahan, Judul Asli : Women At Point Zero)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhita Wiratri

NIM : 120910302056

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Demokratis, Inovatif Dan Pemecah Masalah : Sebuah Gaya Kepemimpinan Kelompok Tani Pendorong Peningkatan Produktivitas Petani” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 September 2017

Yang menyatakan,

Suhita Wiratri

NIM 120910302056

SKRIPSI

**DEMOKRATIS, INOVATIF DAN PEMECAH MASALAH :
SEBUAH GAYA KEPEMIMPINAN KELOMPOK TANI
PENDORONG PENINGKATAN PRODUKTIVITAS
PETANI**

Oleh

Suhita Wiratri
NIM 120910302056

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Raudlatul Jannah S.Sos., M.Si

LEMBAR PENGESAHAN

Diterima dan dipertahankan didepan penguji skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, pada :

Hari dan tanggal : Senin, 25 September 2017

Jam : 13.00 WIB

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA

NIP: 195207271981031003

Raudlatul Jannah, S.Sos, M.Si

NIP: 198206182006042001

Anggota Tim Penguji :

1. Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si ()
NIP 196505131990021001

2. Drs. Akhmad Ganefo, M.Si ()
NIP 196311161990031003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember,

Dr. Ardiyanto, M.Si

NIP 195808101987021002

RINGKASAN

Demokratis, Inovatif, dan Pemecah Masalah : Sebuah Gaya Kepemimpinan Kelompok Tani Pendorong Peningkatan Produktivitas Petani; Suhita Wiratri, 120910302056; 2017; 130 halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan ketua kelompok tani Budi Mulia di desa Gandusari Trenggalek dengan menggunakan analisis teori kepemimpinan kharismatik Max Weber. Kelompok tani dijabarkan sebagai suatu kumpulan petani yang terbentuk dengan didasarkan pada adanya kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, papan, maupun kebutuhan dalam proses pertanian. Kebutuhan berupa sandang, pangan, dan papan dapat terpenuhi jika produktivitas pertanian berhasil. Sedangkan dalam proses pertanian, mulai dari perencanaan, produksi, maupun distribusi juga memiliki kebutuhan khusus seperti ilmu pengetahuan, peralatan pertanian, pupuk, dan sejenisnya. Maka dari itu, semakin baik hasil produksi pertanian, maka semakin banyak kebutuhan-kebutuhan tersebut yang dapat dipenuhi. Dengan demikian, para petani desa Gandusari khususnya yang terletak di dusun Gandusari, kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek berinisiatif membentuk kelompok tani.

Kelompok tani Budi Mulia mulai berkembang sejak diketuai oleh Pak Sukatno pada tahun 2007 sampai sekarang. Pak Sukatno menjadi agen perubahan khususnya dalam bidang pertanian di Gandusari karena gaya kepemimpinan yang disukai. Dari perannya memimpin kelompok tani, banyak perubahan positif yang dirasakan oleh anggota kelompok tani Budi Mulia. Mulai dari adanya pengukuhan oleh Bupati setempat, sampai dengan memiliki inventaris berupa peralatan pertanian yang cukup lengkap dan bekerjasama dengan perusahaan yang melibatkan petani desa Gandusari. Selain itu sebagai pribadi yang visioner, beliau berusaha mempertahankan dan mengembangkan produktivitas kelompok tani Budi Mulia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian adalah di Desa Gandusari yang terletak di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam dengan teknik *purposive sampling*, dan dokumentasi. Teknik untuk menguji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi data. Analisis teori yang digunakan dalam fenomena dalam penelitian kali ini adalah teori Max Weber yaitu tentang tipologi kepemimpinan.

Hasil penelitian antara lain : 1. Gaya kepemimpinan kelompok tani Budi Mulia adalah demokratis, inovatif, dan pemecah masalah. 2. Faktor pembentuk gaya kepemimpinan ada dua yaitu internal yaitu diri sendiri, dan eksternal yaitu lingkungan dan pengalaman. 3. Ciri-ciri kepemimpinan demokratis, inovatif, dan pemecah masalah yang diterapkan meliputi adanya musyawarah, keterbukaan dalam kelompok, dan mengutamakan partisipasi pengurus maupun anggota kelompok tani yang tergambar dalam kegiatan komunikasi, perencanaan, dan pemecah masalah (*problem solver*). 4. Gaya kepemimpinan tersebut berdampak positif bagi kelompok tani Budi Mulia, secara umum dalam peningkatan produktivitas pertanian. Dengan demikian maka tergambar bahwa peran ketua sebagai pemimpin sangat dibutuhkan sebagai penggerak dalam kelompok tani. Gaya kepemimpinan yang demokratis terbukti lebih menghidupkan kelompok sehingga perlu diterapkan sebagai upaya pengembangan kelompok tani.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Ketua Dalam Kelompok Tani Budi Mulia Trenggalek Sebagai Pendorong Peningkatan Produktivitas Petani”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusuna skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Raudlatul Jannah S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Bapak Hery Prasetyo S.Sos. M.Sosio. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama selama penulis menjadi mahasiswa;
3. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Tim Penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran pada saat menguji sehingga skripsi ini dapat disempurnakan;
5. Kelompok Tani Budi Mulia desa Gandusari;
6. Kedua orang tua Bapak Suwondo dan Ibu Sriati beserta keluarga besar yang senantiasa memberikan segala bentuk dukungan, motivasi dan doa selama menempuh pendidikan di Universitas Jember sampai terselesaikannya skripsi ini;
7. Sahabat saya Eny Kurniasari Effendy, Dwi Putri Desiyanti, Rofidah Iman Sari, Arrizqa Septianing Darmawan dan Adinda Santoso Putra yang selalu mendoakan dan memberi semangat sehingga terselesaikannya skripsi ini;

8. Kakak-kakak yang selalu mendorong, membimbing dan merangkul saya dalam kebaikan Bagus Hari Pramono, Anita Indriasari, Retno Eka Pratiwi, Deris Anggriawan, dan Verra Zen Via.
9. Keluarga besar UKM bola basket FISIP dan UKM bola basket Universitas Jember yang selalu memberikan kesempatan dalam berorganisasi dan bermain basket, juga dorongan semangat dan doa untuk terselesaikannya skripsi ini;
10. Tim Basket Garuda Putri Jember yang memberikan wadah untuk menyalurkan hobi;
11. Seluruh teman-teman Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember angkatan 2012, terimakasih sudah menjadi keluarga baru yang telah memberikan inspirasi, bantuan, semangat, perhatian dan dukungan yang sangat berarti sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga budi baik yang telah diberikan semua pihak yang berperan dan membantu terselesaikannya skripsi ini mendapat balasan yang luar biasa berkahnya dari Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah memberikan usaha terbaiknya secara maksimal, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi sebuah kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 12 September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Manfaat Penelitian	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Konsep Kelompok Sosial	11
2.2 Konsep Dinamika Kelompok.....	13
2.3 Konsep Peran	15
2.4 Konsep Kepemimpinan	16
2.5 Konsep Interaksi Sosial.....	19

2.6 Konsep Pertukaran Sosial	20
2.7 Teori Kepemimpinan Kharismatik Max Weber	21
2.8 Penelitian Terdahulu.....	24
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Lokasi Penelitian	26
3.2 Penentuan Informan	27
3.3 Metode Pengumpulan Data	30
3.3.1 Cerita Pengalaman Pengamatan dan Observasi.....	31
3.3.2 Cerita Pengalaman wawancara.....	36
3.3.3 Metode Dokumentasi.....	42
3.4 Uji Keabsahan Data	42
3.5 Analisis Data	43
3.6 Sistematika Penulisan	44
BAB 4 PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Desa Gandusari	47
4.1.1 Lokasi Penelitian	49
4.1.2 Aspek Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM)	51
4.1.3 Aspek Sosial Budaya	53
4.1.4 Aspek Ekonomi	54
4.2 Kelompok Tani Budi Mulia.....	55
4.2.1 Sejarah Kelompok Tani Budi Mulia	60
4.2.2 Tujuan dan Fungsi Kelompok Tani Budi Mulia	62
4.2.3 Kegiatan Kelompok Tani Budi Mulia.....	65
4.2.4 Peran dan Partisipasi Anggota Kelompok Tani Budi Mulia.....	72
4.2.5 Tantangan Yang Dihadapi Dan Faktor Pendukung Kelompok Tani Budi Mulia	84

4.3 Gaya Kepemimpinan Ketua Dalam Kelompok Tani Budi Mulia Trenggalek Sebagai Pendorong Peningkatan Produktivitas Petani	92
4.3.1 Ketua Kelompok Tani Budi Mulia Pada Masa Jabatan Pak Marlan dan Pak Sukatno	95
4.3.2 Keberhasilan Ketua Kelompok Tani Budi Mulia dalam Mencapai Peningkatan Produktivitas Petani	109
4.3.3 Kepercayaan Anggota Terhadap Kepemimpinan Ketua Kelompok Budi Mulia	116
4.4 Analisis Teori Kepemimpinan oleh Max Weber Terhadap Ketua Kelompok Tani Budi Mulia	121
BAB 5 PENUTUP	128
5.1 Kesimpulan.....	128
5.2 Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

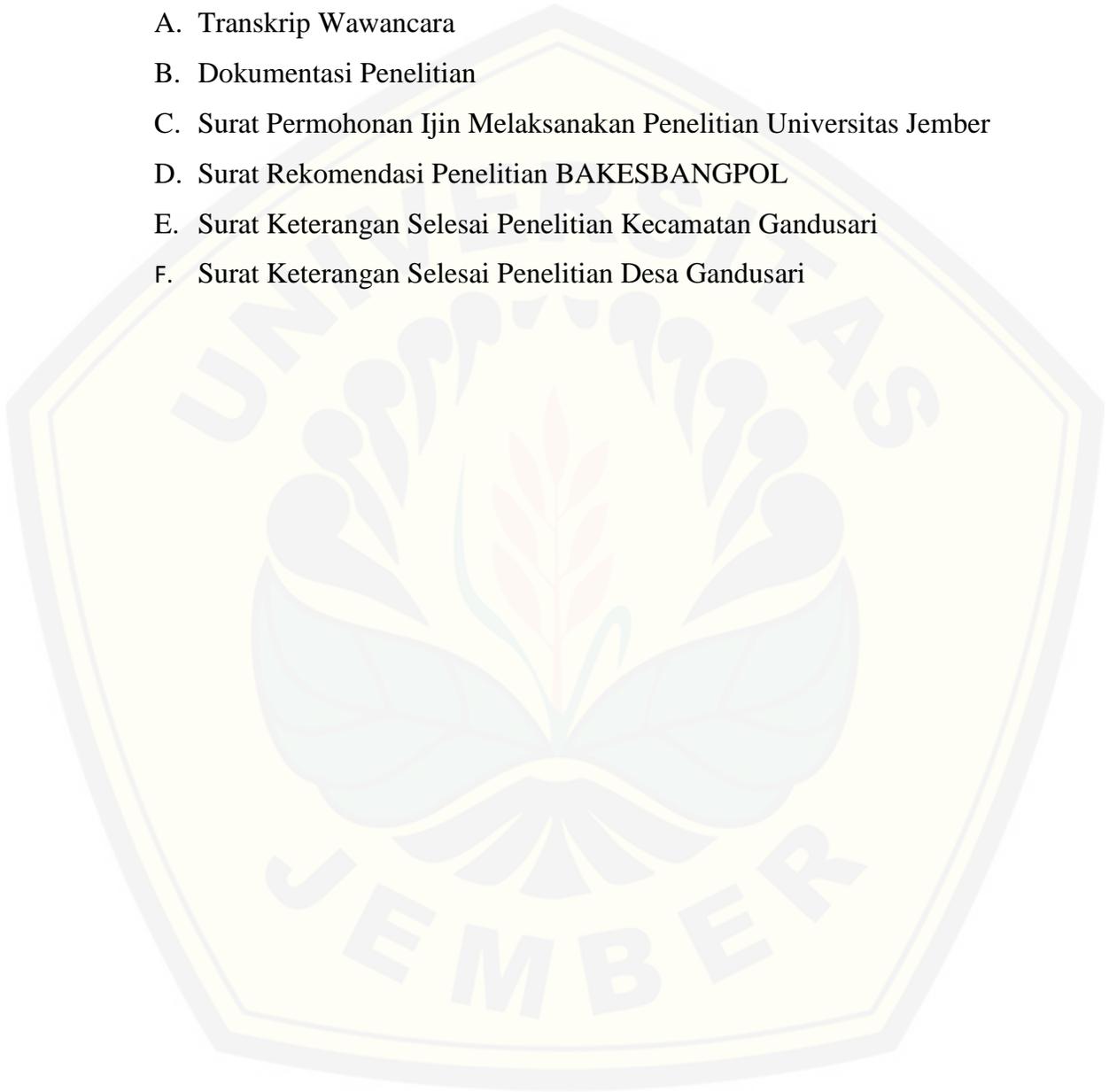
	Halaman
Tabel 4.1 Pemanfaatan sumber daya alam berupa tanah fasilitas umum.....	51
Tabel 4.2 Sumber Daya Manusia berdasarkan mata pencaharian.....	52
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	54
Tabel 4.4 Aset Kelompok Tani Budi Mulia.....	57
Tabel 4.5 Kegiatan Penyuluhan Kelompok tani Budi Mulia	67
Tabel 4.6 Perbandingan Sebelum Dan Setelah Kegiatan Kelompok Tani	115

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Papan Nama Kelompok Tani	33
Gambar 3.2 Kepala Desa Gandusari Setelah Pembagian Raskin	38
Gambar 3.3 Bagan Alur Penelitian	46
Gambar 4.1 Peta Desa Gandusari.....	50
Gambar 4.2 Aset Kelompok Tani Budi Mulia.....	58
Gambar 4.3 Interaksi Petani Desa Gandusari	78
Gambar 4.4 Berkas Kerjasama Pemerintah dengan Kelompok Tani.....	82
Gambar 4.5 Bagan Teori Kepemimpinan Kharrismatik Max Weber	122

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Transkrip Wawancara
- B. Dokumentasi Penelitian
- C. Surat Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian Universitas Jember
- D. Surat Rekomendasi Penelitian BAKESBANGPOL
- E. Surat Keterangan Selesai Penelitian Kecamatan Gandusari
- F. Surat Keterangan Selesai Penelitian Desa Gandusari



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memanfaatkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian sebagian besar penduduknya. Karenanya tinggi atau rendahnya produktivitas yang dicapai akan berpengaruh dalam produktivitas perekonomian secara keseluruhan. Untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dalam sektor tersebut, Pemerintah mengarahkan petani melalui program pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan (Arifin dalam Hutomo, 2017:1).

Salah satu faktor yang dapat memperlancar pembangunan pertanian adalah kesadaran masyarakat dalam hal ini ialah petani yang tergabung dalam kelompok tani. Kelompok tani terbentuk karena adanya kenyataan bahwa petani di dalam memenuhi kebutuhan di bidang pertanian membutuhkan kelompok. Kelompok tani merupakan wadah bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi lebih baik (Mosher dalam Zakariyya, 2010:1). Dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi tersebut sehingga individu yang dalam kasus ini adalah para petani berkumpul membentuk suatu kelompok sosial dalam rangka mempermudah pemenuhan kebutuhan baik dari segi primer, sekunder, maupun tersier.

Usman (2012:112) menyatakan bahwa kelompok sosial adalah setiap kumpulan orang yang saling berinteraksi berdasarkan kesadaran bersama atas keanggotaannya. Kumpulan dari individu-individu merupakan suatu kelompok sebagai penentu terjadinya suatu proses-proses kemasyarakatan. Masyarakat terbentuk atas adanya hakikat individu, apabila kepentingan individu berubah, maka

masyarakatnya pun akan berubah. Soekanto dalam Abdulsyani (1992:29) menjelaskan bahwa :

Dalam masyarakat yang sudah kompleks, individu biasanya menjadi anggota dari kelompok-kelompok sosial tertentu sekaligus, misalnya atas dasar seks, ras dan sebagainya. Akan tetapi dalam hal lain, seperti di bidang pekerjaan, rekreasi dan sebagainya kenaggotaan bersifat sukarela.

Kelompok tani sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya (Departemen Pertanian RI 1997 dalam Samsi 2011:15). Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar-mengajar, wahana bekerjasama, dan wahana berproduksi. Apabila ketiga fungsi tersebut telah berjalan baik, maka dapat diarahkan untuk menjadi kelompok usaha.

Kelompok tani muncul sebagai bagian dari pembangunan pertanian memiliki peran dan fungsi penting dalam pembangunan pertanian terutama di pedesaan. Kelompok tani memiliki posisi cukup penting pada suatu sistem dan pembangunan pertanian karena dalam prosesnya terdapat dinamika yang mempengaruhi perkembangan petani baik sebagai individu beserta kelompoknya. Dinamika berasal dari kata Yunani *dynamics* yang memiliki arti kekuatan. Dinamika kelompok dalam KBBI *online* adalah gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan. Secara konseptual, kelompok tani merupakan suatu gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok yang dikelola berdasarkan kesepakatan anggotanya.

Pada masyarakat yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani, akan terus terjadi pergerakan baik itu kemajuan maupun kemunduran. Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan yang juga berubah seiring waktu. Kebutuhan manusia merupakan sumber dari dinamika sosial, karena kebutuhan tersebut selalu berkaitan dengan

motivasi. Motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu (Moeliono dalam Yuwono *et al.*2011:387). Sehingga apabila kebutuhan semakin banyak, namun tidak memiliki motivasi untuk memenuhinya, maka kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi.

Dalam hal ini Kelompok tani memiliki kedudukan strategis untuk mewujudkan petani yang berkualitas dan mampu bergerak maju. Petani yang berkualitas antara lain dicirikan oleh adanya kemandirian dan ketangguhan dalam usahatani. Untuk mencapai petani yang berkualitas tersebut, maka menjadi suatu keharusan bahwa kelompok tani yang ada harus memiliki gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan secara efektif. Dengan kata lain kelompok tersebut harus berfungsi efektif untuk kepentingan para anggotanya secara umum.

Berhubungan dengan hal tersebut, maka dibutuhkan sosok pemimpin yang mumpuni dalam hal mengelola kelompoknya. Karena pemimpin adalah kunci utama suatu kelompok akan mengalami kemajuan atau kemunduran. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin juga akan mempengaruhi bagaimana anggotanya akan bergerak. Pemimpin akan dianggap berhasil jika setidaknya dapat melaksanakan visi dan misi yang diharapkan pada suatu kelompok. Sedangkan pemimpin akan gagal jika tidak berhasil melaksanakan peran-peran dan fungsinya sebagai pemimpin. Dalam kepemimpinan sangat dibutuhkan kemampuan untuk menggerakkan anggota atau bawahannya. Karena dengan kemampuan tersebut akan mempengaruhi partisipasi kelompok. Dalam pengertian sehari-hari partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan tertentu. Partisipasi dalam suatu kelompok terdapat interaksi-interaksi yang dapat membentuk kekompakan kelompok yang mana merupakan tanda bahwa adanya ketertarikan anggota terhadap kelompoknya.

Kelompok tani Budi Mulia adalah salah satu kelompok tani yang terdapat di desa Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Mayoritas penduduk di sana bekerja sebagai

petani. Kelompok tani ini sudah tergolong kelompok tani madya yang mana ditandai dengan adanya kepemilikan piagam dengan ditanda tangani oleh Bupati setempat. Hasil produksinya berupa palawija, padi, dan tembakau. Di sana terdapat 4 kelompok tani yang aktif. Salah satunya adalah kelompok tani Budi Mulia yang baru dikukuhkan pada 19 Desember tahun 2009. Jumlah anggotanya juga cukup banyak. Dalam satu hamparan, kelompok tani ini mencakup 117 anggota dalam kawasan seluas 88,43Ha. Dalam perjalanannya dari sebelum dikukuhkan hingga saat ini, kelompok tani Budi Mulia melakukan banyak usaha untuk memenuhi kebutuhan seperti meningkatkan hasil produksi dan menyelesaikan permasalahan petani.

Berkas-berkas seperti proposal yang diajukan kepada pemerintahan masih tersimpan rapi sebagai inventaris mereka, namun sayangnya berkas-berkas dengan perusahaan swasta seperti *MoU* hanya disimpan oleh pihak perusahaan. Kelompok tani ini mendapat bantuan dari pemerintah diantaranya berupa *hand tractor*, *widik* alat jemur tembakau, mesin perajang tembakau, dan gerobak motor roda tiga. Semua bantuan tersebut disimpan di rumah ketua kelompok tani yang juga berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para anggota. Ada ruangan khusus yang masih merupakan bagian rumah dari ketua kelompok tani Budi Mulia yang dijadikan sebagai tempat penyimpanan alat-alat bantuan tadi. Kecuali *widik* dan gerobak roda tiga yang diletakan diluar rumah. Ruangan tersebut tidak hanya sebagai tempat penyimpanan, namun juga berfungsi sebagai kantor bagi kelompok tani, terdapat papan tulis, meja, kursi, dan bagan susunan kepengurusan di dalamnya. Sehingga secara garis besar dapat dikatakan bahwa rumah dari ketua kelompok tani adalah kesekretariatan dari kelompok tani tersebut.

Pada umumnya kelompok tani yang ada saat ini terbentuk karena adanya kegiatan proyek tertentu sehingga ketika proyek tersebut telah berakhir maka banyak kelompok yang tidak dapat bertahan dan cenderung mati suri. Namun berbeda dengan kelompok tani Budi Mulia yang berlokasi di Trenggalek ini. Ide membuat suatu kelompok tani di desa Gandusari ini berasal dari kenyataan bahwa setiap individu

tidak akan dapat memenuhi kebutuhannya seorang diri. Sehingga teretuslah gagasan untuk membuat kelompok tani yang dinamai Budi Mulia ini. Selain karena adanya persamaan kepentingan dalam pemenuhan kebutuhan, keberadaan kelompok tani ini dirasa penting karena merupakan lembaga yang pada akhirnya menjembatani para petani untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih dari sebelumnya. Karena tuntutan zaman yang semakin modern dan canggih, maka tentu saja banyak inovasi baru yang dapat dimanfaatkan dalam pengolahan sumberdaya secara maksimal. Selain itu menurut ketua kelompok Tani Budi Mulia ini, membentuk dan mengembangkan kelompok tani adalah sama dengan merealisasikan keinginan dan kepercayaan diri mereka sendiri sebagai petani untuk turut serta dalam pembangunan dan membuktikan eksistensi mereka kepada Pemerintah setempat.

Kelompok tani ini memiliki struktur kepengurusan yang memiliki tugas masing-masing, namun semuanya saling terkait. Struktur kelompok menurut Shaw dalam Huraerah dan Purwanto (2006:59) adalah pola-pola hubungan di antara berbagai posisi dalam suatu susunan kelompok. Struktur kelompok dibutuhkan sebagai motivasi seluruh anggota kelompok dan efisiensi pekerjaan dalam kelompok. Struktur kelompok dalam kelompok tani Budi Mulia ini digambarkan pada bagan struktur kepengurusan. Peran-peran mereka dalam kelompok tani dibutuhkan dalam proses aktivitas untuk mencapai tujuan utama mereka. Menurut Umstot (1998) dalam Yuwono *et al.* (2011:392) peran yang dimainkan oleh anggota kelompok ada 3 yaitu *task role* adalah peran yang dimainkan untuk mencapai tujuan kelompok seperti pengajuan ide dan sebagainya, kemudian *maintenance role* adalah peran yang dimainkan oleh pengurus dan anggota untuk memelihara dan mencapai tujuan misalnya seperti saling memberi semangat dan meminimalkan konflik dalam kelompok, dan yang terakhir adalah *blocking role* yang mana anggota atau pengurus melakukan kekacauan untuk mencapai tujuan seperti misalnya dengan menampilkan diri, menentang pendapat, dan sebagainya.

Pak Sukatno sudah lama dipercaya anggotanya untuk menjadi ketua karena kepiawaiannya mengorganisir kelompok. Beliau dianggap pantas karena anggota lain menganggap masih belum ada ketua kelompok tani yang lebih cakap. Sehingga walaupun tidak ada pergantian kepengurusan setiap tahun, anggota merasa hal tersebut bukanlah masalah. Mengingat bagaimana perjuangan beliau membawa kelompok tani budi mulia dari yang sebelumnya tidak memiliki apa-apa menjadi sejauh ini merupakan suatu prestasi yang dapat dibanggakan. Ketua kelompok tani tentunya memiliki peran sebagai koordinator yang mana ketua akan menjelaskan atau menunjukkan hubungan dari berbagai saran maupun pendapat yang diutarakan oleh orang lain, baik pengurus maupun anggota, atau bahkan pihak diluar kelompok. Selain itu pemimpin juga berperan sebagai penggerak untuk bertindak maupun mengambil keputusan. Ketua tentunya dalam menjalankan peran tersebut akan memberikan rangsangan maupun motivasi agar anggota melakukan kegiatan sesuai dengan program yang ditetapkan.

Ketua kelompok tani ini adalah sosok yang paling berperan terhadap eksistensi dan dinamika suatu kelompok karena gaya dan perilaku kepemimpinannya baik secara langsung atau tidak akan mempengaruhi kelompok. Beliau menjabat menjadi ketua kelompok tani sejak sebelum kelompok tani tersebut dikukuhkan oleh pemerintah setempat, yaitu tahun 2007 sampai sekarang. Bendaharanya bernama Pak Nawang Budiono yang berperan sebagai pengatur lalu lintas keuangan. Sekretarisnya adalah Pak Nurkolis yang mengerjakan tugas kesekretariatan seperti menjadi notulen dan sebagainya. Kemudian di bawahnya ada 3 seksi yaitu seksi sarana produksi, seksi humas, dan seksi tanaman pangan yang masing-masing koordinatornya adalah Pak Mishudianto, Pak Marsidik, dan Pak Gufron. Dibawah mereka adalah anggota yaitu para petani yang berada di daerah tersebut. Nama-nama tersebut adalah mereka yang menjabat sebagai pengurus kelompok tani. Selain para pengurus, anggota petani juga berperan dalam dinamika kelompok tani.

Suatu kelompok selalu cenderung melakukan usaha untuk berkembang dan berubah kearah yang dicita-citakan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari aktivitas dan bentuk dari suatu kelompok. Dalam usaha mengembangkan dan mempertahankan kelompok tani Budi Mulia, selain dengan menambahkan alat-alat perlengkapan untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsinya, para pengurus berusaha mendorong anggota lain untuk berpartisipasi dan memanfaatkan secara maksimal keberadaan kelompok tani ini. Misalnya dengan saling mengajak untuk datang saat adanya penyuluhan atau pelatihan, dan juga mengajak melakukan negosiasi ke perusahaan atau lembaga tertentu. Ajakan tersebut tidak selalu bersifat formal seperti dengan membuat undangan dan sebagainya, melainkan disebarakan melalui keramahtamahan ketika bertemu di jalan atau di sawah mereka. Menyebarkan informasi selain dengan dua cara tersebut juga dilakukan saat adanya kumpulan yaitu kegiatan pengajian atau *genduren* yang dihadiri oleh bapak-bapak setempat.

Membangun kepercayaan antar anggota dengan pengurus juga dilakukan oleh kelompok tani ini yaitu dengan cara melakukan transparasi dana. Dimana kelompok tani Budi Mulia ini sangat terbuka oleh anggotanya saat ditanyai mengenai kejelasan dana kelompok tani. Meskipun dalam perjalannya kemudian ditemui hambatan dan permasalahan yang terkadang membuat petani kesulitan menghadapinya. Tak jarang tekanan justru datang dari internal kelompok seperti perbedaan pendapat dan kesalahpahaman. Namun dalam suatu permasalahan justru membuat para petani berpikir akan jalan keluarnya. Dari pengalaman tersebut kemudian muncul ide atau gagasan baru, bahkan inovasi terhadap sesuatu khususnya di bidang pertanian.

Berjalannya peran-peran tersebut dengan baik tidak lepas dari pengaruh yang dilakukan oleh pemimpin atau ketua kelompok tani dari gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan dapat menarik perhatian dari pengurus maupun anggota lainnya karena hal tersebut yang melekat pada diri seorang pemimpin. Apabila gaya kepemimpinan yang ditampilkan baik, maka petani lainnya akan lebih memiliki rasa percaya daripada gaya kepemimpinan yang kurang diharapkan oleh masyarakat tani

setempat. Karakter yang melekat pada diri sang ketua kelompok tani menjadi suatu daya tarik bagi petani setempat. Dengan gaya kepemimpinan yang berbeda dari ketua kelompok sebelumnya menjadikan ketua kelompok tani saat ini yaitu Pak Sukatno lebih disukai karena dianggap menjawab keinginan petani disana.

Gaya kepemimpinan dapat menarik simpati atau justru menimbulkan rasa tidak simpati tergantung bagaimana individu tersebut melakukan kegiatannya. Seperti kasus Pak Sukatno, beliau disukai karena lebih demokratis dan lebih inovatif dalam melaksanakan tugasnya sebagai ketua. Mulai dari tugasnya melakukan perencanaan untuk kelompok tani, bagaimana beliau memecahkan masalah atau mencari solusi, bagaimana beliau memberikan informasi, dan bagaimana beliau memiliki cita-cita yang jelas bagaimana kelompok tani kedepannya. Gaya ketua kelompok yang selalu mengajak melibatkan anggota lainnya dengan setidaknya saling bertukar pendapat membuat anggota kelompok tani merasa diperhatikan, hal tersebutlah yang membuat anggota kelompok tani Budi Mulia bertahan dengan kepengurusan yang diketuai oleh Bapak Sukatno.

Berbeda dengan fenomena yang terjadi di beberapa kelompok tani daerah lain, seperti salah satu kelompok di desa Ringinpitu kabupaten Tulungagung. Yang mana kelompok tani disana mati suri, bahkan pengurusnya tidak tahu menahu mengenai apa saja yang dimiliki kelompok tani mereka. Hal tersebut juga terjadi pada salah satu kelompok tani yang ada di desa Sambimulyo, Banyuwangi, dimana kelompok tani tersebut juga mati suri, ketua kelompoknya juga tidak mengetahui inventaris atau aset yang mereka miliki juga apa yang akan dilakukan kelompok tani mereka kedepannya. Dengan matinya kelompok tani maka akan berdampak sulitnya pemberdayaan pada petani lokal tersebut. Petani tentu saja akan lebih sulit mendapatkan akses pupuk dan dana hiba maupun bantuan lainnya yang diperuntukan sebagai pemberdayaan pertanian.

Sebagai suatu kelompok yang bergerak di bidang pertanian, kelompok tani Budi Mulia ini sudah mengalami perkembangan dan perubahan yang bisa dibidang

lebih baik meskipun terbilang lambat. Dari yang semula mereka berangkat dari tidak memiliki apa-apa dari kepengurusan yang sebelumnya sampai pada akhirnya mereka memiliki inventaris yang dapat dimanfaatkan oleh anggota dan bahkan oleh kelompok tani lainnya. Selain memiliki peralatan kelompok tani ini juga sudah berhasil memiliki uang kas sebagai simpanan yang rencananya akan dimanfaatkan lagi ke depannya. Bentuk kemajuan lain dari kelompok tani ini adalah keberhasilannya dalam kerja sama atau mitra tani dengan perusahaan swasta dan juga kemudian melahirkan Kelompok Wanita Tani (KWT) bernama KWT Kartini. KWT tersebut sengaja dipersiapkan sebagai pengelola koperasi yang nanti rencananya akan dibentuk sebagai bentuk kelanjutan dari eksistensi para petani lokal disana. Sehingga eksistensi kelompok tani tidak hanya berhenti pada keberhasilan pengadaan alat tani dan kemandirian benih yang juga merupakan program Pemerintah daerah.

Dalam menjalankan organisasi khususnya kelompok tani, salah satu faktor penting yang dibutuhkan untuk menciptakan kelompok tani yang efektif dan unggul adalah berjalannya kepemimpinan dari ketua kelompok tani tersebut. Ketua kelompok tani memiliki pengaruh terhadap pergerakan anggotanya dalam kelompok tani sendiri. Kepemimpinan ketua kelompok tani sendiri dapat dilihat dari segi keahlian, kekuatan rujukan, pembawa aspirasi dan inspirasi, menjadi partner sebagai agen pembaharu bagi anggotanya. Dengan berjalannya kepemimpinan kelompok tani dengan baik, maka suatu kelompok akan tercapai keefektifitasannya. Hal tersebut menjadi acuan seberapa besar keberhasilan yang dicapai kelompok dari segi produktivitas sampai dengan kepuasan para anggotanya. Maka dari itu memiliki ketua yang bagus gaya kepemimpinannya akan sangat bermanfaat bagi masa depan kelompok tersebut. Dari uraian diatas kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi fokus penulis untuk melakukan penelitian pada kelompok Tani Budi Mulia, yaitu bagaimana gaya kepemimpinan dari ketua kelompok tani Budi Mulia tersebut dapat menggerakkan peran dari kelompok tani sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas petani?

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang sudah diuraikan oleh penulis pada bab di atas, maka peneliti merumuskan suatu masalah yaitu :

Bagaimana gaya kepemimpinan dalam kelompok tani Budi Mulia sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas anggota?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan keberhasilan ketua kelompok tani Budi Mulia dalam usaha meningkatkan produktivitas petani Gandusari.
2. Mendeskripsikan gaya kepemimpinan ketua kelompok dalam kelompok tani Budi Mulia di mata para pengurus dan anggota kelompok.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Sebagai wawasan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama menempuh jenjang pendidikan S1 di program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

2. Bagi Kelompok Tani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka usaha pengembangan khususnya bagi kelompok tani.

3. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi seluruh pembaca khususnya mereka yang berkepentingan dan membutuhkan dalam hal yang masih berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kelompok Sosial

Kelompok sosial adalah sekumpulan individu yang saling berhubungan dan berinteraksi. Kelompok sosial terbentuk karena adanya naluri manusia yang pada dasarnya adalah makhluk sosial. Smith menjelaskan:

Bahwa kelompok sosial adalah sebagai satu unit yang terdiri dari sejumlah orang yang memiliki persepsi kolektif, mengenai kesatuan mereka, dan yang memiliki kemampuan untuk bertindak dalam cara yang sama terhadap lingkungan mereka. (Iskandar dalam Huraerah dan Purwanto, 2006:3)

Alasan yang paling banyak muncul dalam pembentukan suatu kelompok adalah adanya rasa percaya bahwa keanggotaan dalam kelompok akan mempermudah pencapaian tujuan mereka. Seringkali tujuan utama mereka adalah pemenuhan kebutuhan. Misalnya seperti kebutuhan sosial, kebutuhan akan rasa aman dan kebutuhan akan harga diri. Kebutuhan manusia seiring waktu juga berubah karena berbagai alasan itulah kenapa kemudian banyak muncul kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat.

Ada dua faktor utama dalam pembentukan kelompok. Yang pertama adalah faktor kedekatan yang mana dapat dipengaruhi karena adanya faktor geografis. Kemudian yang kedua adalah faktor kesamaan yang mana kesamaan kepentingan, nasib, dan sebagainya. Dalam suatu kelompok sosial memiliki ciri-ciri tertentu yaitu :

1. Adanya motif yang sama
2. Adanya sikap *in-group* dan *out-group*
3. Adanya solidaritas
4. Adanya struktur kelompok

Kelompok sosial terbentuk karena adanya motif. Motif tersebutlah yang menyatukan kelompok dan mengikat mereka sehingga setiap anggota tidak berjalan

sendiri-sendiri. Meskipun kelompok sudah terbentuk, nantinya motif dapat muncul motif baru yang akan menumbuhkan rasa kesatuan dalam kelompok. Dalam proses sosialisasi orang mendapatkan pengetahuan tentang “kami” dan “mereka” karena adanya sikap dan kepentingan yang mendukungnya terwujud dalam perbedaan kelompok. Kelompok sosial merupakan tempat dimana individu mengidentifikasi *in-group*nya. Sedangkan *out-group* adalah lawan dari *in-group*nya. Dalam Soekanto (2007:108) Sikap *out-group* selalu ditandai dengan suatu kelainan yang berwujud antagonism atau antipati. Kedua sikap tersebut dapat ditemui dalam setiap lapisan masyarakat.

Dalam suatu kelompok, solidaritas merupakan satu cirinya. Solidaritas yang dimaksudkan adalah kesetiakawanan yang ada di dalam kelompok. Kepercayaan antar anggota merupakan kunci terciptanya solidaritas kelompok ini. Kepercayaan tersebut misalnya kepercayaan anggota kepada pemimpin yang mengkoordinir tugas atau siapa mengerjakan apa dalam kelompok. Sehingga solidaritas kelompok juga dipengaruhi oleh struktur kelompok. Menurut Huraerah dan Purwanto (2006:7-8) Struktur kelompok adalah suatu sistem mengenai relasi antara anggota-anggota kelompok berdasarkan peranandan status mereka serta sumbangan masing-masing dalam interaksi kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam struktur kelompok dapat dijumpai susunan kedudukan fungsional dalam kelompok dan susunan hirerarkis kelompok sebagai penegasan struktur kelompok.

Kebutuhan dan proses organisasi dalam kelompok menimbulkan terbentuknya berbagai jenis kelompok. Dalam Ivancevich, Konopaske, dan Matteson (2007:6-7) kelompok setidaknya terdapat dua jenis, yaitu kelompok formal dan kelompok informal. Kelompok formal sendiri terbagi lagi menjadi dua. Yang pertama adalah kelompok perintah, yaitu kelompok yang terdapat hubungan jelas antara atasan dan bawahan dimana biasanya dijelaskan dengan bagan-bagan atau susunan organisasi. Yang kedua adalah kelompok tugas yang mana suatu kelompok yang terbentuk karena adanya kepentingan menyelesaikan suatu proyek atau tujuan

tertentu. Kelompok formal tersebut berbeda dengan kelompok informal. Kelompok informal tidak sengaja diciptakan, namun berkembang secara alamiah. Kelompok informal terbagi menjadi dua, yang pertama adalah kelompok minat dimana kelompok ini terbentuk karena adanya minat-minat tertentu terhadap sesuatu biasanya jika sasaran dari kelompok ini tercapai maka mereka akan bubar dengan sendirinya. Kemudian yang kedua adalah kelompok pertemanan yang mana kelompok ini terbentuk atas dasar karakteristik umum yang sama dari para anggotanya dalam suatu lingkungan.

Ada beberapa fungsi kelompok yaitu bagi individu, organisasi, dan masyarakat. Fungsi kelompok bagi individu adalah memainkan peranan paling penting dalam perkembangan individu. Menurut Soekanto, 1986:33 selain memiliki sisi positif, kelompok utama dapat memiliki pengaruh disfungsi sebab ada kemungkinan kelompok utama pada akhirnya membatasi gerak individu sehingga individu melakukan perlawanan. Fungsi kelompok bagi organisasi berkaitan dengan peranan kelompok utama yang merupakan kelompok kecil. Secara positif kerja sama antar anggota diperlukan karena semangat tersebut merupakan faktor penting yang mempengaruhi produksi. Di sisi lain, pengaruh negatifnya adalah membatasi produktivitas kerja. Kesetiaan terhadap kelompok dapat menimbulkan sabotase dan konflik. Fungsi terakhir adalah bagi masyarakat. Fungsi kelompok bagi masyarakat selalu berkaitan dengan asas persamaan. Sisi positifnya pemerataan dalam bidang pembangunan dapat segera dicapai, namun sisi negatifnya adalah tidak semua kelompok dapat menerima persamaan tersebut. Hal tersebut karena adanya perbedaan kebudayaan dan standart yang berlaku dalam masyarakat.

2.2 Konsep Dinamika Kelompok

Menurut W. S. Winkel dalam Huraerah dan Purwanto, 2006 menjelaskan bahwa dinamika kelompok adalah beberapa cara, antara lain dengan studi tentang kekuatan-kekuatan sosial dalam suatu kelompok memperlancar atau menghambat

proses kerjasama dalam kelompok, metode-metode dan teknik-teknik yang dapat diterapkan apabila jumlah orang bekerja sama dalam kelompok. Misalnya bermain berperan (*role playing*) dan observasi, terhadap jalannya proses kelompok dan pemberian umpan balik, serta cara-cara mengenai organisasi dan pengelolaan kelompok-kelompok. Dalam dinamika kelompok terdapat beberapa aspek yaitu komunikasi kelompok, kekuatan dalam kelompok, kohesi kelompok, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.

Dalam Huraerah dan Purwanto (2006 : 57) dinamika kelompok memiliki unsur-unsur atau biasa disebut dengan variabel atau dimensi dari dinamika kelompok antara lain adalah : Tujuan kelompok, kekompakan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pemeliharaan kelompok, suasana kelompok, efektifitas kelompok, tekanan kelompok, dan maksud terselubung. Dari semua hal tersebut saling berkaitan erat dalam proses dinamika kelompok. Kelompok akan maju atau justru mundur nantinya dipengaruhi oleh unsur-unsur tersebut.

Dalam setiap kelompok, apapun bentuknya pasti memiliki tujuan yang akan dicapai dalam aktivitas kelompok. Tujuan kelompok adalah keadaan dimasa datang yang diinginkan oleh kelompok dan oleh karena itu para anggota kelompok akan melakukan berbagai tugas kelompok dalam rangka pencapaian tujuan tersebut. Dalam hal ini kekompakan kelompok sangat berpengaruh karena keberhasilan kelompok dapat diukur dengan seberapa kompak kelompok tersebut dalam melakukan tujuannya. Kekompakan dihasilkan dari segala bentuk tindakan yang memperkuat anggota kelompok untuk tetap berada dalam kelompok.

Dinamika kelompok juga tidak terlepas dari struktur kelompok beserta fungsi dan tugasnya. Struktur merupakan pola-pola hubungan diantara berbagai posisi dalam susunan kelompok. Ada tiga unsur penting dalam struktur kelompok yaitu posisi, status, dan peranan anggota kelompok. Struktur kelompok juga dapat diartikan sebagai suatu pola interaksi, komunikasi dan hubungan antara anggota kelompok. Fungsi tugas kelompok akan dapat dibagi setelah struktur kelompok terbentuk.

Fungsi tugas kelompok berkaitan dengan hal-hal yang perlu diperhatikan dan harus dilakukan kelompok dalam usaha mencapai tujuan kelompok. Hal tersebut juga berkaitan dengan efektifitas kelompok yang mana memiliki tiga hal dasar yaitu adanya aktivitas pencapaian tujuan, aktivitas pemeliharaan kelompok secara internal, dan aktivitas mengubah dan mengembangkan cara mengembangkan kelompok. Segala aktivitas tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Pengembangan dan pemeliharaan kelompok juga mempengaruhi bagaimana suatu kelompok akan berjalan maju atau mundur. Dalam hal ini yang berkaitan erat dengan pemeliharaan kelompok yaitu apa yang harus ada dalam kelompok seperti pembagian tugas, kegiatan kelompok, fasilitas, dan sebagainya. Termasuk didalamnya yaitu suasana kelompok atau suasana yang ada dalam kelompok sebagai hasil dari berlangsungnya hubungan-hubungan interpersonal atau hubungan antara anggota kelompok. Dalam pengembangan dan pemeliharaan kelompok berhubungan dengan tekanan kelompok dan maksud terselubung. Tekanan kelompok adalah tekanan yang berasal dari kelompok tersebut. Sedangkan maksud terselubujg adalah tujuan personal seseorang dalam kelompok yang mana dapat membahayakan kelompok sehingga menyebabkan tekanan, atau justru membuat kelompok lebih baik lagi.

2.3 Konsep Peran

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status (Horton, B. Paul, 1984:118). Menurut Friedman (1998:286) peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan yang harus dilakukan individu dalam situasi tertentu agar memenuhi harapan mereka sendiri atau harapan yang dengan peran tersebut. Pendapat lainnya diutarakan oleh Soekanto (1992 : 102) peran adalah segala sesuatu yang oleh

seseorang atau kelompok lakukan dalam kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya.

Peranan merupakan ekspektasi seseorang terhadap orang lain akan sifat-sifat pekerjaan yang dilakukan. Sehingga ekspektasi merupakan perwujudan tanggungjawab terhadap suatu peran atau pekerjaan. Ada lima aspek penting dari peran yaitu (1) Peran itu bersifat impresional, yaitu posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya bukan individunya, (2) Peran berkaitan dengan perilaku kerja yaitu perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu, (3) Peran itu sulit dikendalikan, (4) Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama, (5) peran dan pekerjaan itu tidak sama, seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

Menurut Soejono Soekanto (2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Se bagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam - macam peranan yang berasal dari pola pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

2.4 Konsep Kepemimpinan

Peran pemimpin sangat dibutuhkan dalam kelompok karena pemimpin adalah mereka yang juga berperan memberikan pengaruh kepada anggota lain dalam kelompok. Pemimpin berada pada pusat perubahan kelompok karenanya

kepemimpinan merupakan fokus dari proses perkembangan kelompok. Apabila kepemimpinan dilihat dari segi hubungan kekuasaan antara pemimpin dan pengikut, maka pemimpin adalah mereka yang memiliki kekuasaan yang dapat digunakan untuk membuat perubahan.

Kekuasaan berbeda dengan wewenang. Kekuasaan adalah setiap kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, sedangkan wewenang adalah kekuasaan yang ada pada seseorang atau kelompok orang yang memiliki dukungan atau mendapat pengakuan (Soekanto, 2007:228). Sedangkan menurut Northouse (2013:9) kekuasaan adalah kapasitas atau potensi untuk mempengaruhi. Adanya wewenang akan lebih efektif jika didukung oleh kekuasaan. Ada beberapa unsur pokok kekuasaan dimana unsur tersebut dapat menggerakkan orang lain baik individu atau kelompok terhadap suatu perintah oleh seorang yang berkuasa (Soekanto, 2007:233-236) yaitu :

1. Rasa takut
Perasaan takut ini muncul ketika kekuasaan adalah suatu paksaan bagi para anggota dibawahnya. Dalam artian orang lain merasa terpaksa melakukan hal yang diminta oleh orang yang berkuasa untuk menghindari kesulitan atau hukuman.
2. Rasa cinta
Rasa cinta dapat menggerakkan seseorang untuk patuh terhadap orang lain. Rasa cinta yang efisien seharusnya dimulai dari pihak penguasa. Apabila ada reaksi positif, maka kekuasaan dapat berjalan baik.
3. Kepercayaan
Kepercayaan timbul dari hubungan dua orang atau lebih. Kepercayaan ini bersifat pribadi tetapi mungkin terjadi dalam suatu kelompok.
4. Pemujaan
Dalam sistem ini, kepatuhan terhadap penguasa muncul atas dasar pemujaan terhadap orang lain, atau dalam hal ini yang dipuja adalah penguasa, maka segala bentuk perilakunya akan dibenarkan oleh anggota yang memuja penguasa tersebut.

Menurut Weber terdapat 3 pembedaan wewenang dalam kepemimpinan yaitu adalah : (1) wewenang kharismatis atau wewenang yang berdasarkan oleh kharisma yang dimiliki oleh seseorang. Dasar dari wewenang ini bukan dari peraturan hukum melainkan dari orang yang bersangkutan. (2) Wewenang tradisional, wewenang ini

dapat dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang bukan karena adanya kemampuan khusus, namun karena adanya pengakuan dari masyarakat sendiri. Seringkali hubungan kekeluargaan memegang peranan penting di dalamnya. Wewenang ini bisa hilang seiring dengan perkembangan masyarakat. (3) Wewenang legal atau rasional, wewenang ini didasarkan kepada sistem hukum yang berlaku di masyarakat. Dalam wewenang ini tetap melihat apakah sandaran utama dari sistem hukum tersebut adalah tradisi, agama, atau lainnya sehingga dapat dilihat pula apakah dapat diterapkan dalam masyarakat atau tidak suatu wewenang yang ada.

Di dalam proses kepemimpinan terdapat hubungan antara kekuasaan dan wewenang tersebut. Kepemimpinan atau *leadership* adalah suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain berlaku sesuai kehendak pemimpin. Kepemimpinan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai proses sosial (Soekanto, 2007:250). Kepemimpinan sebagai kedudukan adalah suatu kompleks dari hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang atau badan, sedangkan kepemimpinan sebagai proses sosial maka kepemimpinan meliputi segala hal yang menyebabkan gerak dari anggotanya.

Kebanyakan, definisi mengenai kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial. Dalam hal ini adalah hal-hal yang berpengaruh dan sengaja dijalankan oleh seseorang oleh orang lain maupun kelompok untuk menstruktur berbagai aktivitas dan hubungan dalam kelompok maupun organisasi. Orang yang memiliki banyak potensi maupun pengaruh dalam suatu kelompok dan diharapkan dapat menjalankan peran sebagai pemimpin akan ditetapkan sebagai pemimpin. Karena pengaruh dan potensi yang dimiliki akan sangat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan dalam kelompok. Selain dalam proses pengambilan keputusan, potensi dan pengaruh seseorang dalam suatu kelompok akan menjadi acuan seberapa besar perubahan yang dapat diberikan bagi

kelompok sehingga hal-hal demikian sangatlah dipertimbangkan dalam memilih pemimpin atau ketua kelompok.

2.5 Konsep Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain. Tingkah laku yang muncul dalam kelompok adalah situasi interaksional yang mencakup ketiganya. Interaksi sosial ini dapat terjadi jika memenuhi syarat. Syarat-syarat tersebut adalah adanya kontak sosial yang dapat bersifat primer (bertatap muka langsung) atau sekunder (melalui perantara) dan dapat pula bersifat positif (menimbulkan kerjasama) atau negatif (menimbulkan konflik). Syarat lainnya adalah adanya komunikasi yaitu penyampaian pesan yang dapat menimbulkan reaksi bagi penerima pesan.

Dalam interaksi sosial terdapat tindakan sosial yang berbalasan. Menurut Weber, tindakan sosial yang mempengaruhi struktur masyarakat adalah :

1. Rasionalitas instrumental yaitu tindakan yang dilakukan atas dasar pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan.
2. Rasionalitas yang berorientasi nilai yaitu tindakan atau alat-alat adalah perhitungan sadar, sementara tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai.
3. Tindakan tradisional yaitu adalah tindakan yang secara tidak sadar karena merupakan turunan dari nenek moyang.
4. Tindakan afektif yaitu tindakan yang didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa perencanaan dan tanpa refleksi intelektual.

Adanya interaksi sosial menciptakan dua hal selama berlangsungnya proses tersebut. Yaitu proses asosiatif yang mana menuju terbentuknya persatuan dan kesatuan dalam kelompok dan proses disosiatif atau oposisi yang dalam usaha mencapai tujuan melakukan hal berlawanan dengan yang lainnya atau justru menuju kearah perpecahan. Interaksi dapat menimbulkan dampak positif jika menggunakan pertimbangan-pertimbangan rasional akan tetapi akan merugikan apabila melakukan tindakan berdasarkan emosi dan sentimen tidak terkontrol. Kedua proses tersebut

sama-sama kuat mempengaruhi kehidupan baik antar individu, individu dengan kelompok, atau antar kelompok.

2.6 Konsep Pertukaran Sosial

Salah satu pokok bahasan dari teori pertukaran sosial adalah adanya *cost and reward*. Misalnya jika dalam suatu kelompok, pengikut dalam kelompok akan mendapatkan informasi, pengaruh dan perhatian dari pemimpin mereka. Hal-hal yang mereka dapatkan tidak sama dengan apa yang orang diluar kelompok dapatkan. Anggota kelompok akan lebih tergantung dan terlibat dalam suatu kelompok dimana mereka melakukan hal-hal untuk pemimpinnya dan pemimpin melakukan hal serupa untuk mereka. Seringkali hubungan timbal balik yang terjadi dalam kelompok ditandai dengan adanya rasa percaya dan penghargaan (Northouse, 2013:155). Secara sederhana dapat diartikan bahwa teori pertukaran sosial menurut Homans ini adalah suatu bentuk hubungan saling memberi atau saling menguntungkan sehingga individu mau melakukan suatu hal untuk individu lainnya.

Homans memulai teorinya dengan bertumpu pada asumsi bahwa seseorang dalam berperilaku adalah untuk memperoleh ganjaran dan menghindari hukuman. Pertukaran perilaku tersebut merupakan konsep ilmu ekonomi sederhana. Namun Homans melihat semua perilaku sosial tidak hanya perilaku ekonomis. Inti dari teori milik Homans tersebut terletak pada proposi fundamental. Beberapa proposisi miliknya membahas sekurang-kurangnya dua orang yang berinteraksi. Sehingga interaksi antara individu dengan individu dapat dianalisis dengan teori ini. Proposisi tersebut didasarkan pada prinsip psikologi karena, pertama biasanya mereka diuji oleh psikolog, dan kedua mereka bersifat psikologis karena level hubungannya adalah individu dalam masyarakat.

Dalam Poloma (2004:61-66) ada 5 proposisi yang menurut Homans dapat menjelaskan tentang pertukaran sosial, yaitu :

1. **Proposisi sukses** : Menurutnya dalam setiap tindakan, apabila semakin sering tindakan tersebut memperoleh ganjaran, maka akan semakin sering pula tindakan tersebut diulang-ulang.
2. **Proposisi stimulus**: Adalah ketika seseorang melakukan suatu hal di masa lalu dan mendapat ganjaran, maka besar kemungkinan orang tersebut akan melakukan tindakan serupa.
3. **Proposisi nilai** : Proposisi ini berhubungan dengan ganjaran atau hukuman yang merupakan hasil dari suatu tindakan. Sehingga semakin tinggi nilai suatu tindakan, akan semakin senang seseorang melakukannya.
4. **Proposisi Deprivasi-satiasi** : Dalam proposisi ini menjelaskan bahwa jika semakin sering terjadi pengulangan suatu tindakan, maka nilainya akan semakin berkurang seiring waktu. Maka tindakan tersebut dianggap kurang bernilai bagi si pelaku.
5. **Proposisi Restu Agresi** : Dalam proposisi ini lebih berbicara tentang perilaku emosional yang dilakukan sebelumnya. Dijelaskan pula bahwa individu akan melakukan reaksi atas ganjaran yang ia dapatkan sebelumnya. Bisa jadi individu akan marah atau senang karena tidakmendapatkan atau justru mendapatkan sesuatu yang dianggap bernilai.

Teori ini berkaitan dengan pilihan yang berakar dari nilai karena setiap tindakan individu didasarkan pada nilai yang akan didapatkan. Pertukaran yang dimaksud disini adalah dimana terjadi suatu tindakan yang dilakukan akan menerima imbalan atau dengan kata lain tindakan tersebut akan ditukar dengan nilai yang diperoleh. Pertukaran tidak selalu berjalan statis karena tidak selamanya seseorang mendapat keuntungan dari perilakunya tersebut. Karena itulah Homans menganggap bahwa telah dapat menjelaskan teori pertukaran sosial secara utuh dengan proposisi-proposisi yang sudah diuraikan diatas.

2.7 Teori Kepemimpinan Kharismatik Max Weber

Kepemimpinan dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan antar relasi dalam organisasi dan sebagai suatu usaha dalam menyelesaikan suatu konflik organisatoris antara pemimpin dan dan anggotanya sehingga tercapai kerjasama yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pemimpin akan menyertakan tujuan-tujuan dengan menyertakan anggotanya dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga

anggota akan mengetahui hasil yang didapatkan dan pada akhirnya menciptakan keyakinan-keyakinan terhadap pemimpinnya dari kepemimpinannya. Max Weber mengelompokkan kepemimpinan maupun wewenang dalam 3 bentuk yaitu rasional, tradisional dan kharismatik. Tema skripsi yang peneliti susun kali ini adalah tentang kepemimpinan kharismatik seorang ketua kelompok tani di desa Gandusari Trenggalek. Sesuai dengan tema tersebut maka peneliti memfokuskan pada bentuk kepemimpinan kharismatik yang terjadi dalam fenomena masyarakat tersebut.

Max Weber mendefinisikan kharisma (dari bahasa Yunani yang berarti karunia) kurang lebih satu abad yang lalu sebagai “kualitas tertentu dari kepribadian seseorang, dengan kebajikan yang mana ditetapkan secara terpisah dari orang biasa dan diperlakukan sebagai yang dikaruniai dengan supranatural, manusia super, atau sedikitnya kekuatan atau kualitas yang luar biasa secara spesifik.¹ Peneliti pertama yang mempertimbangkan kepemimpinan kharismatik dalam lingkup perilaku organisatoris adalah Robert House. Menurut teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh House para pengikut membuat atribut kepahlawanan atau kemampuan kepemimpinan yang luar biasa ketika mereka mengamati perilaku tertentu pemimpinnya dan kemudian akan cenderung memberikan kekuasaan bagi pemimpin tersebut.

Max Weber menekankan bahwa konsep kepemimpinan kharismatik fokus terhadap kemampuan pemimpin yang luar biasa. Menurutnya ada lima faktor yang muncul bersamaan dengan kekuasaan kharismatik yaitu : (1) Adanya seseorang yang memiliki kekuatan luar biasa; (2) Adanya seseorang yang memiliki bakat yang luar biasa; (3) Adanya krisis sosial; (4) Adanya sejumlah ide untuk memecahkan krisis tersebut; (5) Adanya sejumlah pengikut yang percaya bahwa orang itu memiliki kemampuan luar biasa. Dari uraian tersebut Weber menggunakan istilah kharismatik untuk menjelaskan bahwa ada sebuah bentuk pengaruh yang tidak didasarkan pada

¹ Robbins P. Stephen, Judge A. Timothy. *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Salemba Empat. Jakarta Selatan. 2015.

tradisi atau otoritas formal tetapi lebih kepada persepsi pengikut bahwa pemimpin tersebut diberkati dengan kualitas yang luarbiasa.

Meskipun demikian, kharisma yang dimiliki oleh seorang pemimpin kharismatik tidak selalu didapatkan sejak lahir melainkan dapat dibentuk dengan mengembangkan potensi diri individu. Seseorang bisa belajar menjadi lebih berkharisma dengan mengikuti proses yang terdiri atas tiga tahap. Pertama, seseorang perlu mengembangkan aura kharisma dengan cara mempertahankan cara pandang yang optimis, menggunakan kesabaran untuk menghasilkan antusiasme, dan berkomunikasi dengan keseluruhan tubuh dalam artian tidak hanya dengan kata-kata namun dengan perilaku keseharian yang dilakukan. Kedua, seseorang menarik orang lain dengan cara menciptakan ikatan yang menginspirasi orang lain tersebut untuk mengikutinya. Ketiga, seseorang menyebarkan potensi kepada para pengikutnya dengan cara menyentuh emosi mereka.

Pemimpin kharismatik menurut Weber dapat muncul ketika terdapat suatu krisis sosial dalam lingkungan tertentu yang mana pemimpin muncul dengan visi dan solusi yang diusung dapat mengatasi krisis yang terjadi. Sehingga pemimpin tersebut menarik perhatian pengikutnya dengan membuat mereka percaya bahwa sang pemimpin memang benar-benar memiliki kemampuan luarbiasa. Dengan kemampuan yang luarbiasa tersebut, para pengikutnya akan beranggapan bahwa pemimpin tersebut berbeda dengan orang kebanyakan. Sehingga pemimpin kharismatik ini adalah mereka yang memiliki daya tarik personalitas dan tidak mengandalkan otoritas. Secara lebih singkat, tahapan yang terjadi adalah diawali dengan adanya suatu krisis dalam suatu kelompok. Kemudian muncullah pemimpin yang memiliki kemampuan atau bakat luarbiasa. Dari kemampuan dan bakat tersebut, dia memiliki ide yang direalisasikan untuk memecahkan krisis yang terjadi. Ketika ide tersebut berhasil, maka muncullah kepercayaan dari orang lain yang kemudian menjadi pengikutnya.

Para pemimpin kharismatik ini lebih mungkin dipandang kharismatik jika mereka membuat suatu pengorbanan atau mengambil resiko pribadi untuk mendukung misi yang akan mereka capai. Ketika hal tersebut berhasil, maka pengikut akan memiliki rasa simpati dan percaya terhadap pemimpin tersebut. Sehingga kepercayaan yang diberikan oleh pengikutnya tidak hanya karena visi dan misinya yang bagus, namun adanya pembuktian atau keberhasilan dalam merealisasikannya. Persepsi yang diberikan para pengikutnyalah yang menjadikan pemimpin tersebut memiliki kharisma. Dari hal tersebut, Weber menekankan bahwa sebenarnya pengaruh dalam kepemimpinan dapat diberikan bukan hanya dengan tradisi atau turun temurun namun yang terpenting adalah seberapa besar pengakuan dari pengikutnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kharismatik mendapatkan pengakuan dari para pengikutnya akan keistimewaan atau kelebihan yang dimiliki oleh pemimpin tersebut. Kewenangan yang dimiliki oleh para pemimpin yang dianggap memiliki kharisma merupakan bagian dari pengakuan dan kepercayaan akan kualitas, keistimewaan, dan keunggulan yang dimilikinya. Kepercayaan dapat timbul sebagai hasil hubungan langsung antara dua orang yang lebih atau bersifat asosiatif. Sifat asosiatif dalam kelompok ini berarti suatu hubungan positif yang terjadi dalam kelompok. Dalam proses ini berdampak pada kuatnya solidaritas kelompok untuk menjadi lebih erat. Dari kepercayaan yang bersifat pribadi tersebut akan berkembang yang mana pada akhirnya mempengaruhi kinerja kelompok secara keseluruhan sehingga dapat menentukan maju atau mundurnya perkembangan kelompok. Sehingga dalam kepemimpinan kharismatik ini kepercayaan para pengikut terhadap pemimpinnya merupakan hal yang penting dalam suatu kekuasaan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu peneliti dapat membatasi atas apa yang sudah diteliti dan yang akan diteliti sehingga tidak terjadi kesamaan yang signifikan.

Penelitian terdahulu juga membantu dalam mengecek hal apa saja yang sama dan hal-hal yang menjadi pembeda dalam penelitian yang sudah dilakukan dan yang peneliti lakukan. Penelitian tentang kepemimpinan yang sebelumnya telah dilakukan akan peneliti jabarkan dengan perbedaannya sebagai berikut :

1. Dinamika Kelompok Masyarakat Perantau, Kasus Anggota Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan(KKSS) Rumpun Siparappe di Kota Baubau, Andi Nurannisa, skripsi, 2014, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.

Penelitian tersebut membahas tentang suksesi kepemimpinan ketua kelompok masyarakat perantau, Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan (KKSS) Rumpun Siparappe di Kota Baubau dan eksistensi kelompok tersebut dalam perkembangannya di kota Baubau. Persamaan penelitian ini adalah fokusnya yang sama-sama tertuju kepada kepemimpinan dalam suatu kelompok. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis kelompoknya yaitu kelompok masyarakat perantau dan lokasi kelompoknya, sedangkan peneliti meneliti tentang kelompok tani yang ada di desa gandusari kecamatan gandusari, Trenggalek.

2. Dinamika Pengelolaan Ekowisata Taman Nasional Alas Purwo(TNAP), Nur Imamah, skripsi, 2013, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Uneiversitas Jember.

Penelitian tersebut membahas tentang dinamika pengelolaan ekowisata Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) dengan melihat dinamika dalam pengelolaan ekowisata serta faktor internal dan eksternal yang memicu terjadinya dinamika. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang kelompok sosial dan menyinggung dinamikanya. Perbedaannya terletak pada fokus kajian yang mana dalam skripsi tersebut fokus kepada pengelolaan ekowisata sedangkan penelitian ini fokus kepemimpinan ketua kelompok.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Proses penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dan deskriptif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:1) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak bisa dicapai melalui prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini menekankan pada pikiran dan pengalaman yang dialami oleh peneliti saat terjun ke lapangan sehingga bisa mengetahui secara langsung fenomena sosial yang terjadi di lapangan dengan melakukan observasi agar dapat menggambarkan kondisi sebenarnya akan apa yang sedang diteliti. Sehingga pada akhirnya penelitian yang dilakukan dapat memberi manfaat dan wawasan baik pada peneliti dan yang lainnya.

Alasan penggunaan pendekatan kualitatif ini karena peneliti melakukan kontak langsung dengan objek penelitian dan dilaksanakan di tempat mereka berada, sesuai kondisi apa adanya. Dari situ kemudian peneliti dapat menghubungkan sebab akibat terhadap semua yang terjadi agar diperoleh gambaran kenyataan sosial yang sebenarnya. Dalam prosesnya, penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah data primer dan sekunder, juga didukung dengan dokumentasi. Diharapkan dengan pendekatan kualitatif ini peneliti dapat mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang peranan kepemimpinan ketua kelompok tani Budi Mulia ini.

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian tentunya harus jelas karena ketika ditetapkannya suatu lokasi penelitian, maka objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan judul penelitian dan permasalahan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, penelitian ini dilakukan di desa Gandusari, kecamatan Gandusari, kabupaten Trenggalek. Desa tersebut memiliki potensi pertanian termasuk kelompok tani yang bagus dan cukup berkembang sehingga

menjadi daya tarik tersendiri untuk lebih digali. Penentuan lokasi ini juga ditentukan dengan beberapa pertimbangan antara lain :

1. Desa Gandusari merupakan tempat dimana kelompok tani Budi Mulia berada.
2. Kelompok tani Budi Mulia adalah kelompok tani yang aktif dalam usaha pengembangan kelompok tani.

3.2 Penentuan Informan

Informan merupakan kunci utama dari sebuah penelitian. Informan atau narasumber adalah mereka yang memiliki informasi. Ada tiga jenis informan yaitu informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Informan pokok adalah mereka yang menjadi kunci dari sebuah penelitian karena memiliki informasi pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial. Informan tambahan ialah mereka yang dapat memberikan informasi meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi.

Penentuan informan pada penelitian kali ini dilakukan melalui purposive sampling atau sample bertujuan. Yang mana sample telah dipilih karena memiliki informasi yang bisa melengkapi data peneliti atau dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan, kemudian berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh dari sampel sebelumnya, peneliti dapat memilih orang lain untuk dijadikan sampel berikutnya yang dipertimbangkan akan memberi data yang lebih lengkap. Dari cara itu, unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan terarahnya fokus penelitian. Berikut pertimbangan yang peneliti lakukan dalam menentukan informan :

1. Informan merupakan warga desa Gandusari
2. Informan merupakan pengurus atau anggota kelompok tani Budi Mulia
3. Informan memiliki informasi tentang kelompok tani Budi Mulia

Dari kriteria yang telah ditentukan, maka peneliti memilih informan sebagai berikut :

1. Bapak Sukatno (54 tahun) merupakan ketua kelompok tani Budi Mulia. Merupakan penduduk asli desa Gandusari. Beliau telah aktif dalam kelompok tani Budi Mulia sejak bentuknya adalah KUT. Karena ketua dari KUT tersebut tersandung masalah yang melibatkan uang kelompok, maka kepengurusan tersebut dirombak dan nama KUT diubah menjadi kelompok tani. Dari situ Bapak Sukatno dipilih sebagai ketua yang pada akhirnya menjabat sampai dengan saat ini. Beliau meruakan petani tulen yang dipercaya oleh masyarakat setempat untuk tetap menjabat sebagai ketua kelompok tani.
2. Bapak Nawang (47 tahun) memiliki pendidikan terakhir S1. Beliau menjabat sebagai Kaur Pemerintahan di kantor desa Gandusari dan sekaligus menjabat sebagai Bendahara kelompok tani Budi Mulia. Dalam kelompok tani tugas beliau adalah membawa dan mengelola keuangan kelompok. Beliau juga berperan dalam memberi masukan-masukan tentang kerjasama kelompok tani dengan pihak lain.
3. Bapak Nurkolis (46 tahun) merupakan sekretaris kelompok tani Budi Mulia sekaligus sekretaris desa. Pendidikan terakhir beliau adalah lulusan SMEA di Trenggalek. Peran beliau dalam kelompok tani cukup penting karena merupakan bagian mandataris kelompok tani. Beliau juga bertugas memonitoring kelompok tani dan melaporkan perkembangannya kepada kepala desa. Bapak Nurkolis cukup dekat dengan Bapak Sukatno, mereka sering bertemu biasanya Bapak Nurkolis akan bertamu kerumah Bapak Sukatno ketika malam hari dan membicarakan baik tentang kelompok tani maupun hal lainnya.
4. Bapak Mishudianto (50 tahun) adalah pengurus kelompok tani Budi Mulia menjabat sebagai sie. Produksi tanaman pangan. Beliau juga seorang

petani di desa Gandusari. Bapak ishudianto memiliki pendidikan terakhir lulusan Madrasah Aliyah di Gandusari. Selain menjadi pengurus kelompok tani, beliau juga merupakan seorang Modin di dusun Karangrejo dan Gumelar. Karena itu beliau cukup dikenal pula oleh masyarakat setempat. Dalam kelompok tani beliau juga sering memberikan masukan-masukan terkait dengan jabatannya tersebut.

5. Bapak Adi Sumarwan (55 tahun) merupakan kepala desa setempat dan memiliki pendidikan terakhir lulusan SMA. Beliau cukup mengerti permasalahan kelompok tani Budi Mulia saat masih menjadi KUT. Beliau juga sempat akan dicalonkan menjadi ketua kelompok tani Budi Mulia. Pada saat itu dua calon terkuat adalah beliau dan Bapak Sukatno. Beliau sangat mendukung kelompok tani Budi Mulia meskipun tidak memantau secara langsung, namun kedekatan beliau dengan warga dan adanya perangkat desa yang juga menjabat sebagai pengurus kelompok tani memudahkan beliau memonitoring dan lebih memahami apa kebutuhan kelompok tani nantinya.
6. Bu Rusmini (43 tahun) memiliki pendidikan terakhir SMA dan merupakan ketua Kelompok Tani Wanita Gandusari. Beliau mengelola KWT dengan dibantu kelompok tani. Meskipun demikian, bidang kerja kelompok tani wanita sedikit berbeda dengan kelompok tani. KWT lebih fokus memanfaatkan pekarangan, atau mengelola hasil produksi pertanian. Selain kesibukannya menjadi ketua KWT, beliau juga merupakan kader posyandu setempat.
7. Bapak Samadi (49 tahun), Bapak Zaenal (49 tahun), Bapak Kemis (52 tahun), dan Bapak Karyonawi (53 tahun) merupakan petani Gandusari yang tergabung menjadi anggota kelompok tani Budi Mulia. Mereka sangat mengagumi kinerja dari kepengurusan Bapak Sukatno karena membawa dampak yang baik bagi petani setempat.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan hal yang penting. Metode pengumpulan data menentukan keberhasilan suatu penelitian karena berkaitan dengan bagaimana peneliti mendapatkan data, siapa sumbernya, dan juga alat apa yang digunakan peneliti. Alat yang dimaksud adalah instrumen dalam wawancara yang dapat berupa pedoman wawancara, dokumentasi, angket, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data juga erat kaitannya dengan jenis sumber data. Jenis sumber data adalah bagaimana data diperoleh apakah secara langsung (primer) atau tidak langsung (sekunder).

Sumber data dalam penelitian kali ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah pencatatan utama yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Data utama tersebut dapat berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan dicatat melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto atau film (Moleong, 2012:157). Data primer yaitu data yang berasal dari jawaban subyek baik yang bersifat kuantitatif yaitu jawaban pada angket maupun yang bersifat kualitatif yaitu hasil wawancara.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari luar kata dan tindakan atau data itu diperoleh dari sumber tertulis. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber baku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2012:159). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen atau arsip yang membantu menyelesaikan data primer yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi seorang tokoh masyarakat, buku-buku referensi, dokumen pribadi, jurnal atau artikel yang berhubungan dengan penelitian ini, monografi penduduk desa Gandusari.

Pengumpulan data dalam penelitian tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengumpulkan data dan teknik tertentu yang harus diikuti. Tujuan dari pengumpulan data sendiri

adalah untuk mendapatkan data yang valid sehingga hasilnya tidak diragukan kebenarannya. Peneliti mendapatkan data dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder, yang juga didukung dengan dokumentasi yang didapatkan selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif, menurut Basrowi dan Suwandi (2008:188-189) data yang dikumpulkan meliputi data dari pengamatan dan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1 Cerita Pengalaman Pengamatan dan Observasi

Pengamatan berfokus pada 3 komponen utama yaitu ruang atau tempat, aktor dan aktivitas kegiatan. Pertama kali peneliti harus melakukan pendekatan kepada informan. Dalam proses pendekatan ini, peneliti harus hadir di tengah-tengah mereka. Data yang diperoleh dari observasi berupa perincian data atau deskriptif tentang kegiatan, perilaku, orientasi tindakan orang-orang serta keseluruhan kemungkinan hubungan bermakna dari interaksi yang dapat diamati. Diharapkan peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi dari observasi. Observasi telah dilakukan peneliti sejak proses pengerjaan proposal penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan petani desa Gandusari terutama yang tergabung dengan kelompok tani Budi Mulia. Dari observasi tersebut peneliti menemukan data dan fakta yang ada di lapangan.

Lokasi penelitian berjarak kurang lebih 1 jam perjalanan menggunakan sepeda motor. Lokasi tersebut berada di kabupaten Trenggalek, sedangkan peneliti bertempat tinggal di kabupaten Trenggalek. Oleh karena itu, peneliti kurang mengetahui secara jelas daerah Trenggalek, terutama desa Gandusari. Sampai dengan sekitar tahun 2015 peneliti melakukan silaturahmi ke tempat salah satu teman yang juga melakukan studi di Universitas Jember. Dari situ peneliti mendengar percakapan tentang kelompok tani yang aktif di desa tersebut dan kebetulan lokasinya dekat dengan rumah teman peneliti. Dari situ peneliti mulai menggali informasi dan memulai memikirkan tema untuk tugas akhir skripsi. Fenomena yang menarik bagi peneliti saat itu adalah

bagaimana kelompok tani tersebut berjalan semakin baik setelah sempat terjadi konflik yang ternyata dipengaruhi oleh kepemimpinan ketua kelompok tani yang diakui dan dipercayai oleh masyarakat setempat dalam mengemban jabatannya.

Ketika masa perkuliahan sudah mulai, peneliti menempuh mata kuliah proposal. Pada saat itu peneliti mengajukan judul yang harus di setujui oleh komisi bimbingan (KOMBI). Setelah disetujuinya tema dan telah ditentukan dosen pembimbing, peneliti melanjutkan observasi dalam rangka memperdalam data untuk segera melakukan seminar proposal. Pada saat itu peneliti sempat di ganti dosen pembimbingnya karena telah pensiun. Karena lokasi penelitian yang cukup jauh, maka peneliti memakan waktu cukup lama di tempat penelitian dan dirumah karena jaraknya lebih dekat daripada jika harus berangkat dari Jember.

Pada saat pertama kali peneliti menemui ketua kelompok tani Budi Mulia, pada tanggal 4 April 2016 dengan ditemani teman peneliti yang juga merupakan tetangga ketua kelompok tani tersebut. Saat itu peneliti harus menunggu dari pagi sampai dengan siang kurang lebih dari jam 8 pagi sampai dengan jam 1 siang karena Bapak Sukatno berada di sawah. Peneliti sengaja menunggu sampai beliau pulang agar tidak mengganggu kegiatan beliau melakukan pekerjaan yang beliau lakukan. Setelah itu peneliti bisa bertemu langsung dengan beliau. Bapak Sukatno cukup ramah dengan logat khas Trenggaleknya. Saat itu ada istri beliau yang bernama Ibu Mursiati sedang dirumah. Istri beliau biasa dipanggil dengan nama Bu Mur, dan merupakan ibu rumah tangga, namun kadang juga membantu melakukan pekerjaan di sawah. Mereka memiliki dua anak perempuan, anak yang pertama bekerja di Tulungagung, dan satunya masih SD dan bersekolah di desa setempat. Anak kedua dari Pak Katno tersebut aktif di kesenian karawitan. Saat itu peneliti masih hanya berkenalan dan mengutarakan tujuan kesana kemudian membuat janji lagi untuk melakukan observasi lebih dalam.

Besoknya peneliti berangkat dari Tulungagung pukul 10 pagi dan sampai di Trenggalek pukul 11. Peneliti langsung menuju rumah Bapak Sukatno. Saat itu ada

Bu Mur sedangkan Pak Sukatno masih di sawah. Di depan rumah tersebut dipasang papan nama kelompok tani Budi Mulia. Sedangkan di dalam rumahnya terdapat banyak sekali peralatan pertanian milik kelompok tani. Di ruangan yang sama juga terdapat meja panjang dan beberapa kursi yang dipergunakan untuk rapat, dan sebagainya. Di temboknya dipasang banner kurang lebih berukuran 2x1 meter yang terdapat susunan kepengurusan kelompok tani. Dibawahnya ada papan tulis putih (*white board*) lengkap dengan spidol dan penghapusnya. Bu Mur sempat memperlihatkan piagam pengukuhan kelompok tani Budi Mulia ketika mendapatkan pengakuan dari Bupati setempat.

Gambar 3.1 Papan Nama Kelompok Tani



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2016

Sekitar jam 12 Pak Sukatno pulang kerumah. Setelah itu beliau berpamitan untuk membersihkan diri sebentar sekaligus melaksanakan sholat dzuhur di Mushola. Setelah itu beliau mengajak saya makan siang dirumahnya sambil mengobrol. Kemudian beliau menunjukkan berkas-berkas milik kelompok tani yang disimpan

dengan rapi. Tidak lama setelah itu beliau kedatangan tamu yang merupakan salah satu anggota kelompok tani Budi Mulia. Kemudian pak Katno mengajak saya dan tamu tersebut yang bernama pak Kemis ke depan sekretariat kelompok tani karena lebih dingin udaranya. Mereka banyak mengobrol tentang tanaman dan perkembangan tentang pertanian yang dialami. Saya tidak banyak berbicara saat itu karena takut menyela pembicaraan mereka, sehingga saya lebih banyak mengobrol dan mendengarkan cerita dari Bu Mur. Sekitar jam 3 sore Pak Kemis berpamitan pulang, peneliti sempat meminta nomor HP beliau untuk selanjutnya dijadikan sebagai narasumber. Berselang beberapa menit Pak Sukatno mendapatkan telfon dari anggota lainnya yang meminta tolong sesuatu agar Pak Katno menghampirinya. Sebenarnya saat itu peneliti sempat diajak, namun berhubung waktu sudah semakin sore, peneliti memilih untuk berpamitan pulang.

Dirumah peneliti dihubungi oleh Bapak Sukatno jika ingin melihat-lihat keadaan disawah, peneliti harus datang pagi agar sempat melihat bagaimana petani setempat melakukan kegiatan. Jadi keesokan harinya peneliti berangkat dari rumah jam 6 pagi. Sesampainya disana, peneliti langsung diajak ke sawah bersama beliau dan istrinya. Karena rencananya ke sawah, peneliti menggunakan pakaian senyaman mungkin dan menggunakan alas kaki berupa sandal jepit. Di sawah saat itu petani lokal sedang panen jagung. Suasana ramah dan gotong royong sangat kental. Bapak Sukatno dan Bu Mur menyiapkan peralatan bersama dengan beberapa petani lainnya sambil membicarakan apa yang akan ditanam pada masa tanam selanjutnya dan bagaimana hasil panen yang mereka dapatkan. Peneliti membantu sebisanya mengumpulkan jagung yang telah di panen ke dalam *sak*. Sekitar jam 10 para petani beristirahat, karena sudah panas mereka membuat kanopi dari batang kelapa yang masih ada daunnya, dianyam menyerupai bentuk gunung dalam wayang, kemudian ditancapkan di tanah agar lebih teduh. namun beberapa petani lebih memilih untuk berteduh di bawah pohon yang posisinya agak jauh. Sambil berteduh kami makan bersama disitu.

Setelah makan, Bapak Sukatno dan yang lainnya memulai kembali proses panen jagung. Peneliti bersama Bu Mur membereskan perbekalan setelah makan kemudian berpamitan pulang lebih dulu. Bu Mur mengajak saya pulang, sesampianya di rumah beliau Bu Mur melanjutkan *mipil* jagung yang telah di panen. Sampai dengan jam 1 Pak Katno Pulang sambil mengangkut hasil panen bersama yang lain. Seperti biasa beliau langsung membersihkan diri lalu melaksanakan kewajiban sholat. Setelah itu Bapak Sukatno bergabung membantu *mipil* jagung sembari mengobrol. Beberapa tamu sempat berkunjung menanyakan gerobak roda tiga apakah bisa dipinjam untuk mengangkut panen. Peneliti juga sempat meminta rujukan untuk wawancara dan meminta nomor HP yang bisa dihubungi untuk melakukan wawancara. Sekitar jam 3 peneliti berpamitan pulang karena sudah sore.

Pada tanggal 7 April 2016 Bu Mur mengajak untuk berkunjung ke rumah Bu Rusmini untuk lebih mengetahui tentang kelompok wanita tani (KWT) kartini yang terbentuk belum lama. Pada saat itu KWT sedang melakukan *gathering* karena sedang masa tanam jagung, dan merencanakan untuk memanfaatkan hasil panen tersebut apakah bisa dimanfaatkan lebih lanjut atau tidak. Kurang lebih ada 15 orang yang berkumpul, sambil membungkus keripik pisang mereka mengobrol dengan santai. Kegiatan tersebut dilakukan sehabis Maghrib sampai dengan selesai. Ketika sudah selesai, peneliti berniat untuk pulang, namun saat itu di rumah Bu Mur seang ada tamu, mereka adalah Pak Kholis dan Pak Nawang yang juga merupakan pengurus kelompok tani. Mereka sedang mencocokkan catatan keuangan dan membicarakan masalah pertanian. Peneliti juga sempat diperkenalkan oleh Bapak Sukatno, tetapi peneliti tidak sempat lama mengobrol karena sudah malam. Saat itu Bu Mur meminta peneliti untuk menginap saja, tetapi karena tidak ada persiapan, peneliti memilih untuk pulang.

Dua hari selanjutnya peneliti melakukan observasi ke rumah-rumah anggota kelompok tani sekaligus melakukan wawancara untuk menambah data. Kegiatan yang mereka lakukan hampir sama, jam-jam sibuk mereka dari pagi sampai dengan siang

hari setelah itu istirahat sebentar atau kembali ke sawah melanjutkan pekerjaan. Kegiatan lainnya ada di malam hari mungkin ada kumpulan, atau *genduren*. Ada juga yang melanjutkan membaca Alqur'an di Masjid atau Mushala terdekat. Setelah itu waktunya mereka untuk beristirahat. Bagi para istri kegiatan mereka hampir sama, namun tidak semua melakukan pekerjaan di sawah. Ada yang berjualan sayur, ada yang menjadi ibu rumah tangga, dan ada juga yang merawat ternak.

Selama kegiatan observasi tersebut, peneliti sangat terbantu karena pihak dari Bapak Sukatno dan warga lainnya yang terlibat karena sangat baik dan terbuka mengenai informasi. Peneliti juga tidak mengkhawatirkan tempat istirahat dan makan. Begitu pula dengan Bu Mur yang seringkali mengatakan bahwa beliau senang dengan kedatangan peneliti karena mengingatkan pada anaknya yang pertama yang kerja di Tulungagung. Sehingga peneliti merasa mudah karena keramahtamahan mereka. Peneliti selesai melakukan observasi kurang lebih setelah kesana selama kurang lebih satu minggu. Setelah itu peneliti kembali ke Jember untuk mempersiapkan seminar proposal.

3.3.2 Cerita Pengalaman Wawancara

Wawancara menurut Basrowi dan Suwandi, 2008:127 adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Dalam proses wawancara informan akan lebih mudah diwawancarai ketika pendekatan yang dilakukan peneliti berhasil. Wawancara tidak hanya dilakukan secara acak, terlebih lagi jika peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Wawancara dilakukan kepada tokoh-tokoh terkait dan pejabat setempat guna mendapatkan data yang diinginkan. Ketika melakukan wawancara, peneliti memilih waktu siang sampai dengan sore hari dimana pada waktu-waktu tersebut para petani dan beberapa informan yang bekerja sebagai perangkat desa telah pulang atau dalam waktu senggang. Beberapa informan membutuhkan waktu tertentu

sehingga peneliti harus membuat janji untuk melakukan wawancara dikarenakan kesibukan informan tersebut, dan dikarenakan jarak rumah peneliti dengan lokasi penelitian cukup jauh.

Peneliti melakukan wawancara lagi secara lebih dalam kisaran bulan September sampai dengan Desember 2016. Hal tersebut dilakukan karena sebelumnya peneliti melakukan seminar proposal. Wawancara yang terakhir Saat itu peneliti langsung menghubungi kontak yang telah di dapatkan. Peneliti diminta untuk langsung ke kantor desa setempat untuk mewawancarai Bapak Kholis dan Bapak Nawang. Pihak perangkat desa sangat ramah dan baik. Pada saat itu sebelum ke desa map peneliti sempat hilang yang berisi surat ijin penelitian, namun mereka tetap mengizinkan dan tetap membuat surat keterangan bahwa peneliti melakukan penelitian di desa tersebut. Peneliti juga berjanji untuk mengurus surat ijin kembali yang nantinya akan disusulkan.

Yang pertama peneliti wawancarai adalah Pak Kholis yang saat itu memang sedang longgar. Sehingga peneliti bisa langsung melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Peneliti tidak begitu canggung karena sebelumnya sudah pernah bertemu dan sudah pernah saling mengontak melalui aplikasi *WhatsApp*. Setelah wawancara selesai, peneliti langsung menuju ke meja Bapak Nawang, namun saat itu beliau sedang melayani warga lain sehingga peneliti menunggu di luar ruangan. Ketika di luar ruangan peneliti bertemu dengan Pak Adi Sumarwan yang merupakan kepala desa setempat. Sebelumnya beliau bertanya tentang siapa saya dan darimana saya berasal. Setelah memperkenalkan diri, beliau meminta saya membantu mencatat pengambilan raskin (beras miskin) yang memang saat itu sedang dibagikan daripada menunggu tanpa kerjaan. Sambil mengobrol peneliti juga menceritakan tujuan ke kantor desa tersebut. Saat itu obrolan mengarah ke kesibukan peneliti diluar kuliah. Peneliti pun bercerita tentang kesibukan dalam olahraga bola basket yang juga merupakan pengurus, pemain, dan biasa bertugas sebagai wasit atau petugas meja dalam acara tertentu. Selain itu peneliti juga

menceritakan keahlian dalam desain grafis. Saat itu beliau tertarik dengan keahlian desain tersebut dan meminta untuk membuat peta desa yang awalnya hanya tinggal fotokopian saja. Peneliti pun diberikan foto kopi peta tersebut untuk di buat lebih baik. Beliau berniat mencetak peta desa tersebut nantinya untuk dipasang di kantor desa. Peneliti juga meminta waktu untuk sekaligus wawancara dengan beliau setelah dengan Pak Nawang selesai.

Gambar 3.2 Kepala Desa Gandusari Setelah Pembagian Raskin



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2016

Saat pembagian raskin berakhir, saat itu waktu sudah cukup siang, peneliti lalu menemui Pak Nawang. Beliau juga sangat ramah seperti yang lainnya. Peneliti pun memulai wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Wawancarapun mengalir sesuai dengan harapan. Sesuai dengan yang direncanakan, maka saya pun bergegas menemui Pak Adi Sumarwan selaku kepala desa. Beliau mengajak saya ke ruangannya untuk melakukan wawancara. Beliau bercerita mengenai kelompok tani dan seputar hal tersebut. Beliau juga mengizinkan saya untuk mengambil data lain berupa profil desa, monografi desa, maupun

dokumentasi dan yang lainnya jika memang diperlukan. Karena waktu juga semakin siang, saat itu kurang lebih sudah jam setengah 2 peneliti berpamitan untuk melakukan sholat Dzuhur. Penelittipun berpamitan dan menuju kerumah Bapak Sukatno untuk sekaligus melakukan wawancara lebih dalam.

Sesampainya dirumah Pak Katno yang jaraknya tidak begitu jauh, saya disambut dengan ramah. Saat itu anak beliau yang kedua tengah berada dirumah dan akan bersiap-siap untuk latihan kesenian Karawitan di sekolahnya. Penelittipun menawarkan untuk mengantar anak beliau ke sekolahnya setelah sholat Dzuhur dirumah beliau. Setelah mengantar, barulah peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk wawancara sebagai pelengkap data dalam karya tulis ilmiah skripsi yang berjudul “Demokratis, Inovatif, dan Pemecah Masalah : Gaya Kepemimpinan Kelompok Tani Pendorong Peningkatan Produktivitas Petani”. Beliau langsung mempersilahkan saya. Setelah waawancara beliau juga membantu memberitahukan siapa saja yang kira-kira bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan hal tersebut. Peneliti saat itu juga baru mengetahui bahwa KWT yang sebelumnya peneliti sempat melakukan observasi disana terbentuk karena gagasan kelompok tani. Sehingga peneliti berencana untuk menemui Bu Rusmini lagi selaku ketua KWT bernama Kartini tersebut. Pak Katno juga menyebutkan beberapa nama yang sekiranya bisa bercerita mengenai kelompok tani. Beberapa nama yang disebut salah satunya juga adalah nama pengurus yaitu Pak Mishudianto.

Karena waktu sudah menunjukkan jam 4, peneliti berpamitan pulang. Tidak lupa peneliti meminta kontak narasumber yang telah disebutkan Pak Sukatno. Pada hari selanjutnya peneliti berjanjian dengan Bu Rusmini, Pak Mishudianto, dan Pak Adi Sumarwan untuk menunjukkan peta setengah jadi yang telah dipoles dengan *photoshop*. Peneliti bertemu dengan Pak Mishudianto terlebih dulu dirumahnya. Saat itu jam 9 siang beliau sedang bersama temannya untuk melakukan survey. Tapi saat itu peneliti tidak bertanya lebih lanjut mengenai survey apa yang dilakukan karena peneliti meminta waktu sebentar untuk melakukan wawancara, dan beliau bersedia

karena beliau tidak terlalu buru-buru. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang sebelumnya telah peneliti buat, namun jika ada hal lain yang ingin peneliti tanyakan, maka akan ditanyakan. Setelah selesai, peneliti berpamitan untuk melanjutkan ke tempat Bu Rusmini. Saat itu Pak Mishudianto memberitahu bahwa Bu Rusmini sedang ada di POSYANDU. Peneliti pun diantar oleh Pak Mishudianto ke tempat Bu Rusmini bertugas.

Sesampainya disana peneliti langsung melihat Bu Rusmini sedang melayani warga, terutama Ibu-Ibu yang menimbang anaknya. Tidak lupa peneliti berterimakasih kepada Pak Mishudianto dan juga temannya yang telah mengantar. Karena saat itu Bu Rusmini sedang sibuk, peneliti membantu sebisanya, dengan membantu membagikan biskuit untuk anak-anak yang telah melakukan timbang berat badan. Tidak berselang lama, POSYANDU telah sepi, beliau menawarkan waktu untuk langsung wawancara. Peneliti merasa sedikit canggung karena banyak Ibu-Ibu yang bertugas sehingga wawancara sedikit kurang terstruktur. Namun data yang didapatkan sudah cukup. Karena ada janji dengan Pak Adi, peneliti segera bergegas setelah selesai wawancara. Saat itu Bu Rusmini memberikan beberapa biskuit untuk dibawa, saya sempat menolak, namun tetap dipaksa untuk membawanya. Peneliti juga berpamitan dengan Ibu-Ibu yang lain dan langsung menuju kantor desa.

Dikantor desa peneliti langsung menemui Bapak Adi. Tidak sulit menemui beliau karena beliau jarang berada di ruangnya. Beliau lebih memilih untuk mengobrol dengan warga atau dengan perangkat desa lainnya di luar ruangan beliau. Setelah menyapa Bapak-bapak yang ada di sana, saya langsung menunjukkan hasil peta. Beliau merasa cocok baik dengan warna dan desain bangunannya. Beliau sangat berterima kasih karena saya bersedia membuat peta tersebut. Bapak Adi meminta untuk segera dikabarkan jika *soft file* peta tersebut telah jadi. Peneliti pun berpamitan dan menuju ke rumah Pak Katno untuk meminta saran kapan selanjutnya wawancara karena peneliti masih belum menghubungi semua narasumber yang sebelumnya telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Namun sesampainya dirumah Pak Katno,

rupanya sedang tidak ada dirumah baik Pak Katno maupun Bu Mur. Karena itu peneliti langsung bergegas pulang.

Keesokan harinya peneliti berada di rumah dan harus beristirahat total karena terlalu lelah sakit lambung peneliti kambuh. Selama tiga hari peneliti dirumah peneliti menyelesaikan peta desa Gandusari. Baru dua hari selanjutnya yaitu tanggal 10 Desember peneliti melakukan wawancara lagi ke Desa Gandusari. Peneliti sudah berjanjian untuk bertemu dengan 4 orang sekaligus yang dibantu Pak Katno dalam melakukan perjanjian menentukan waktu. Sehingga saat itu secara berurutan peneliti melakukan wawancara dengan Pak Samadi, pak Zaenal, Pak Kemis, dilakukan saat siang hari dan Pak Karyonawi dilakukan pada sore hari yang semuanya adalah anggota kelompok tani setempat. Semuanya berjalan lancar, hanya terkendala suara bising mesin *selipan* gabah saat dirumah Pak Kemis karena saat itu memang saatnya panen padi. Selain itu wawancara cukup lancar.

Setelah wawancara peneliti menuju kantor desa untuk menyerahkan peta yang sudah jadi. Pada hari sebelumnya peneliti telah mencetak sekaligus peta tersebut dalam ukuran A3 sekaligus diberikan bingkai sehingga terlihat lebih bagus. Peneliti sengaja sekaligus mencetak peta tersebut untuk memberikan kenang-kenangan dan sebagai tanda terima kasih karena telah menerima peneliti dengan baik. Di kantor desa Pak Adi sangat senang menerima kenang-kenangan tersebut dan merasa terbantu juga. Saat itu pak Kholis selaku sekretaris juga menyerahkan surat yang telah jadi sebagai tanda saya telah melakukan penelitian di desa tersebut. Peneliti pun berpamitan karena sudah selesai dalam melakukan wawancara dan berencana menyampaikan pertanyaan lewat aplikasi *WhatsApp* jika ada pertanyaan lagi. Peneliti juga berpamitan kerumah Pak Katno dengan membawa kue *roll* yang telah peneliti beli sebelumnya. Setelah itu peneliti pulang dan merencanakan untuk kembali ke Jember dan kembali lagi ke desa untuk menyusulkan surat keterangan penelitian dari kampus.

3.3.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting berhubungan dengan penelitian seperti misalnya foto, dokumen, dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini untuk memperkuat dan menjadi bukti data sebelumnya. Fungsi dari dokumentasi adalah sebagai data pelengkap atau pendukung dari data primer. Jika dilihat dari sumbernya, dokumentasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu catatan resmi, dokumen ekspresif, dan laporan media massa (Basrowi dan Suwandi, 2008:160).

Dokumentasi diambil oleh peneliti ketika observasi dan wawancara dengan informan berupa foto. Dokumentasi pendukung lain yaitu berupa rekaman wawancara dengan informan. Foto diambil melalui HP android milik peneliti. Dokumentasi pendukung lainnya adalah hasil rekaman wawancara yang juga diambil dengan HP android peneliti. Dokumentasi tersebut diambil ketika peneliti melakukan observasi maupun wawancara dengan narasumber.

3.4 Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dilakukan teknik triangulasi baik dari sumber maupun dari teori. Triangulasi dari sumber adalah penggabungan dari metode pengumpulan data. Kebenaran digali melalui informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Moleong (2012 : 331) menjelaskan bahwa dari metode triangulasi data maka penelitian ini dapat :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi teori adalah berdasarkan kepada adanya anggapan bahwa suatu fakta tidak dapat diukur dengan hanya teori saja. Triangulasi teori adalah penggunaan sejumlah perspektif atau teori dalam menafsir seperangkat data. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi yang selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Berdasarkan penjabaran diatas dan penjabaran pada bab sebelumnya, maka pada bab 4 nanti penulis akan melakukan analisis terhadap fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dengan teori yang digunakan yaitu teori kepemimpinan oleh Max Weber.

3.5 Analisis Data

Secara umum, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema. Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen, 1982 dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:193 adalah :

Konsep analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, membuat keputusan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember (2012:24) analisis data adalah uraian tentang mengkaji dan mengolah data awal atau

data mentah sehingga menjadi data atau informasi dan uraian tentang cara analisisnya. Analisis yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif yang dapat menjelaskan fenomena dengan kata-kata dan menggambarkan obyek melalui kutipan dan bukan angka. Secara umum, pengolahan data dilakukan secara kualitatif melalui pendekatan deskriptif-interpretatif, yaitu menafsirkan secara terus-menerus data dan informasi yang diperoleh melalui keterkaitan konsep dan teori berdasarkan kerangka konseptual yang telah ditentukan.

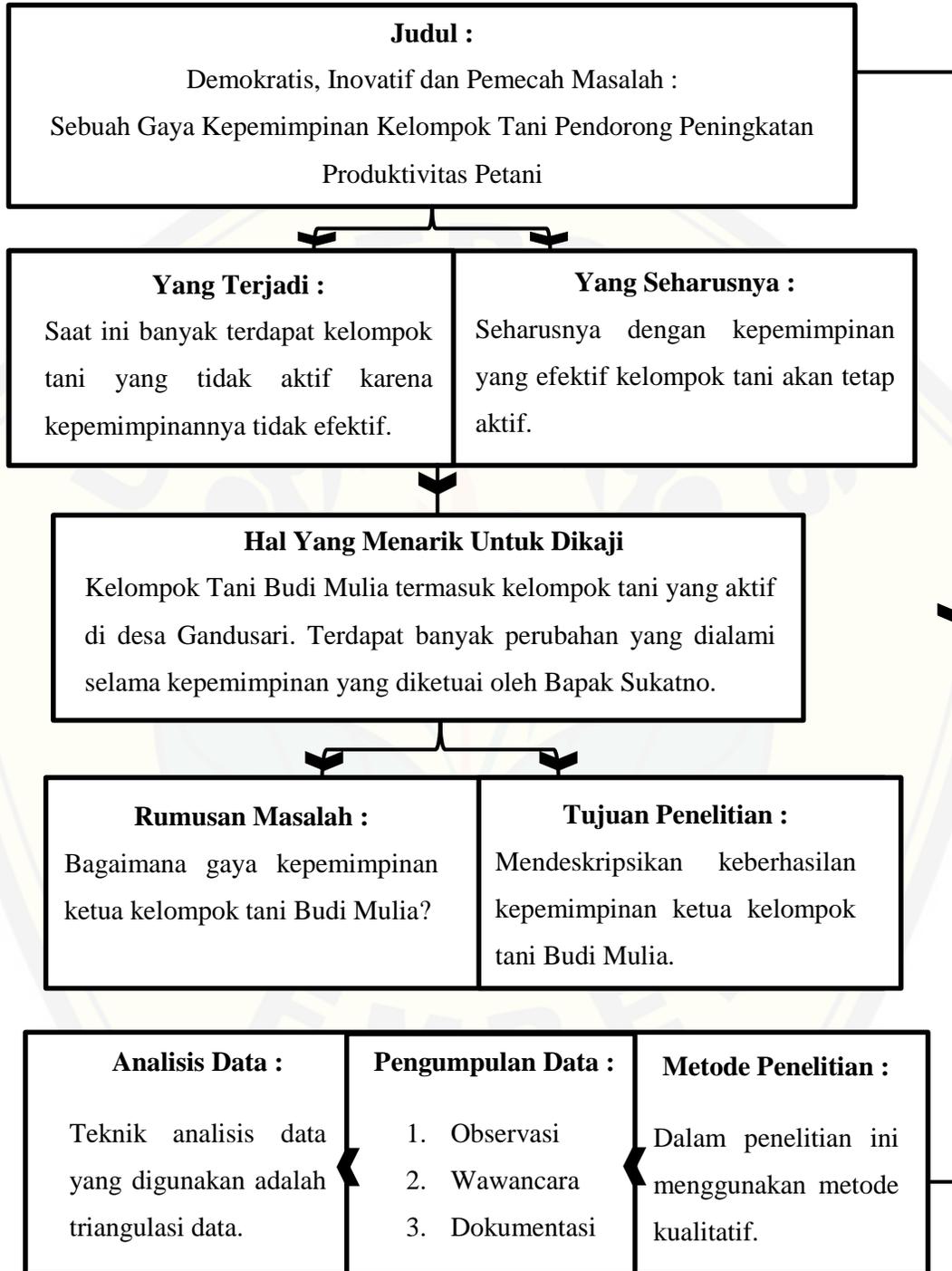
Miles dan Huberman (1992: 20) dalam Nurannisa (2014) menjelaskan bahwa untuk menganalisis data dibutuhkan tiga tahap. Yang pertama adalah tahap reduksi data dimana kegiatan analisis yang dilakukan adalah merangkum, memilih, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang telah diperoleh untuk dicari tema dan polanya. Tahap selanjutnya adalah menyajikan data atau *data display* ke dalam pola hubungan yang bermakna, sehingga peneliti lebih mudah dalam memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Kegiatan ini berfungsi untuk mendalami hal pokok yang diteliti, yaitu kelompok tani Budi Mulia yang berfokus pada kepemimpinan ketua kelompok tani dan hubungannya dengan keberhasilan yang selama ini mendapat apresiasi oleh anggota kelompok tani lainnya. Tahapan yang ketiga adalah bagian penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ini merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data, yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi dari hasil reduksi dan penyajian data sebelumnya.

3.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan berisi penjabaran tentang hal-hal yang ditulis dalam karya tulis ilmiah. Dalam penulisan karya tulis ilmiah dibagi dalam tiga bagian yaitu pembuka, isi, dan penutup yang mungkin terbagi dalam beberapa bab. Sistematika penulisan dalam penelitian kali ini terbagi menjadi 5 bab yang membahas sesuai dengan judul masing-masing bab dan akan terbagi lagi menjadi sub bab, maupun sub-sub bab.

Bab I adalah pendahuluan yang mana menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, juga manfaat dan tujuan penelitian. Bab II adalah tinjauan pustaka yang mana merupakan gambaran atau tinjauan umum mengenai konsep dari teori maupun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Bab III merupakan metode penelitian dimana peneliti menjelaskan tentang metode apa saja yang digunakan dalam penelitian termasuk metode dalam memperoleh data hingga mengolah data. Bab IV adalah bab yang membahas tentang hasil dari data yang diperoleh. Pada bab ini memaparkan kondisi nyata pada desa termasuk gambaran umum desa, potensi desa, dan lain sebagainya yang berkaitan dan kelompok tani yang diteliti. Bab ini juga memaparkan analisis fenomena yang terjadi dengan teori yang mendukung fenomena tersebut. Yang terakhir adalah bab V dimana merupakan bab penutup yang berisi tentang hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran.

Gambar 3.3 Bagan Alur Penelitian



Sumber : Penulis, 2017

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di desa Gandusari mengenai kepemimpinan ketua kelompok tani Budi Mulia, dan berdasarkan pada pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Desa Gandusari sebagai lokasi penelitian kali ini merupakan desa yang memiliki sumber daya alam melimpah dan sumber daya manusia yang memadai dalam mendukung perkembangan dan pemberdayaan desa. Kondisi lahan yang masih luas dan tanah yang subur menjadi salah satu faktor pendukung produktivitas pertanian yang menyokong perekonomian warganya. Sehingga di desa tersebut hasil pertanian sangat diunggulkan sebagai mata pencaharian utama. Ada beberapa kelompok tani di desa Gandusari. Namun ada satu kelompok yang dianggap cukup berkembang, yaitu dalah kelompok tani Budi Mulia.
2. Kelompok tani Budi Mulia adalah kelompok tani yang cukup lama ada di Trenggalek, tepatnya di desa Gandusari. Beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh kelompok tani Budi Mulia selain modal antara lain adalah kurang menguasai teknologi sebagai media penyebaran informasi dan peningkatan teknologi. Selain itu faktor usia para anggota yang terbilang cukup tua untuk dapat mempelajari dan mengakses teknologi termasuk internet sebagai sumber informasi dan komunikasi cukup menjadi hambatan tersendiri sehingga petani takut untuk berinovasi.
3. Kelompok tani yang diketuai oleh Bapak Sukatno telah mengalami perkembangan yang dinilai positif oleh masyarakat dan pemerintah

setempat setelah sebelumnya sempat tidak berjalan atau mati suri dan bahkan menuai konflik antara pengurus dengan anggotanya. Sampai dengan saat ini, kelompok tani Budi Mulia berperan cukup penting dalam usaha peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan. Peran anggota kelompok tani dengan partisipasinya secara nyata memberikan sumbangan untuk kelangsungan rumah tangga melalui kegiatan pertanian. Selain manfaat dari segi ekonomi, manfaat yang didapatkan adalah bertambahnya ilmu pengetahuan dalam bidang yang berhubungan atau dalam hal ini adalah pertanian, dan dalam bidang pengelolaan organisasi.

4. Bapak Sukatno selaku ketua kelompok tani memiliki gaya kepemimpinan yang lebih disukai oleh masyarakat setempat jika dibandingkan ketua sebelumnya yaitu Pak Marlan. Bapak Sukatno memiliki kriteria seperti demokratis, dapat mencari solusi dalam suatu masalah, dan visioner terhadap kelangsungan kelompok kedepan. Hal tersebut yang menjadikan anggota kelompok tani memiliki rasa percaya terhadap kinerja dan peran yang beliau lakukan sebagai ketua kelompok tani.
5. Gaya kepemimpinan ketua kelompok tani memiliki pengaruh besar terhadap dinamika kelompok tani. Termasuk dalam hal ini gagasan-gagasan dan rencana jangka panjang yang diusulkan terhadap kelompok dan kemudian dijalankan oleh kelompok memberi dampak yang positif terhadap anggota secara individu maupun kelompok. Dampak yang paling dirasakan adalah meningkatnya produktivitas petani karena mulai lengkapnya peralatan pertanian yang menunjang, pendidikan pertanian melalui penyuluhan, dan kerjasama mitra tani.

5.2 Saran

Sebagai desa yang memiliki kelompok tani yang berkembang, maka sebaiknya pemerintah juga harus mengambil sikap lebih berani untuk bersikap dalam membantu memberi kesadaran kepada petani akan pentingnya mengikuti teknologi dan berinovasi. Seperti misalnya untuk lebih sering melakukan sosialisasi tentang manfaat teknologi dalam bidang pertanian, dan sebagainya. Sebab dengan teknologi dan inovasi petani akan lebih berkembang terutama dalam segi ilmu pengetahuan. Sehingga diharapkan mampu menambah penghasilan bagi para petani dan memecahkan atau setidaknya meminimalisir permasalahan yang selama ini dihadapi.

Dengan memiliki ketua kelompok tani yang inspiratif dan dipercayai memiliki kemampuan yang baik dalam bidang pertanian dan organisasi, maka diharapkan akan menjadi motor bagi seluruh anggota lainnya. Termasuk semangat untuk merubah pandangan atau persepsi masyarakat tentang petani, dan keinginan untuk menunjukkan eksistensi petani di desa tersebut. Maka dari itu peran dan keaktifan anggota akan sangat membantu sehingga nantinya tidak hanya ketua kelompok tani yang dianggap memiliki kecakapan lebih namun juga merata dan kesan ketergantungan pada ketua kelompok tani dapat dihilangkan. Dalam artian kualitas petani disana kurang lebih sama dengan ketua kelompok taninya sehingga dapat lebih memajukan pertanian desa Gandusari pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA**Sumber dari Buku :**

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hariadi, S.S. 2011. *Dinamika Kelompok*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Huraerah, Abu dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama .
- Ivancevich. Konopaske, R. dan Matteson, M. 2007. *Perilaku dan manajemen organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Northouse, Peter. 2013. *Kepemimpinan teori dan praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Poloma, Margaret. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Robins, Judge. 2015. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Samsudin. 1994. *Manajemen Penyuluhan Pertanian*. Bandung: Bina Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Pengantar Sosiologi Kelompok*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2012 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Universitas jember. 2012. *Pedoman Tulis Ilmiah*. Jember: Jember University Press

Usman, Sunyoto. 2012. *Sosiologi sejarah, teori dan metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuwono, Triwibowo, *et.al.* 2011. *Pembangunan pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.

Sumber dari Skripsi :

Reswari, M. M. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian Tangguh Masukan Lokal Pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal*. Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Zakariyya, M. D. (2010). *Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dengan Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan*. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.

Nurannisa, A. (2014). *Dinamika Kelompok Masyarakat Perantau Kasus Anggota Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan (Kkss) Rumpun Siparappe Di Kota Baubau*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanudin.

Sumber dari Jurnal :

Hermanto, dan Swastika D. K. S. (2011). *Penguatan Kelompok Tani : Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Saefullah, M. R. R. Gema Wibawa Mukti. *Kemitraan Sebagai Faktor Pendorong Perubahan Manajemen Usaha Tani Petani Kecil Berorientasi Pasar Modern*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran.

Ali, S., Idris, M., dan Parawangi, A. (2014). *Peranan Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa*. FISIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Suhayat, Y. (2003). *Hubungan Antara Sikap Kepemimpinan Kharismatik Dengan Etika Organisasi Pimpinan Ptais di Kopertais I*. Universitas Islam Malang.

Sumber dari Internet :

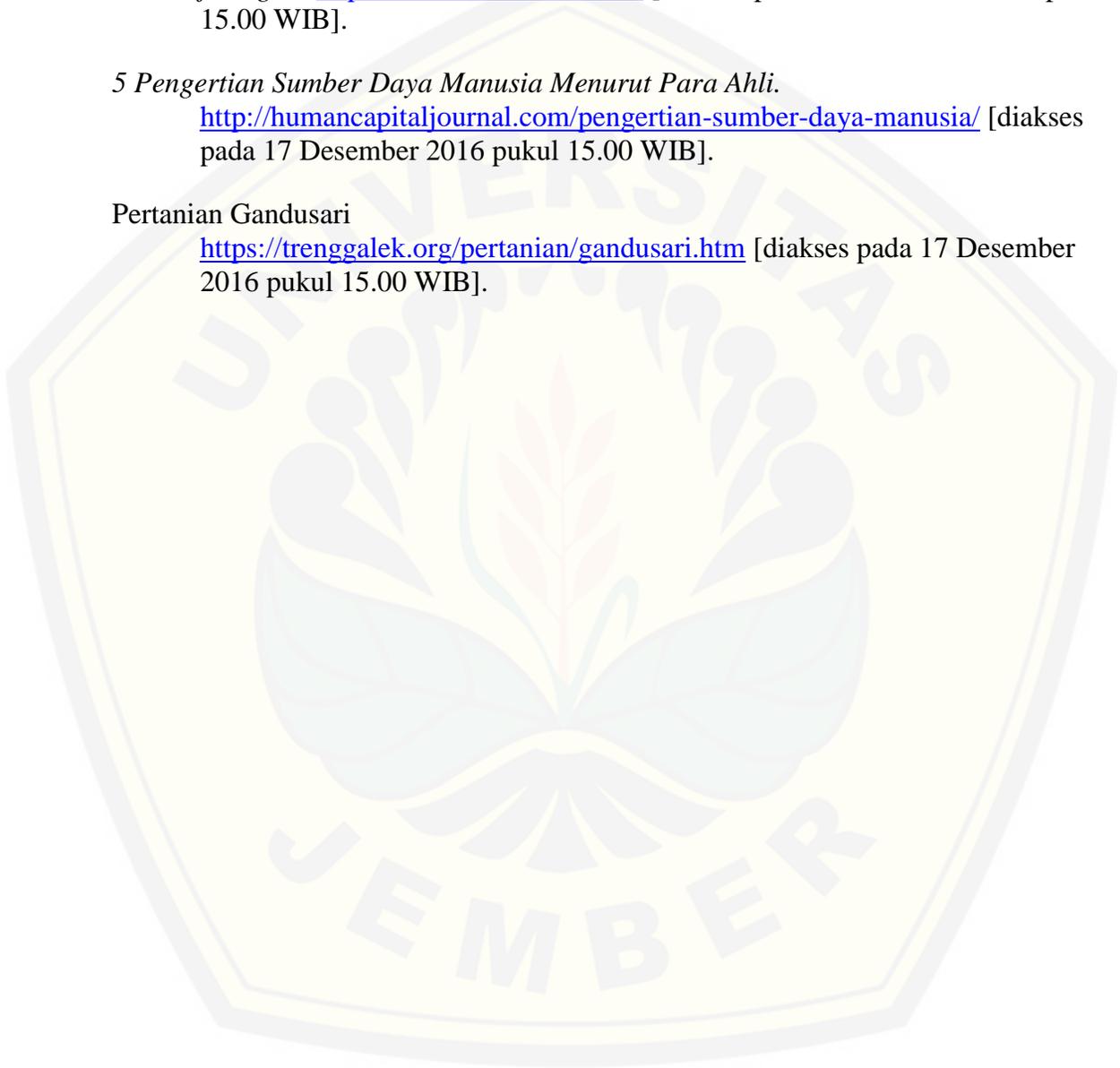
Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online (daring) dalam jaringan. <http://kbbi.web.id/dinamika> [diakses pada 17 Desember 2016 pukul 15.00 WIB].

5 Pengertian Sumber Daya Manusia Menurut Para Ahli.

<http://humancapitaljournal.com/pengertian-sumber-daya-manusia/> [diakses pada 17 Desember 2016 pukul 15.00 WIB].

Pertanian Gandusari

<https://trenggalek.org/pertanian/gandusari.htm> [diakses pada 17 Desember 2016 pukul 15.00 WIB].



DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku :

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hariadi, S.S. 2011. *Dinamika Kelompok*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Huraerah, Abu dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama .
- Ivancevich. Konopaske, R. dan Matteson, M. 2007. *Perilaku dan manajemen organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Northouse, Peter. 2013. *Kepemimpinan teori dan praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Poloma, Margaret. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Robins, Judge. 2015. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Samsudin. 1994. *Manajemen Penyuluhan Pertanian*. Bandung: Bina Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Pengantar Sosiologi Kelompok*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2012 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Universitas jember. 2012. *Pedoman Tulis Ilmiah*. Jember: Jember University Press

Usman, Sunyoto. 2012. *Sosiologi sejarah, teori dan metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuwono, Triwibowo, *et.al.* 2011. *Pembangunan pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.

Sumber dari Skripsi :

Reswari, M. M. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian Tangguh Masukan Lokal Pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal*. Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Zakariyya, M. D. (2010). *Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dengan Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan*. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.

Nurannisa, A. (2014). *Dinamika Kelompok Masyarakat Perantau Kasus Anggota Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan (Kkss) Rumpun Siparappe Di Kota Baubau*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanudin.

Sumber dari Jurnal :

Hermanto, dan Swastika D. K. S. (2011). *Penguatan Kelompok Tani : Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Saefullah, M. R. R. Gema Wibawa Mukti. *Kemitraan Sebagai Faktor Pendorong Perubahan Manajemen Usaha Tani Petani Kecil Berorientasi Pasar Modern*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran.

Ali, S., Idris, M., dan Parawangi, A. (2014). *Peranan Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa*. FISIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Suhayat, Y. (2003). *Hubungan Antara Sikap Kepemimpinan Kharismatik Dengan Etika Organisasi Pimpinan Ptais di Kopertais I*. Universitas Islam Malang.

Sumber dari Internet :

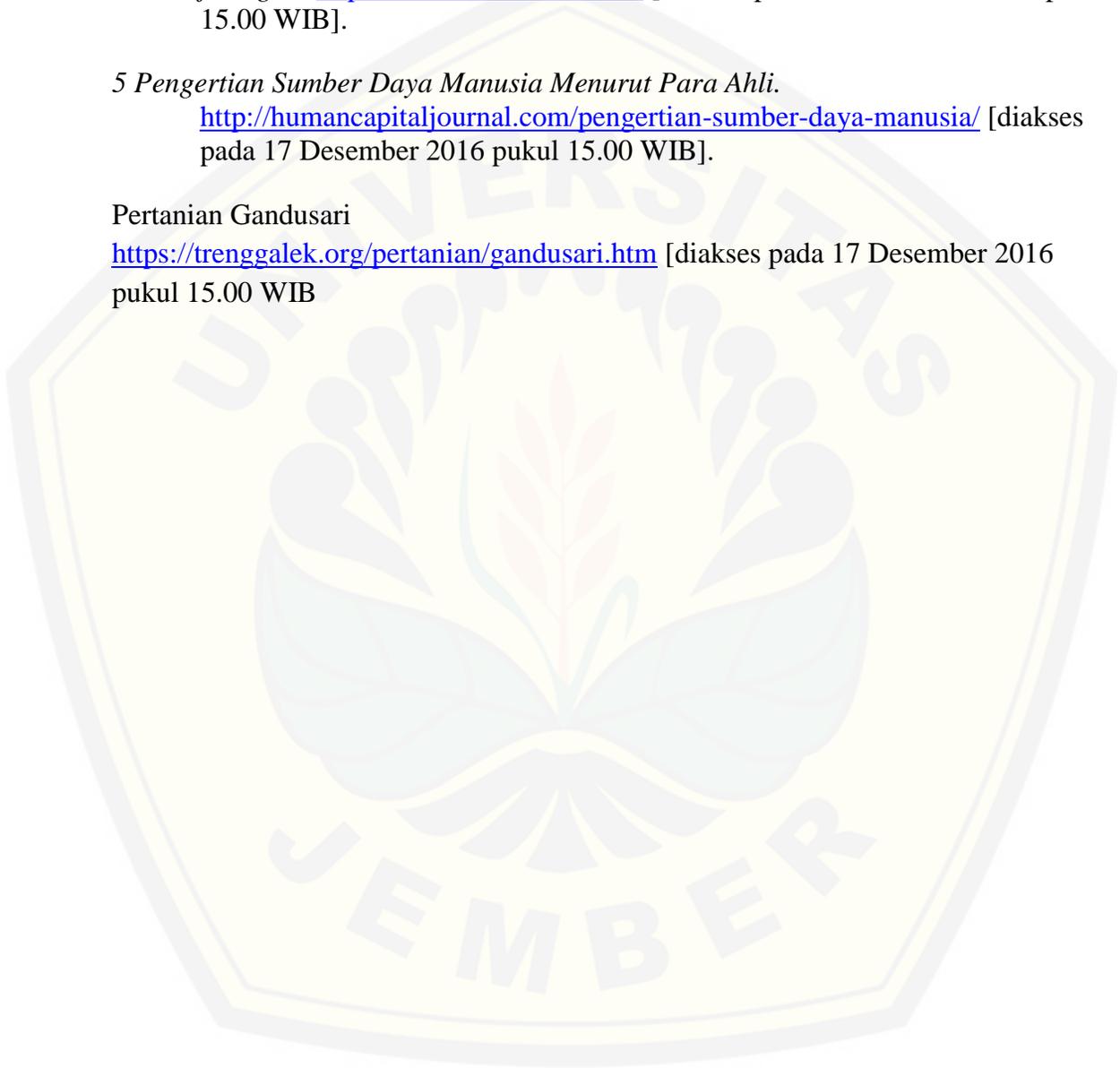
Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online (daring) dalam jaringan. <http://kbbi.web.id/dinamika> [diakses pada 17 Desember 2016 pukul 15.00 WIB].

5 Pengertian Sumber Daya Manusia Menurut Para Ahli.

<http://humancapitaljournal.com/pengertian-sumber-daya-manusia/> [diakses pada 17 Desember 2016 pukul 15.00 WIB].

Pertanian Gandusari

<https://trenggalek.org/pertanian/gandusari.htm> [diakses pada 17 Desember 2016 pukul 15.00 WIB]



LAMPIRAN

A. Transkrip Wawancara

Narasumber : Pak Sukatno

Usia : 54 tahun

Jabatan : Ketua Kelompok Tani Budi Mulia / petani

Q : Bagaimana awal terbentuknya kelompok tani?

A : *“Lek sejaraha ki aku biyen wes pernah melu ngene iki. Ndisek ki opo to jenenge KUT (Kelompok Usaha Tani), kui cut akhire anu, prei. Cut ngendi-ngendi kelompok tani ndak muncul, akhire taun piro yo lali aku pokoke enek eneh ngono lo. Kui ki secara anu, memange kerono masing-masing mbutuhne yo kepengurusan, tapi yo ndak secara siji-siji masyarakat milih, nerusnelah. Kan jenenge KUT ki yo biyen piye, diarantai mati ki yo ancen ndak mlaku. Tidak berjalan, akhire kon nerusne cut nggawe pengurus baru yowes langsung. Dadi pengukuhan ambe pemilihan I roto lewat gapoktan. Tapi lek sejaraha enek e nang desa Gandusari iki memang wes enek ket biyen. Cuman yo iku ora mlaku cut diperbarui eneh. Dadi yo pengukuhan I melanjutkan sing biyen memang. Lek saiki ki anu, opo ae ki wes lewat gapoktan.”*

Kalau sejarahnya ini saya dulu sudah pernah ikut seperti ini. Dulu ini apa ya namanya KUT (Kelompok Usaha Tani), itu lalu akhirnya anu, berhenti. Kemudian dimana-mana kelompok tani tidak muncul, akhirnya tahun berapa yalupa saya pokoknya ada lagi gitu lo. Itu secara anu, memang karena masing-masing membutuhkan ya kepengurusan, tapi ya tidak secara satu-satu masyarakat memilih, meneruskanlah. Kan namanya KUT itu ya dulu gimana, dikatakan mati ya memang tidak jalan. Tidak berjalan, akhirnya diminta meneruskan lalu membuat pengurus baru ya sudah langsung. Jadi pengukuhan dengan pemilihan itu rata lewat gapoktan. Tapi kalau sejarahnya adanya di desa Gandusari ini memang sudah ada dari dulu. Cuma ya itu tidak jalan lalu diperbarui lagi. Jadi ya pengukuhan itu melanjutkan yang dulu memang. Kalau sekarang ini anu, apa saja sudah lewat gapoktan.

Q: Bagaimana terbentuknya kelompok tani Budi Mulia?

A : *“Kelompok tani iki y owes suwi jane, tapi tak cekel sejak kiro-kiro 2007. Awale soko kepengurusane Pak... Iki opo kudu disebut jenenge? Ora penak aku, marai ki di demo, enek masalah duit sing ora jelas akhire geger di gowo rene kabeh. Sampek aku ngungsikne ibuku ben ora krungu rame-rame. Lha ngesakne wes sepuh wedi lek mikir sing ora-ora gek pertama kali kui kejadiane. Kui ki masalah duit sing disilih ora enek sing mbalek, dadi podo nuduh sing siji ngomong wes mbalekne, sing siji ngomong durung nerimo. Yowes geger akhire. Cut di gowo rene di demne, duit sing raiso mbalek yo dijarne wong masio diusut ngomong e yo pancet ora. Akhire ora suwi gawe kepengurusan anyar. Lha awale ki pak Adi (kepala desa yang sekarang) kui sing mengajukan diri tapi kok wong-wong kurang sreg, aku diajukan karo pengurus lawas karo wong kantor desa. Enek 2 calon ngono trus di rembug akhire kepilih. Lek masyarakat yo nerimo ae. Paling pertimbangane ki mergo aku wes tau ning kepengurusan jaman KUT biyen wes berapa tahun cut prei. Biyen sik oleh duit 25 juta di gawe pupuk tok cut ndak mlaku. Lek saiki oleh satus juta ngglontor. Lek bien ki golek bantuan tanpa badan hokum kan iso, saiki ndak gae badan hokum ndak iso. Ning sing memegang gapoktan. Dek ingi kae*

rapat nang anu ngono. Biyen enek sing lewat parpol ngono dadi yo di toto eneh saiki. Pokoke kudu nduwe badan hokum lewat gapoktan, lek arepe melok-melok yo ora oleh soale wes tercatat anggotane sopo-sopo jelas. Iso jane lek pengen mbentuk kelompok di notarisne disiapi duit sejuta, ning saiki yo raiso lek ora lewat gapoktan.”

Kelompok tani ini ya sudah lama sebenarnya, tapi saya pegang sejak kira-kira 2007. Awalnya dari kepengurusannya pak... Ini apa harus disebut namanya? Tidak enak saya, karena ini di demo, ada masalah keuangan yang tidak jelas akhirnya ramai di bawa kesini semuanya. Sampai saya mengungsikan Ibu saya biar tidak dengar ramai-ramai. Lha kasian sudah tua takut kalua mikir yang tidak-tidak dan pertama kali itu kejadiannya. Itu masalah uang yang dipinjam tidak ada yang kembali, jadi pada nuduh yang satu bilang sudah mengembalikan, yang satu bilang belum menerima. Ya sudah ramai akhirnya. Terus dibawa kesini di dinginkan, uang yang tidak bisa kembali ya dibiarkan karena meskipun diusut bilanganya ya tetap tidak. Akhirnya tidak lama membuat kepengurusan baru. Lha awalnya itu pak Adi (kepala desa yang sekarang) itu yang mengajukan diri tetapi orang-orang kurang sreg (cocok), saya diajukan oleh pengurus lama dan orang-orang kantor desa. Ada dua calon begitu lalu dirembuk (didiskusikan) akhirnya terpilih. Kalua masyarakat ya menerima saja. Mungkin pertimbangannya itu karena saya sudah pernah di kepengurusan jaman KUT dulu sudah berapa tahun lalu berhenti. Dulu masih dapat uang 25 juta untuk pupuk saja lalu tidak jalan. Kalua sekarang dapat serratus juta mengalir. Kalua dulu itu mencari bantuan tanpa badan hokum kan bisa, sekarang tidak pakai badan hokum tidak bisa. Tapi yang memegang gapoktan. Kemarin itu rapat di anu gitu. Dulu ada yang lewat parpol gitu jadi ya di tata lagi sekarang, pokoknya harus punya badan hokum lewat gapoktan. Kalua mau ikut-ikut ya tidak boleh karena sudah tercatat anggotanya siapa-siapa jelas. Bisa sebenarnya kalau ingin membentuk kelompok di notarisne disiapkan uang satu juta, tapi sekarang ya tidak bisa kalau tidak lewat gapoktan.

Q : Apa peran kelompok tani?

A : “Kelompok tani ki coro anu ne ki adah, nampung petani. Kan lek karepe podo tujuane podo ngono yo di gae kelompok. Cut luweh enak lek butuh opo-opo luweh enteng mlakune timbang mlaku dewe-dewe.”

kelompok itu bisa disebut wadah, menampung petani. Kan kalau keinginannya sama, tujuannya sama begitu ya dibuat kelompok. Lalu lebih mudah kalau butuh apa-apa lebih ringan berjalannya daripada jalan sendiri-sendiri.

Q : Apa Tujuan Kelompok Tani?

A : “Kelompok iki tujuane memenuhi kebutuhan petani kene khusususe. Kebutuhan petani ki akeh bianget lo. Koyoke mek kur nandur-panen, ning yo ora iso ngono. Kelompok tani ki berusaha kui maeng kan ngekeki adah, nampung karepe pie tujuane opo, pasti lek petani ki pengen luweh sejahtera. Mbok saiki to uwong lek krungu petani mikire lek wong cilik to.”

Kelompok ini tujuannya memenuhi kebutuhan petani disini khususnya. Kebutuhan petani itu sangat banyak lo. Kelihatannya Cuma menanam-panen, tapi ya tidak bisa begitu. Kelompok tani itu berusaha itu tadi kan memberi wadah, menampung keinginannya bagaimana tujuannya apa, pasti kalau petani itu ingin lebih sejahtera. Mbok sekarang to orang kalau mendengar petani mikirnya orang kecil to.

Q : Apa saja kegiatan kelompok tani?

A : “Kegiatan kelompok tani... Anu, yo mek gur ngono kae lo.Saman ning o pak Nurkolis, ning buku ne profil kelompok tani enek.Lek kegiatan biasane yawes ngene-ngene iki. Ngatur pupuk, kerjasama karo PT, pelatihan, penyuluhan, pokoke mlaku gae tujuane kelompok tani. Kumpulane jarang, paling pas nyebar undangan lek enek pelatihan utowo penyuluhan baru diberitahukan sekalian kabar ko kelompok, yo pupuk, yo opo ngono.”

Kegiatan kelompok tani... Anu, ya cuman begitu saja lo.Kamu ke tempatnya pak Nurkolis, di bukunya profil kelompok tani ada. Kalau kegiatan biasanya ya cuman begini-begini ini. mengatur pupuk, kerjasama dengan PT, pelatihan, penyuluhan, pokoknya berjalan untuk tujuannya kelompok tani. Kumpulannya jarang, mungkin waktu menyebar undangan kalau ada pelatihan atau penyuluhan baru diberitahukan sekalian kabar dari kelompok, ya pupuk, ya apa gitu.

Q : Apa saja masalah dalam kelompok tani?

A : “Lek masalah, pupuk saiki ra ngikuti pemerintahi I cut pie, yo memang yo terbatas. Dadi lek masalah pupuk ki, karepku ki kan panggah kurang e, jane lak dijupuk kabeh yo meh mencukupi, missal kan pupuk akeh maceme koyo ZA, urea, pondska, organik e kan ndak di \jupuk. Yo kono kan karepe nambah biaya, kui jane lek dijupuk kabeh kan yo mencukupi. Tapi akhire duite kelompok I kan yo ndak cukup. Urea, za, pondska, gandengane kon ngono, modal e terbatas missal perhektare sekian urea, saiki ra koyo mbiyen di full sekian ton ngono. Tithik – tithik ngono, kerono terjadi penyelewengan wi mau, dadi pemerintah kan yo ambil tindakan. Tithik –tithik entek tapi diserap masyarakat, biyen iku langsung blek blek pirang ton tapi kadang enek sing durung dijupuk petani enek sing wani ngregani ngono e nha akhire wilayahe dewe panggah yo kurang. Pupuk titik kurang nak akeh yo iso kurang.Daripada akeh kurang, mending tithik tithik yo kurang tapi waktu ne tepat. Ning pada dasarae ki petani ki setelah tanem kan pemupukan butuhe yo bareng. Tapi digawe ngene iki kadang yo angel, wayahe mupuk kadang yo rung oleh pupuk lha ngono kui, dadi terlambat pupuk ngono. Wayah oleh sak setel oleh setengah setel dadi panggah koyo wong tukaran ae. Ngatasi pupuk ki mbendino lek, tenan lo bengi ditekane, teko jam 11 jam 12 ki wong-wong wes nunggu, lha aku rung tangi e, uwong ki wes halah akeh bianget. Sampek aku bien ki tau ora nggawe pupuk ko pemerintah ge nambeli pupuk e wong-wong sing butuh. Yo aku dewe ki butuh jane. Dadi bien aku tau nyoba pupuk organik, tapi yo ra betah wong regane karo waktune bedo gek nggawe dewe yo sik urung iso. Trus akhire aku nyoba kerjasama-kerjasama karo perusahaan.2 taunan kepungkur karo unilever kui kedele.Kan lumayan lek ngono aku iso ngajak masyarakat pisan, oleh benih, oleh pupuk, trus hasile langsung dituku pabrik. Sing luweh angel I ngatur pupuk pokoke, diatur ben roto pancet ae enek sing bengok – bengok, wong sing keras ngono kui angel. Missal kebutuhan ZA,UREA, PONSKA, kui butuh piro, di data nama-namane lek kurang yo aku nggolek ko deso liyo, kadang kan enek sisa ngono kui.Ngajokne pupuk ki kurang lebih 10 ton.Tapi olehe mesti kurang. Marai ki kadang wong-wong lek nggae pupuk ki ora aturan lo, makane kui yo butuh pelatihan-pelatihan cut di terapne cara nggae pupuk, ukurane piro ngono.Angel tenan noto pupuk, koleng tenan.Pupuk ki rumit bianget. Lek sik kurang kadang yo oleh ko kelompok tani utowo deso liyo, “pie iki le kora mok gowo tak gowone” yo mek ngono kui ben iso noto.”

Kalau masalah, pupuk sekarang tidak mengikuti pemerintah itu lalu bagaimana, ya memang ya terbatas. Jadi kalau masalah pupuk itu , keinginan saya itu kan tetap kurang e, sebenarnya kalau diambil semua hampir mencukupi, misal kan pupuk banyak macamnya seperti ZA, UREA, PONDSKA, organik nya kan tidak diambil. Ya sana kan maunya menambah biaya, itu sebenarnya kalau diambil

semua kan ya mencukupi. Tapi akhirnya uangnya kelompok kan tidak cukup. UREA, ZA, PONDSKA, pasangannya disuruh seperti itu modalnya terbatas misal per hektar nya sekian urea, sekarang tidak seperti dulu di full sekian ton begitu. Sedikit-sedikit gitu, karena terjadi penyelewengan itu tadi, jadi pemerintah kan ya ambil tindakan. Sedikit-sedikit habis tapi diserap masyarakat, dulu itu langsung *blek-blek* berapa ton tapi kadang ada yang belum diambil petani ada yang berani memberi harga begitu kan akhirnya wilayahnya sendiri tetap ya kurang. Pupuk sedikit kurang, banyak ya bisa kurang. Daripada banyak kurang lebih baik sedikit-sedikit ya kurang tapi waktunya tepat. Tapi pada dasarnya petani itu setelah tanam kan pemupukan butuhnya ya bersamaan. Tapi dibuat begini ini kadang juga sulit, waktunya memupuk kadang ya belum dapat pupuk lha begitu itu, jadi terlambat pupuk begitu. Saatnya dapat satu setel dapat setengah setel jadi tetap seperti orang bertengkar saja. Mengatasi pupuk ini setiap hari, beneran lho malam didatangkan, datang jam 11 jam 12 itu orang-orang sudah menunggu, lha saya belum bangun e, orang itu sudah *halah* banyak sekali. Sampai saya sendiri ini dulu pernah tidak memakai pupuk dari pemerintah untuk menambal pupuknya orang-orang yang butuh. Ya saya sendiri itu butuh sebenarnya. Jadi dulu saya mencoba pupuk organik, tapi ya tidak tahan *wong* harganya dan waktunya beda dan membuat sendiri ya masih belum bisa. Terus akhirnya saya mencoba kerjasama dengan perusahaan-perusahaan 2 tahunan lalu dengan unilever itu kedelai. Kan lumayan kalau begitu saya bisa mengajak masyarakat juga, dapat benih, dapat pupuk, terus hasilnya langsung dibeli pabrik. Yang lebih susah itu mengatur pupuk pokoknya, diatur ier rata tetap saja ada yang teriak-teriak, orang yang keras begitu susah. Misal kebutuhan ZA, UREA, PONDSKA, itu butuh berapa, di data nama-namanya kalau kurang ya saya mencari di desa lain, kadang kan ada sisa begitu itu. Mengajukan pupuk kurang lebih 10 ton. Tapi dapatnya pasti kurang. Soalnya itu kadang orang-orang kalau memakai pupuk itu tidak aturan lo, makanya itu ya butuh pelatihan-pelatihan lali diterapkan cara memakai pupuk, ukurannya berapa bgitu. Susah beneran menata pupuk, *koleng* (pusing) beneran. Pupuk itu sangat rumit. Kalau masih kurang ya dapat dari kelompok tani atau desa lain, *gimana ini kalau tidak kamu ambil, saya bawa* ya cuman seperti itu biar bisa menata.

Q : Darimana mendapatkan pengetahuan tentang pertanian dan organisasi?

A : *“Yo pengalaman sing jelas akeh aku lak masalah pertanian. Tapi yo karo ditambahi pelatihan-pelatihan misale dadi segi penanganan hama, pengairan ngono ke kan yo pelatihan. Cuman lek masuk neng organisasi iki yo keronu kebersamaan. Kan lek tujuane podo, pokoke gelem nglakokne kui sing penting. Pokoke podo karepe kan trus dibentuk organisasi. Kan yo eneng wong sing gur nduwe karep gede tapi ora dilakokne yo mung dadi angen-angen. Sing pasti lek aku ngene ki ko pengalaman, akeh ko pengalaman organisasi karo pertanian dadi yo imbang. Maksudku ngene, lek iso pertanian tok cut ora iso ngelola organisasine kan ora imbang, dadi yo golek pengalaman ning organisasi.”*

Ya pengalaman yang jelas banyak saya kalau masalah pertanian. Tapi ya dengan ditambahi dengan pelatihan-pelatihan misalnya dari segi penanganan hama, pengairan begitu itu kan ya pelatihan. Cuman kalau masuk di organisasi ini ya karena kebersamaan. Kan kalau tujuannya sama, pokoknya mau menjalankan itu yang penting. Pokoknya sama keinginannya kan terus dibentuk organisasi. Kan ya ada orang yang cuman punya keinginan tapi tidak dilakukan ya hanya menjadi angan-angan. Yang pasti kalau aku begini ini dari pengalaman. Banyak dari organisasi dan pertanian jadi ya seimbang. Maksud saya begini, kalau bisa pertanian saja lalu tidak bisa mengelola organisasinya kan tidak seimbang, jadi ya mencari pengalaman di organisasi.

Q : Apa tugas masing-masing pengurus?

A : *“Sekretaris ki tugase dadi notulen, nyatet, ngringkes, nggae proposal. Bendahara ki tanggungjawab duite kelompok. Lek seksi produksi tanaman pangan ki... anu... tanggung jawabe nggolek ide, ngevaluasi, gae nambah produktifitas tanaman pangan. Seksi usaha tugase menjalankan program kerja pengembangan usaha koyok kerjasama ngono. Trus seksi humas ki Gufron, tugase kabar-kabar, njalin komunikasi. Ning yo kadang ora mesti ngono kui. Sing pasti lek masalah program kerja ki di pikir bareng gek cut di garap bareng.”*

Sekretaris itu tugasnya menjadi notulen, mencatat, meringkas, membuat proposal. Bendahara itu tugasnya tanggung jawab keuangannya kelompok. Kalau seksi produksi tanaman pangan itu... anu... tanggung jawabe golek ide, ngevaluasi, gae nambah produktifitas tanaman pangan. Seksi humas itu Gufron, tugasnya kabar-kabar, menjalin komunikasi. Tapi ya kadang tidak mesti seperti itu. Yang pasti kalau masalah program kerja itu dipikir bareng lalu di kerjakan bersama.

Q : Bagaimana cara menjalin kerjasama dengan instansi atau perusahaan lain?

A : *“Kerjasama, kerjasama atau mitra usaha ki kan proyek kadang-kadang. Ngono ki kan pikirku yo iso ngekeki peluang kerja petani. Dadine yok an saling mencari keuntungan. Lek masalah pelatihan kui yo dari proyek wi yo enek. Pokoke hal-hal sing condong ngono kui biasane enek pelatihan e nggo petani. Koyok sing kerjasama kaoi unilever wi kan yo ngono diwarai carane pie pie sing bener ben hasile maksimal. Kui selain menanggulangi angel e golek pupuk, kan pupuk oleh ko kono, petani yo oleh ilmune yo to? Cut akhire hasile ki langsung di tuku perusahaane. Kan wes penak lek ngono kui. Sing saiki iki kapan kae aku diparani ko perusahaan Australia jarene sik ndelok lahan. Aku sik kurang jelas pisan. Tapi jarene ate rene maneh. Lha bahasane ki raiso boso jowo lo wonge ki koyok ko daerah papua ngono, tapi ko perusahaan Australia jarene. Kadang ko perusahaan pupuk ki yo teko, kadang aku ki yo golek. Koyok sing unilever ki kan yo golek. Kadang ki oleh penyuluhan pisan piro takaran obat cc, jalane, carane membuat ukuran wes pokoke kabeh ki. Saiki ki sik melakukan kerjasama lo, karo PT Sadana, karo PT opo to wek e Asani ki, jagung pokoke. Iku kerjasama bibit kadang yo eneng penyuluhane. Sing tak ikuti ki PT Sadana karo PT jagung Bisi wi opo to jenenge kui sik panggah kerjasama. Pokok yo kui maeng sama-sama mencari keuntungan asalkan petani gelem. Dek anu ke melbu dele hitam, unilever. Yo kerjasama ne terutama benih lak PT ngono kui biasane. Jane ke ditawari pisan pupuk organic jane yo lumayan lek ndelok pupuk panggah ruwet ae. Tapi anggotaku iki sing ora pati tertarik mergo wektune luweh suwe nggawene luweh ribet. Jane yo pengen ngajokne iki dadi ben pupuk ki rausah ngajokne ning deso liyo.”*

Kerjasama, kerjasama atau mitra usaha itu kan proyek kadang-kadang. Begitu itu kan menurut saya ya bisa memberi peluang kerja petani. Jadinya ya juga saling mencari keuntungan . kalau masalah pelatihan itu ya dari proyek itu ya ada. Pokoknya hal-hal yang condong begitu itu biasanya ada pelatihanya untuk petani. Seperti yang kerjasama dengan unilever itu kan juga diajari caranya gimana-gimana yang benar biar hasilnya maksimal. Itu selain menanggulangi susahny mencari pupuk, kan pupk juga dapat dari sana, petani ya dapat ilmunya iya kan? Lalu akhirnya hasilnya itu langsung di beli perusahaannya. Kan sudah enak kalau seperti itu. Yang sekarang kapan itu saya didatangi dari perusahaan Australia katanya masih melihat lahan. Saya masih belum jelas juga. Tapi katanya mau kesini lagi. Lha bahasanya tidak bisa bahasa Jawa lo orangnya seperti dari daerah papua begitu, tapi dari perusahaan Australia katanya. Kadang dari perusahaan pupuk itu ya datang, kadang saya ini yang

mencari. Seperti yang Unilever ini kan ya mencari. Kadang itu dapat penyuluhan sekaligus dengan takaran obat cc, jalannya, caranya membuat ukuran sudah pokoknya semua itu. Sekarang masih melakukan kerjasama lo, dengan PT Sadana, dengan PT apa to punya Asani itu, jagung pokoknya. Itu kerjasama bibit y akadang ada penyuluhannya. Yang saya ikuti itu PT Sadana dengan PT jagung bisi itu apa to namanya itu masih tetap kerjasama. Pokoknya ya itu tadi sama-sama mencari keuntungan asalkan petani mau. Kapan itu masuk kedelai hitam Unilever. Ya kerjasamanya terutama benih kalau PT seperti itu biasanya. Sebenarnya dulu ditawari juga pupuk organik sebenarnya ya lumayan kalau melihat pupuk tetap ruwet saja. Tapi anggota saya yang kurang begitu tertarik karena waktunya lebih lama membuatnya lebih ribet. Sebenarnya juga ingin mengajukan ini jadi biar pupuk itu tidak usah mengajukan ke desa lain.

Q : Kenapa menjalankan kerjasama atau mitra usaha?

A : *“Marai warga kene ki akeh sing dadi petani, jajal mubengi wes lek mesti nggarap sawah. Dadi petani ki wes kerjaane, soale kebanyakan ora sampek kuliah. Aku dewe iki lulusan SMP iso opo jaman saiki? Dadi karepku ki masio petani yo kudu iso ning bidange. Minimal yo teko pelatihan-pelatihan kui karo ko mitra usaha sing iso ngekeki peluang kerja ngono lo ko proyeke.”*

Karena warga disini ini banyak yang menjadi petani, coba kelilingi sudah pasti menggarap sawah. Jadi petani itu sudah kerjanya, karena kebanyakan tidak sampai lulus kuliah. Saya sendiri ini lulusan SMP bisa apa jaman sekarang? Jadi keinginan saya itu walaupun jadi petani ya harus bisa di bidangnya. Minimal ya dari pelatihan-pelatihan itu dan dari mitra usaha yang bisa memberi peluang kerja begitu lo dari proyeknya.

Q : Bagaimana cara mendapatkan bantuan berupa alat pertanian?

A : *“Kui teko duit seratus juta jatah kelompok tani ko kabupaten. Dadi rapat nang kantor bupati kui diomongi ben jatahe diserap maksimal digawe ngajokne alat-alat pertanian, kene kan enek tembakau lek tembakau dinas perkebunan. Akeh kene lumayan lek alat pertanian kui sangat membantu petani. Tapi tetep tergantung kelompok tani ne, le kora mlaku yo ora di ngei. Lek sajakane ora mlaku yo ora bakal pemerintah gelem nggelontorne dana semono. Alhamdulillah kelompok tani iki enek hasile budi mulia iki lebih baik lak coro anu ne. termasuk aku ki nangani sak kecamatan, wong deso sukorejo melbune rene, dadi lek enek opo-opo yo rene wong-wong ko luar desa ki. Ngedol ae kadang atas namaku. Terutama tembakau ki kan urung memasyarakat. Sing oleh bantuan tembakau ki kelompok tani kene sik an. Oleh widik karo alat perajang. Penake omong ki ken ewes oleh kepercayaan trus kene iso nambah kenalan ngono ko wong dinas perkebunan. Termasuk bantuan dari segi pupuk, obat, benih, dibantu. Dibantu ki yo ndak seutuhnya dibantu. ora kabeh sing kene butuh di keki, kene usaha koyok missal kurang pupuk, kene ning PT endi kui engko oleh pinjaman cut regone luwih murah, bayare pupuk bar panen. Dadi yo bagus kene dadi berusaha mandiri. Makane aku yo sempet mikir nggae pupuk organik kui maeng, tapi petani kene sik durung iso di ajak. Aku dewe ki tau yok an nyoba organik dewe pas kui nandur sawi. Cuman hasile ora sumbut karo kesel e memang. Sik kudu belajar eneh lah.”*

Itu dari uang seratus juta jatah kelompok tani dari Kabupaten.. jadi rapat di kantor Bupati itu dibilangi biar jatahnya diserap maksimal dipakai mengajukan alat-alat pertanian, sini kan ada tembakau kalau tembakau dinas perkebunan. Banyak sini kalau alat pertanian itu sangat membantu petani. Tetapi tetap tergantung kelompok taninya, kalau tidak jalan ya tidak di beri. Kalau kelihatannya tidak berjalan ya

tidak mau pemerintah menggelontorkan dana segitu. Alhamdulillah kelompok tani ini ada hasilnya Budi Mulia ini. Termasuk saya ini menangani satu kecamatan, orang dari desa Sukorejo masuknya kesini, jadi kalau ada apa-apa ya kesini orang-orang dari luar desa ini. Menjual saja kadang atas nama saya. Terutama tembakau ini kan belum memasyarakat. Yang mendapat bantuan tembakau ini kelompok tani sini masih. Dapat *widik* dan alat perajang. Enaknya ngomong ini sudah dapat kepercayaan terus sini bisa nambah kenalan begitu dengan orang dinas perkebunan. Termasuk bantuan dari segi pupuk, obat, benih, dibantu. Dibantu itu ya tidak sutuhnya dibantu. Tidak semua yang kita butuh di beri, sini usaha seperti misal kurang pupuk, kita ke PT mana itu nanti dapat pinjaman dan harganya lebih murah, bayarnya pupuk setelah panen. Jadi ya bagus sini jadi berusaha mandiri. Makanya saya juga sempat berpikir pupuk organik itu tadi, tetapi petani sin imsih belum bisa diajak. Saya sendiri ini pernah mencoba organik waktu menanam sawi. Cuman hasilnya tidak imbang dengan capeknya memang. Masih harus belajar lagi lah.

Q : Bagaimana cara sosialisasi dan berkomunikasi dengan anggota?

A : “Aku ki seneng secara langsung, lha lek misal diskusi lek yo nggae pertemuan, waktu terutama ndak memungkinkan. Ndak iso. Dadi sing penting podo nyadari enenge kebutuhan, terlaksana, aman, yawes. Dicukupi opo kebutuhane, opo kebutuhane, yo uwis. Yo sifate atas nama kepengurusan kan melayani kebutuhan wargo tani. Lek ketemu ning sawah, nang kumpulan (yasinan&tahlilan) ketemu nang ndi ae iso diomongne penak malahan ora formal, kadang ki malah lek di gae formal uwong ki malah isin arep takon. Kadang yo lek takok langsung rene ae wong-wong. Enek yok an wong sing teko nuesu – nesu. Malah seneng aku, lek wes mari, cut diarahne. Jenenge urung paham ok, arep diomongi suto moyo lek urung paham yo ben. Lha lek wes ngono misal nggowo jenenge wong liyo, yo diajak omong karo sing bersangkutan. Pokok jelas, dadi bene nesu sik ora opo-opo, engko di keki pengertian. Mesti enek lek masalah ndak cocok kui. Intine dijelasne apik-apik lek wes ngono baru paham. Bukan kok malah di satru, tapi diarahne. Yowes mek ngono. Lek ndak trimo yo monggo, isane yo ngono kui. Sing pasti aku ora setengah-setengah, membantu sak isoku pasti tak usahakno. Jenenge ki pekerja sosial, mosok aku oleh bayaran? Kan endak. Tapi lek ndelok podo petanine seneng, cocok, duwe ilmu, kan aku yo seneng pisan.”

Saya ini senang secara langsung, lha kalau misal diskusi kan ya membuat pertemuan, waktu terutama tidak memungkinkan. Tidak bisa. Jadi yang penting sama menyadari adanya kebutuhan, terlaksana, aman, ya sudah. Dicukupi apa kebutuhannya, apa kebutuhannya, ya sudah. Ya sifatnya atas nama kepengurusan kan melayani kebutuhan warga tani. Kalau ketemu di sawah, di kumpulan (yasinan&tahlilan) ketemu di mana saja bisa dibicarakan enak malahan tidak formal, kadang itu malah kalau dibuat formal orang itu justru malu mau bertanya. Kadang ya kalau tanya langsung kesini saja orang-orang. Ada juga orang yang bertanya marah-marah. Malah senang saya, kalau sudah selesai, lalu diarahkan. Namanya belum paham kok, mau dibilangi *suto moyo* kalau belum paham ya biar. Lha kalau begitu misal membawa nama orang lain, ya diajak ngomong dengan yang bersangkutan. Pokoknya jelas, jadi biarpun marah dulu tidak apa-apa, nanti di beri pengertian. Pasti ada kalau masalah tidak cocok itu. Yang pasti saya tidak setengah-setengah, membantu sebisa saya pasti saya usahakan. Namanya ini pekerja sosial, masak saya dapat bayaran? Kan tidak. Tapi kalau melihat sesama petani senang, cocok, punya ilmu, kan saya juga senang.

Q : Apa saja Visi dan Misi Kelompok Tani?

A : *“Sing pasti berusaha menjadikan kelompok tani kui iso mensejahterakan masyarakat tanine dewe. Pie carane, yo kui dengan jalan berusaha menyelesaikan permasalahan. Koyok pupuk kurang maeng di akali pie. Trus nambah wawasan kui pasti ko penyuluhan, pelatihan. Gae inovasi koyok nandur bako karo berusaha nengalne pupuk organik rencanaku. Sing paling dadi target durung dadi sampek saiki ki bukak koperasi. Lek masalah pinjaman kui enek, tapi durung wani simpan-pinjam. Koperasi kui pengen gae. Tapi lek sik ndelok keadaane ngene, ditunda sik. Fokus nang pupuk terutama mumet kui hahaha. Trus mbako wes berhasil, dadi arep njajal pupuk organik karo nambah kenalan PT.”*

Yang pasti berusaha menjadikan kelompok tani itu bisa mensejahterakan masyarakat taninya sendiri. Bagaimana caranya, ya itu dengan jalan berusaha menyelesaikan permasalahan. Seperti pupuk kurang diakali bagaimana, terus menambah wawasan itu pasti dari penyuluhan, pelatihan. Membuat inovasi seperti menanam bakau dan berusaha mengenalkan pupuk organik rencana saya. Yang paling menjadi target belum jadi sampai sekarang itu membuka koperasi, kalau masalah pinjaman itu ada, tapi belum berani simpan pinjam. Koperasi itu ingin membuat. Tapi kalau masih melihat keadaanya begini, ditunda dulu. Fokus ke pupuk terutama pusing itu hahaha. Lalu tembakau sudah berhasil, jadi mau mencoba pupuk organik dan menambah kenalan PT.

Q : Apa peran ketua kelompok tani?

A : *“Ketua ki yo pie, saman lek luweh pinter to njabarne mbak hahaha. Lek ning kene (kelompok tani) aku ki penanggungjawab mungan. Ewang-ewang sak isoku. Gek ngono ki yo diwangi ora mlaku dewe.”*

Ketua itu ya bagaimana, kamu kan lebih pintar to menjabarkannya mbak hahaha. kalau disini (kelompok tani) saya ini penanggungjawabnya Cuma. Bantu-bantu sebisa saya. Dan begitu itu ya dibantu tidak berjalan sendiri.

Q : Bagaimana menjalankan tugas sebagai ketua kelompok tani?

A : *“Aku ki mek petugase, anggota ku kui juragane, dadi opo sing dibutuhne aku ki siap ngono ae hahaha. Seneng ae lek iso nglayani sesuai, wong aku dewe ki petani. Dadi eroh rasane ngono. Dek anu ke tembakaune kene dadi percontohan, ora gur ko Nggalek, sampek ko Malang teko ndelok. Gek lucu lo bodo rombongan foto-foto karo mbako Hahahaha. Tepak apik bianget hasile. Kan seneng to lek ngono ki cut dadi prestasi. awale ki kui percobaan ning kene, ning pas appik, yo cut kui dadi percontohan bodo rombongan rene. Hasile kuandel-kandel, uombo-ombo. Aku ki yo nggumun, gek janji sembarangan ki yo raoleh, soale antri dino ikipetani ko endi, sesok petani endi ngono. Tapi yo enek sedihe kadang ki di paido karo wong-wong ki ora gur sepisan pindo, sering. Opo eneh pas awal nandur bako ki sampek diarani ora mangan sego beras tapi mangan bako lo. Ning mbako kui malah mbuka wawasan wong-wong. Aku ki awale yo dilokne kenthir lo, laine nandur pari aku nandur bako. Kersaningalah kok hasile malah apik bel-bel-bel-bel. Intine siji, petani ki butuh bukti. Nha aku dadi ketua ki percuma ngomong dowo ngnongkon nadru mbako lek aku ora miwiti nandur. Ngekeki conto disik. Tapi malah peneran, akhire sing ngelokne melok. Enek akhire kui anggotaku cerito sing melu nandur, manut caraku, dilokne pisan nemen awale, wonge ki crito lo lek dilokne, yo mung tak kon meneng ae. Akhire panen iso tuku motor beat hahahaha. Pokoke ki dadi ketua ki enek senenge cut onok ora penake. Intine yo kui maeng aku ki mung petugas, pekerja lah, lha masyarakat tani kene, anggotaku, kui juraganku.”*

Saya ini cuman petugasnya, anggota saya itu juragannya, jadi apa yang dibutuhkan saya ini siap begitu saja hahaha. Senang saja kalau bisa melayani sesuai, *wong* saya sendiri ini petani. Jadi tau rasanya begitu. Kapan *anu* tembakaunya sini menjadi percontohan, tidak cuman dari *Nggalek* (Trenggalek), sampai dari Malang datang melihat. Dan lucu lo pada rombongan foto-foto dengan tembakau hahahaha. Pas bagus sekali hasilnya. Kan senang kalau begitu itu terus jadi prestasi. Awalnya itu percobaan disini, tapi pas bagus, yo terus itu jadi percontohan pada rombongan kesini. Hasilnya tebal-tebal, lebar-lebar. Saya ini ya heran, dan janji sembarangan itu ya tidak boleh, soalnya antri hari ini petani dari mana, besok petani mana gitu. Tapi ya ada sedihnya kadang itu di cibir oleh orang-orang itu tidak hanya sekali dua kali, sering. Apa lagi waktu awal menanam tembakau ini sampai dibilang tidak makan nasi beras tapi makan tembakau lo. Tapi tembakau itu malah membuka wawasan orang-orang. Saya ini awalnya juga dikatain *kenthir* (gila) lo, lainnya nanam padi saya menanam tembakau. *Kersaningalah* (Karena Allah) kok hasilnya malah bagus *bel-bel-bel-bel*. Intinya satu, petani itu butuh bukti. Nha saya jadi ketua itu percuma ngomong panjang menyuruh menanam tembakau kalau saya tidak memulai menanam. Memberi contoh dahulu tapi malah bagus. Akhirnya yang mengolok ikut. Ada akhirnya itu anggota saya cerita yang ikut menanam, ikut cara saya, diolok-olok juga parah awalnya, orangnya itu cerita lo kalau diolok, ya cuman saya suruh diam saja. Akhirnya panen bisa beli motor *beat* hahahaha. Pokoknya itu jadi ketua itu ada senangnya terus ada tidak enakunya. Intinya ya itu tadi saya ini cuman petugas, pekerja lah, lha masyarakat tani sini, anggota saya, itu juragan saya.

Q : Bagaimana menampung aspirasi anggota yang tidak setuju dengan program yang di jalankan?

A : *“Lek sing ora setuju ki enek, ning yo ora akeh. Paling kae sempet enek sing takon pas enek penyuluhan kok petani wedok tok sing diundang? Lha nasibe lanangane pie? Kui ki niate memang gae gantian karo KWT (Kelompok Wanita Tani). Terbentuke siktas, ketuane sik durung enek. Kui sik bagiane kene, niate ki ben sing wedok melu iso ngono lek enek penyuluhan, pelatihan, cut dibentuk tapi sik bentuk-bentukan durung resmi lah penake omong. Niate sing wedok ki suk dilebokne kepengurusan misal wes enek koperasi. Lha saiki lo pengurue lek pancet lanang-lanang to? Ben eneng wedoke. Biasane tandang gawene wong wedok ki luwih rijik lo hahahaha. Trus kae tau enek sing ora gelem melu kerjasama karo PT, yo ora opo-opo, kene ki yo ora mekso. Sing penting mengusahakan. Jarene bibite elek. Memang lek wes ngono ki bedo dalane. Kene kan mikire bibit murah, nggarap dikeki pelatihan, trus panen langsung enek sing nuku. Yo ora opo-opo cut pie kan sawahe dewe. Tapi biasane, mengko lek hasile apik sing ko PT ahire yo melu dewe.”*

Kalau yang tidak setuju itu ada, tapi ya tidak banyak. Paling itu sempat ada yang tanya waktu ada penyuluhan kok petani perempuan saja yang diundang? *Lha* nasibnya lelakinya gimana? Itu tuh niatnya memang dibuat gantian dengan KWT (Kelompok Wanita Tani). Terbentuknya baru saja, ketuanya masih belum ada. Itu masih bagiannya sini, niatnya itu biar yang perempuan ikut bisa begitu kalau ada penyuluhan, pelatihan, terus dibentuk tapi masih bentuk-bentukan belum resmi lah enakunya bilang. Niatnya yang perempuan ini nanti dimasukkan kepengurusan, misal sudah ada koperasi. Lha sekarang ini lo kepengurusannya kan tetap laki-laki to? Biar ada perempuannya. Biasanya pekerjaannya perempuan itu lebih rapi lo hahahaha. Terus dulu pernah ada yang tidak mau ikut kerjasama dengan PT, ya tidak apa-apa, sini ini juga tidak memaksa. Yang penting mengusahakan. Katanya bibitnya jelek. Memang kalau sudah begitu itu beda jalannya. Sini kan mikirnya bibit murah,

mengerjakan diberi pelatihan, lalu panen langsung ada yang beli. Ya tidak apa-apa terus gimana kan sawahnya sendiri. Tapi biasanya, nanti kalau hasilnya bagus yang dengan PT akhirnya ya ikut sendiri.

Q : Apa yang paling dibutuhkan kelompok tani ini untuk terus berjalan?

A : *“Ben mlaku yo kudu mlaku pengurus karo anggotane. Anu, ibarate kene ki duwe tujuan nggawe omah, kan enek sing nggae pondasi, enek sing ngudek semen, enek sing nyetak boto, enek sing masak gae tukang. Lek ilang siji yo raiso mlaku. Saiki anu, misale sing nyetak boto ora gelem, cut opo iso dadi omah? Lha ora iso to? Cut takon ning sing bagian nyetak boto, nyapo kok ora nyetak, opo bahane sing entek, opo tenogone sing entek, kan ngono. Sing penting anggota ki ora sungkan ning pengurus. Dadi masio ora enek pertemuan rutin ngono ki cut eroh opo sing dibutuhne, opo sing dipengeni, opo sing dibingungne. Aku ki kadang yo kesel asline lek siji-siji sing takon. Kadang ning sawah ketemu Pak Jen takon pupuk, wes disauri. Engko awan pas wayah leren mari dzuhuran diparani pak Sokib takon pupuk maneh. Yo disauri, ning anu, lek wes ngono kadang aku langsung SMS ning wong piro ngono cut njaluk tulung dikabari liyane. Brati kan akeh sing nunggu kabare.”*

Biar berjalan ya harus jalan pengurus dengan anggotanya. Anu, ibaratnya kita ini punya tujuan membangun rumah, kan ada yang membuat pondasi, ada yang mengaduk semen, ada yang mencetak batu bata, ada yang masak buat tukangnyanya. Kalau hilang satu ya tidak bisa jalan. Sekarang gini, misalnya yang mencetak batu bata tidak mau, lalu apa bisa jadi rumah? Lha tidak bisa kan? Terus ditanyai ke yang bagian mencetak batu bata, kenapa kok tidak mencetak, apa bahannya yang habis, apa tenaganya yang habis, kan begitu. Yang penting anggota ini tidak sungkan dengan pengurus. Jadi walaupun tidak ada pertemuan rutin begitu itu terus tau apa yang dibutuhkan, apa yang diinginkan, apa yang dibingungkan. Saya ini kadang ya capek aslinya kalau satu-satu yang bertanya. Kadang di sawah bertemu pak Jen tanya pupuk, sudah dijawab. Nanti siang waktu istirahat setelah dzuhuran didatangi pak Sokib tanya pupuk lagi. Ya dijawab, tapi anu, kalau sudah begitu kadang saya langsung SMS ke beberapa orang gitu terus minta tolong dikabarkan ke yang lain. Berarti kan banyak yang menunggu kabarnya.

Q : Kenapa mau jadi ketua kelompok tani, apa motivasinya?

A : *“Lek dadi ketua ki yo pie mbalik ning kui maeng, kelompok ki adahe petani kene gek cut lek ora muncul, mlaku dewe-dewe kene yo angel dewe. Ben iso muncul, ben pemerintah ki iso ndelok iki lo eneng kelompok tani, kelebihane opo, kekurangane opo. Iso dibantu, bantuan ki ora cut kene nggantungne ora, iso berupa ilmu, dibimbing mandiri, ora cut terus-terusan bantuan dana hiba opo pie. Butuhe ki sakjane sing iso gae petani luweh mandiri cut apik.”*

Kalau menjadi ketua itu ya kembali ke situ tadi, kelompo ini wadahnya petani disini lalu kalau tidak muncul, berjalan sendiri-sendiri kita ya susah sendiri. Agar dapat muncul, agar pemerintah bisa melihat, ini lo ada kelompok tani, kelebihannya apa, kekurangannya apa. Bisa dibantu, bantuan itu bukan berarti kita menggantungkan tidak, bisa berupa ilmu, dibimbing mandiri, tidak terus-menerus bantuan dana hiba apa bagaimana. Butuhnya itu sebenarnya yang bisa membuat petani lebih mandiri dan baik.

Q : Apa keuntungan atau kelebihan menjadi ketua kelompok?

A : “Kelebihan, *pie yo. Kelebihane ki paling maleh dadi luweh sabar, luweh ngerti liyane. Lha dadi ketua ki malah di peres tenogo ne lo. Lek ora sabar yo wes metu ket bien aku hahaha. Oleh pengalaman, oleh kenalan. Lha saiki upomo enek sing nggoleki urusane kelompok tani lek ora ning ketua ning sopo eneh? Dadi pasti nambah kenalan to.*”

Kelebihannya bagaimana ya. Kelebihannya mungkin jadi lebih sabar, lebih mengerti lainnya. Lha dadi ketua justru diperas tenaganya lo. Kalau tidak sabar ya sudah keluar dari dulu saya. Mendapatkan pengalaman, mendapatkan kenalan. *Lha saiki seumpama ada yang mencari urusannya kelompok tani kalau tidak ke ketuanya ke siapa lagi? Jadi pasti menambah kenalan to.*

Q : Apa yang menghambat kelompok?

A : “*Sing jelas masalah, lek masalah ki yo akeh ning lek nggo petani ki yo ora adoh-adoh ko pupuk, tergantung alam barang lek nandur.*” Yang jelas masalah, kalau masalah itu banyak, tapi kalau untuk petani ya tidak jauh-jauh dari pupuk, tergantung alam juga kalau menanam.

Q : Apa yang mendorong kelompok tani?

A : “*Rumangsaku ki kok pengurus karo anggotane ki podo ngertine, lek masalah bedo pemikiran wajar. Podo ngertine ki koyok lek enek keputusan opo-opo ki ora cut langsung maido, curiga, ora. Paling enek, tapi yo ora kabeh ngono. Ora eruh yo takon lek ko anggotane, lek ko pengurus yo menyampaikan ora nutup-nutupi. Pemerintah yo penak wong pengurus dewe ki ning kantor deso. Iyo kerjasamane penak wong lek dijaluki tulung yo budal mesti, koyok dulur kene ki isihan.*”

Menurut saya itu kok pengurus dengan anggotanya sama-sama mengertinya, kalau masalah beda pemikiran wajar. Sama mengerti itu seperti kalau ada keputusan apa-apa tidak langsung menghina, curiga, tidak. Mungkin ada tapi ya tidak semuanya begitu. Tidak tahu ya bertanya kalau anggotanya, kalau engurusnya ya menyampaikan tidak menutup-nutupi. Pemerintah juga enak karena pengurusnya sendiri ada yang di kantor desa. Iya kerjasamanya enak kalau dimintai tolong ya selalu berangkat, seperti saudara disini ini masihan.

Q : Bagaimana memanfaatkannya?

A : “*Lek ko kerjasamane apik, komunikasine apik, karek pie carane pengurus ki pinter ngrangkul ae, dadi anggota ki ngeroso duwe kelompok. Masio rumangsaku ki yo mek ngene ae lek dibanding deso Sukorejo kono jan muening. Apik wesana antara pengurus karo anggota ki kabeh opo, kompak. Dadi programe ki mlaku cepet. Dek anu ke panen raya, nduwe bibit unggul dewe pari. Jan muening, iki lek Budi Mulia iso luweh rodok maju pemikirane, luweh gelem njupuk resiko iso koyok kui.*”

Kalau dari kerjasama baik, komunikasi baik, tinggal bagaimana caranya pengurus itu pintar merangkul saja, jadi anggota itu merasa memiliki kelompok. Walaupun menurut saya ya hanya begini sajakalau dibanding desa Sukorejo sana sangat bagus. Bagus sudah antara pengurus dengan anggota itu semua apa, kompak. Jaid programnya berjalan cepat. Kapan hari panen raya, punya bibit unggul sendiri padi. Sangat bagus, ini kalau Budi Mulia bisa lebih sedikit maju pemikirannya, lebih mau mengambil resiko bisa seperti itu.

Q : Harapan Kelompok Tani Kedepan?

A : *“Mugo-mugo terus maju, alon ritek sing penting kelakon. Dadi tujuan kelompok ki iso kasil, ora eneng kejadian koyok sing biyen-biyen. Wong nyatu yo ngene iki kerja sosial, ora eneng bayarane, ning lek ndelok hasile apik kui senenge sumbut karo kesele hahaha.”*

Semoga terus maju, walaupun pelan yang penting berhasil. Jadi tujuan kelompok ini bisa berhasil, tidak ada kejadian seperti yang dulu-dulu. Wong memang ya begini ini kerja sosial, tidak ada bayarannya, tapi kalau melihat hasilnya bagus itu senangnya setara dengan capeknya hahaha.



Narasumber : Pak Nawang
Usia : 47 tahun
Jabatan : Bendahara Kelompok Tani Budi Mulia / KAUR Pemerintahan Desa

Q : Bagaimana kepemimpinan Pak Sukatno?

A : “Pak Katno itu baik mbak, beliau itu petani tulen makanya sangat mengerti tentang pertanian, termasuk kebutuhan dan segala macamnya. Dan juga anu beliau itu baik di bidang oraganisasi sehingga cakap menjadi ketua kelompok. Beliau itu kalau menurut saya bukan tipe pemimpin yang menggunakan cara-cara memaksa, maksudnya begini, kan ada orang yang dengan cara memaksa itu biasanya nha beliau ini sebagai pemimpin malah unggul dalam sopan santun, baik, mau berkorban, *grapyak* (mudah bergaul) dengan orang mbak. Orangnya kecil begitu, keliatan diem, kalau orang belum kenal ya tidak tau kalau beliau ketua kelompok tani. Sangat cerdas kalau saya bilang. Kelihatan dari cara beliau mengatur pupuk lalu mencari mitra usaha dan berani mengambil resiko. Baik sekali mbak beliau itu saya nggak mengada-ngada. Saya salut dengan kerja keras beliau itu kalau lagi sama saya itu kadang cerita gimana ya kelompok tani kita ini biar bisa lebih baik seperti kelompok tani di desa mana gitu, jadi beliau itu suka cari referensi buat kemajuan kelompok. Dan lagi beliau itu mau berkorban *wira-wiri* kesana kemari kalau ada apa-apa, rumahnya jadi sekretariat kelompok tani yang depan itu mbak dulu ruang tamunya itu sekarang jadi sekretariat. Saya itu dulu mengusulkan kalau memang karena alat ya kita bisa bangun sekretariat kecil-kecilan kaya gudang gitu soalnya tambah lama aset kelompok tani ini bertambah banyak, tapi beliau tidak setuju karena eman uangnya mbak itu bisa buat *nyonggo* (menyangga) pupuk dan sebagainya, terus lagi susah mengkoordinasi kalau misal ada yang mau pinjam harus kesana-kemari nanti. Jadi beliau ikhlas begitu rumahnya jadi sekretariat buat nyimpen alat, terus juga enak beliau kan pekerjaannya petani itu jadi anggota yang mau pinjam alat gampang langsung konfirmasi ke beliau, kalau tidak dirumah ya di sawah.”

Q : Apa kelebihan Pak Katno sebagai ketua kelompok tani?

A : “Menurut saya karena beliau ini justru petani tulen. Tidak sekedar tulen mbak, tapi tulen yang menginginkan kemajuan. Sangat terlihat dibandingkan dengan ketua kelompok tani lainnya di Nggandu ini. Kalau yang lainnya hanya iya-ya saja dapat program atau ada peraturan baru misalnya, pak Katno pasti tidak diam menerima. Kalau memang dianggap janggal atau kurang pas pasti ditanyakan. Beliau juga tidak pernah ketinggalan acara ketika diundang atau dibutuhkan perwakilan. Keaktifannya tersebut juga bisa memajukan desa gandusari ini khususnya di bidang pertanian. Masih berapa tahun ini mbak, kami jadi desa yang mandiri bibit atau benih itu. Langsung diberikan alat berupa *hand tractor* itu kalau tidak salah oleh Pak Emil (Bupati).”

Q : Bagaimana partisipasi anggota kelompok tani?

A : “Kalau menurut saya aktif mbak, kalau ada saran atau kritik juga segera disampaikan soalnya ya modelnya sudah kaya saudara gitu, disini itu orangnya rukun mbak. Dari anggota sendiri kadang juga memberi ide-ide, memberi masukan seperti misalnya habis ini kelompok tani mau seperti apa, terus kalau *wayah tandur* itu mau cari bibit apa enggak, kerjasama apa enggak, seperti itu mbak, kalau panen juga saling membantu, *gejik*, dan sebagainya itu pada ngumpul kan, ya disitu itu kadang diskusi. Penyakit, hama, pupuk juga dibicarakan waktu itu. Tapi ya jangan dibayangkan diskusi

seperti pejabat ya mbak hahaha, kami ini orang desa ya *wes* begitu itu diskusinya. Ya walaupun kelompok tani disini itu masih seperti ini ya mbak, dalam artian masih banyak kelompok-kelompok tani yang lebih maju, lebih bagus tapi kami ini masih peduli kalo menyangkut hal-hal seperti itu, soalnya ya kami ini tau juga kalau jaman semakin maju, kami juga ndak bisa kalau begini-begini terus mbak.”

Q : Apa kelebihan dan kekurangan kelompok tani?

A : “Kelebihannya ya apa ya mbak kami ini masih merasa banyak kekurangan. Anu, saya sebutkan kekurangannya saja ya. Yang pasti untuk kami teknologi itu masih sulit. Seperti internet apa itu yang tau anak muda-muda mbak. Di kelompok tani sekarang usdah jarang anggota yang muda mbak, soalnya kebanyakan nanti orangtua menyekolahkan anaknya lalu kerja, jadi ya orang-orang tua yang mengerjakan sawah mbak. Padahal ya kalau kita buka internet itu kan banyak sekali apa-apa kelompok tani, pertanian lah. Itu cukup membantu kalau menurut saya. Jadi itu termasuk kendala kami. Jadi selama ini kami masih mengandalkan pelatihan-pelatihan begitu. Lalu apa, itu mbak saat ini kami masih mencoba berkaca dengan kelompok tani lainnya, belum ada gebrakan yang wah begitu, memang bisa dibilang agak lambat kelompok tani ini, misalnya kelompok tani lain itu ada yang sudah punya bibit unggul, nha kami kan juga ingin seperti itu, kemarin yang berhasil itu disini tembakau tapi masih sebagai percontohan dan bukan bibit unggul. Tapi secara pengelolaan saya akui sangat bagus mbak kami jelas mau kemana begitu jelas dan masih mendengarkan anggotanya begitu, jadi bisa dibilang kami ini berjalan bersama-sama gitu mbak. Apalagi ini kan kelompok tani non gapoktan, sehingga di pengurusan kami ini malah seperti gapoktannya mbak, diantara kelompok tani yang ada disini kami punya aset dan prestasi yang lumayan bahkan kelompok tani lain kadang sampai diskusi disini ya ke pak Katno itu yang sering bertemu. Hanya saja itu tadi kami memang sedikit lambat mbak dan belum berani membuat apa ya eeee... inovasi. Pernah sebenarnya pak Katno itu mengajak mencoba pupuk organik, kan bagus itu mbak, hanya saja ya itu tadi kami jalan juga sesuai keinginan yang lainnya mbak tidak serta merta berjalan begitu. Jadi mungkin disitu menjadi kekurangan juga.”

Q : Apa tugas bendahara kelompok tani?

A : “Kalau saya biasanya melaporkan keuangan, intinya bertanggung jawab terhadap keuangan kelompok. Baik mencatat pengeluaran maupun pemasukan, merekab saldo akhir, melaporkan dan disesuaikan dengan catatan yang dipegang pak Katno. Karena biasanya waktu pengambilan pupuk itu saya kadang masih di kantor, jadi tidak tahu. Kadang kalau seperti itu dibantu oleh pengurus maupun anggota lain, kadang juga istrinya pak Katno sendiri.”

Q : Bagaimana keuangan kelompok tani?

A : “Keuangan bagaimana maksudnya mbak? Kalau masukan dan pengeluaran saya rasa ya begitu saja mbak. Sementara ini kami punya sekitar eee... 5 jutaan mbak yang saya pegang. Itu ada memang dana kelompok tani, ada juga pemasukan dari peminjaman alat. Kalau alat itu tidak tentu mbak, tergantung alatnya. Misal mesin bajak itu hitungannya per ru, satu ru bisa 100 ribu nanti ya tinggal di kali saja mbak. Ada juga yang dipinjam orang-orang tapi itu ya tanpa bunga mbak. Tapi kalau iuran wajib ada satu bulan sekali hanya 1.000 untuk simpanan pokok dan simpanan wajibnya 5.000 rupiah biasanya ya orang bayar sekalian ambil pupuk begitu. Masih belum berani simpan pinjam dengan nominal banyak.

Nanti uangnya selalu diputer untuk pupuk terutama dan kebutuhan lainnya itu mbak. Kalau masalah transparansi ya kami jarang memberitahu rutin memang, karena mungkin ya mereka insyaallah percaya sama kita. Tapi kalau misal lihat pembukuan ya boleh, ada lengkap.”

Q : Bagaimana interaksi antar anggota kelompok?

A : “Antar anggota kelompok... Eee... bagaimana ya mbak, ya seperti itu. Disini ini masih sangat erat antar tetangga jadi insyaallah dalam kelompok tani juga tidak begitu berbeda jauh. Termasuk pengurus dengan anggota ya sama saja tidak ada jarak. Tapi memang agak sulit kalau mengumpulkan semuanya kalau sedang ada apa, seperti penyuluhan rutin itu. Dari sekitar seratusan paling banyak sekitar 25 mungkin. Mungkin kebanyakan masih mengandalkan berita dari yang lainnya jadi tidak datang, terkendala waktu juga mungkin saat istirahat atau mengurus sawahnya. Justru kalau di sawah itu saling berinteraksi, ya banyak yang saling membantu, mengobrol, dari situ. Tidak kaku juga sebenarnya kami, tidak harus selalu menuntut harus begini begini mbak. Selama anggota masih mau memberi saran atau masukan, itu masih bisa mendorong kelompok nantinya, setidaknya nanti keputusan kelompok kan pro ke mereka juga.”

Q : Apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan anggota?

A : “Insyaallah kami mendengarkan apa yang diinginkan dan apa yang tidak diinginkan. Sehingga tidak serta merta membuat keputusan kerjasama dengan PT A, B atau C. Ditawarkan dulu meskipun tidak kesemua tapi ya Kalaupun nanti ada yang tidak suka dengan program kerja ya kami tidak memaksa, biasanya akhirnya mandiri mereka mbak. yang pasti segala keputusan yang dilakukan insyaallah akan bermanfaat untuk semuanya.”

Q : Apa program kerja yang paling diunggulkan?

A : “Program kerja yang paling kami unggulkan sementara ini mungkin mitra tani itu mbak, karena memang sangat dibutuhkan. Kami ini kan kelompok tani non gapoktan, dan dari kelompok tani yang ada di desa Nggandu ini kelompok kami termasuk yang paling lumayanlah. Pak Katno itu juga membantu kelompok lain juga. Bahkan dari luar desa pasti kenal dengan beliau. Pintar mencari teman apa relasi, jadi itu merupakan suatu kelebihan beliau yang bisa bermanfaat bagi kelompok tani mbak.”

Q : Apa saja kendala yang dialami kelompok tani dan petani?

A : “Kendala yang dialami pada umumnya modal mbak. kami ingin maju, punya program bagus dan sebagainya, kalau tidak ada modal ya tidak bisa. Bukan berarti tidak dikerjakan atau tidak jadi ya mbak, tapi mungkin akan telat dari waktu yang ditargetkan. Modal berupa uang yang saya maksud. Sekarang tanah butuh uang, benih butuh uang, proses produksi butuh uang, terus bahkan sampai panen juga membutuhkan uang. Kalau yang lain mungkin ilmu pengetahuan kami yang masih terbatas. Teknologi itu kan kadang orang masih takut, daam arti teknologi pertanian bukan hanya alat-alatnya saja, tapi inovasi bertani juga mbak. kadang orang diajak *ayo nandur iki, hasile lumayan, ngene-ngene* di jelaskan tapi masih kolot dengan tradisi lama. Baru nanti kalau ada contohnya berhasil, mereka mau ikut, makanya pak Katno itu ada lahannya dibuat percontohan. Disitu yang saya maksud keterbatasan SDM dalam berinovasi, kan *eman* sebenarnya kalau hanya menunggu ada yang baru dan bagus baru

ikut jadi mereka tidak memiliki pengalaman sendiri. Tapi kami maklum mbak, saya sendiri kalau disuruh coba-coba juga mikir. Kalau gagal bagaimana bisa makan nanti?”

Q : Bagaimana mengatasinya?

A : “Kalau untuk modal uang ya kami masih mengusahakan simpan pinjam nantinya mbak, sekarang ini sebenarnya ada, tapi ya tidak secara formal begitu. Misal ada orang pinjam ya kita pinjamkan. Karena kami ini masih sangat tergantung pada pupuk, saya akui. Jadi kami berniat membuka koperasi nantinya. Lalu mengurangi pengeluaran bibit atau benih, kami sudah mandiri, tidak bergantung pada pemerintah, sehingga kami kadang bermain dengan perusahaan, kami mendapatkan benihnya dengan murah karena kerja sama tersebut. Tidak selalu kami harus menjual hasilnya ke mereka, tapi kadang dengan memasang banner kecil-kecil itu di pohon atau bagaimana tergantung perjanjiannya. Kalau beli banyak kan dapat lebih murah mbak. kalau ilmu pengetahuan tadi, kami sudah mendapatkan pengarahan dari dinas pertanian yang berlanjut pada PPL dan Sekolah Lapang. Jadi dari situ kami juga belajar. Setau saya orang seperti pak Katno itu biasanya mencari-cari tau sendiri, tidak mau ketinggalan. Kadang melihat ke daerah lain, o ini bisa membuat benih unggulan, bagaimana caranya, itu selalu begitu. Tapi memang sulit jika tidak semua petaninya bisa diajak. Kalau banyak yang tidak mau atau tidak berminat kami tidak memaksakan.”

Q : Apa saja faktor pendorong kelompok tani?

A : “Faktor pendorong untuk kelompok lebih maju begitu maksudnya mbak? Kalau itu menurut saya adanya kerjasama yang cukup baik dari anggota, kelompok tani, dan pemerintah desa. Karena tidak semua kelompok tani khususnya di desa ini seperti Budi Mulia ini, namun imbasnya ikut mereka rasakan. Kalau budi mulia sendiri ya termasuk saya kan perangkat desa, jadi lebih mudah mengecek atau mengawasi juga. Lalu ketuanya juga dekat dengan anggota lainnya. Intinya komunikasi kami lumayan bagus, jadi kalau dilihat kebelakang, meskipun lambat perkembangannya karena kendala tadi, tapi ada progress yang naik mbak.”

Q : Bagaimana memanfaatkannya?

A : “Kalau saya sebagai pihak Pemerintah desa, memanfaatkan dengan mendukung dan ikut memonitoring itu tadi mbak. Jadi kalau ada masalah, kami tidak diam saja tapi ikut setidaknya memberi saran atau masukan. Sebatas itu mungkin. Kalau saya sebagai pengurus kelompok tani tentunya merangkul anggota agar lebih aktif. Ya seperti misalnya dengan ikut memberi kabar-kabar, kan dikantor desa ini juga sering ramai. Jadi kalau ada info bisa sekalian.”

Q : Apa keunggulan kelompok tani Budi Mulia?

A : “Kelompok kami memiliki ketua yang bisa saya bilang menginspirasi petani lainnya ya mbak. Dari contoh-contoh yang dilakukan, lalu keaktifannya tanpa pamrih itu. Dari saya sendiri juga merasa nyaman dengan ketua yang seperti itu, dekat dengan anggota, dekat dengan pengurus. Lama-lama orang apa, *ngajeni* sendiri. Mengakui kemampuan pak Katno. Kalau banyak yang termotivasi dari ketuanya, nanti akan mudah diajak itu mau mbak.”

Q : Peran Pemerintah sejauh ini?

A : “Kami sebatas tadi membantu menghidupkan. Mendukung lah pastinya. Kalau mengenai anggaran memang kami sulit, terbatas mbak. Jadi kami dengan memberi pendampingan, pemerintah desa juga bekerja sama dengan dinas lain untuk membantu petani mendapatkan penyuluhan atau pelatihan yang dibutuhkan. Ya seperti misalnya saya dan Pak Nawang itu dari perangkat desa akan lebih mudah menyampaikan perkembangan kelompok tani, dan bagi kelompok tani juga lebih mudah mendapatkan informasi dari Pemerintah.”



Narasumber : Pak Nurkolis
Usia : 46 tahun
Jabatan : Sekretaris Kelompok Tani Budi Mulia

Q : Bagaimana awal mula terbentuknya kelompok tani Budi Mulia?

A : “Awalnya diadakan musyawarah tiap dusun karena memang kelompok taninya sudah tidak berjalan. Jadi sekitar tahun 2006 atau 2007 an itu ada musyawarah mengenai kelompok tani ini bagaimana kelanjutannya. Nha akhirnya disepakati mandatarisnya, dari warga kurang ada yang faham mengenai surat menyurat dan sebagainya akhirnya dipilihlah saya sebagai sekretaris kelompok tani. Kemudian bendaharanya adalah pak Nawang, dan ketuanya adalah Pak Sukatno. Nha ketika musyawarah itu pak Sukatno tidak hadir. Jadi awalnya pak Adi yang sekarang kepala desa itu calonnya, tapi ada yang mengusulkan kalau Pak Sukatno saja. Eee siapa ya waktu itu yang mengusulkan saya lupa, tapi saya sendiri lebih sreg kalau pak Katno yang jadi ketua kelompok tani. Akhirnya kan dua calon sudah, karena pak Katno belum hadir pada musyawarah pertama ya dihadirkan pas musyawarah selanjutnya. Pak Katno jadi calon terkuat saat itu. Karena tidak ada lagi yang apa ya, pantas lah kira-kira selain pak Katno kalau mengenai bidang ini. Ya sudah akhirnya jadi kelompok tani ini. Kalau dulu namanya masih KUT sebelum jadi kelompok tani mbak. Jadi ada 4 kelompok tani Budi Mulia di Karang, Rukun Makmur di Gumelar, Ngudi Makmur itu di dusun Gandu, kemudian Muncul Mulia di dusun Gandu, pada saat itu pokoknya ada tanggalnya yang pasti saya lupa kepala desanya pak Sukadji waktu itu.”

Q : Setelah itu apa ada regenerasi lagi?

A : “Apa harus reorganisasi? Ya selama masih bagus kinerjanya akan tetap dilanjutkan. Toh dari warga sendiri juga nyaman untuk kepengurusan yang ini. karena pada pengurusan sebelum pak Katno itu Mbak sempat terjadi apa ya warga itu *ngamuk-ngamuk* minta pertanggungjawaban pada kelompok karena masalah dana dan sebagainya lah. Nha karena itu juga saat musyawarah itu dipertimbangkan betul bagaimana kelanjutan kelompok tani ini. kalau kepengurusan saat ini insyaallah bisa dikatakan jauh lebih baik dari sebelumnya. Mbak sudah kerumah pak Katno? Nanti saman tanya-tanya juga mbak. Dirumahnya itu juga banyak perlengkapan kelompok tani itu. Rumahnya direlakan jadi tempat kelompok itu dulunya ruang tamu. Coba *wes* kesana nanti mbak.”

Q : Apa yang menjadikan Pak Sukatno pantas menjadi ketua kelompok tani?

A : “Pak Katno itu faham tentang pertanian. Beliau juga sangat baik orangnya, dengan warga itu sabar, menata kelompok dan program itu juga bijaksana sekali. Sehingga kelompok tani ini bisa bagus begitu. Kalau membuat keputusan itu tidak sekedar keputusan, tapi ada pertimbangannya. Eee, beliau itu enak diajak ngobrol, apa ya orangnya 100% kalau mengerjakan sesuatu jadi warganya sendiri juga senang kalau ngadu ke pak Katno ya di tanggepi di beri solusi. Pak Katno itu juga *grapyak* ke orang. Jadi punya banyak kenalan, itu juga. Lha bayangkan saja mbak, kita ini kelompok tani dari 0 lah pada waktu itu istilahnya walaupun turunan dari KUT tapi kita tidak dapat warisan apa-apa. Sekarang sudah sejauh ini kita punya eee banyak perlengkapan pertanian, kerjasama dengan unilever, PT apa itu namanya HM Sampoerna juga pernah, banyak mbak. Malah yang tembakau kemaren itu lucu mbak, pak Katno sendiri yang mencoba menanam tembakau. Sudah diolok-olok eh lha malah hasilnya bagus.

Saya sendiri awalnya tidak percaya juga mbak saya kurang setuju dengan program itu. Malah hasilnya seperti itu, rame mbak dijadikan percontohan.”

Q : Apakah ada pertemuan rutin?

A : “Kalau pertemuan rutin antar pengurus saja ada mbak, tapi kalau dengan warga ee mohon maaf mungkin hanya ketika ada program dari dinas pertanian dan semacamnya. Jadi kalau sifatnya pertemuan untuk... untuk pertemuan anggota kami belum ada. Karena kami rasa sudah eee... cukup nyambung meskipun bertemunya pada saat program atau pengambilan pupuk begitu. Anu, warga sendiri kadang kalau bertanya ya langsung ke rumah pak Katno, pak Katno sendiri kadang langsung menghubungi warga atau saya ya telfon atau SMS nanti disebarakan seperti itu mbak.”

Q : Prestasi dari kelompok tani apa saja?

A : “Eee.. Dari awal kan kita belum punya aset. Di jaman pengelolaan pak Sukato ini kita jadi punya aset ya berupa peralatan pertanian itu. Saya jamin tidak semua kelompok tani punya peralatan lengkap dan jelas nyimpennya begitu mbak. Nha kalau punya kelompok tani Budi Mulia ini sendiri mulai dari hand tracktor sampai alat jemur punya mbak, lengkap. Dan kadang dipinjam sampai keluar desa juga. Lalu uang kas juga saya kurang tau jumlahnya berapa yang memegang itu pak Nawang, yang jelas itu juga bertambah, di putar juga buat pupuk gitu mbak nambahnya dari peralatan tani yang dipinjam itu kan bayar. Dulu itu kelompok mau memberi harga sewa sama seperti lainnya gitu mbak, tapi pak Katno tidak setuju, disuruh buat lebih murah karena ini punya warga juga gitu katanya beliau. Jadi ya tidak apa-apa buktinya tetap bisa nambah sedikit-sedikit. Kalau selain aset ya program-program yang bisa berjalan itu saya rasa juga prestasi mbak, kita jadi masuk petani madya sampai dapat piagam pengukuhan dari Bupati waktu itu.”

Q : Apa yang paling sulit dalam mengelola kelompok tani?

A : “Pupuk, iya pupuk. Jadi begini kan anggota itu inginnya kebutuhan itu terpenuhi. Sedangkan jumlah pupuk itu kadang tidak cukup begitu. Kedatangan pupuk itu tidak langsung sesuai, jadi yang merasa kurang itu nanti banyak komplain mbak.”

Q : Bagaimana dengan KWT?

A : “Kwt itu sejajar dengan kelompok tani, itu masih baru mbak. Kalau... Kalau KWT ini sebenarnya masuk program kita tapi tidak tertulis memang karena pada dasarnya ini membuat organisasi atau kelompok baru. Itu diluar cakupan program kerja. Tapi KWT ini berdiri juga atas usulan kelompok Budi Mulia ini. Eee... Waktu itu pak Katno yang mengusulkan ketika diskusi antar pengurus. KWT ini rencananya nanti mengelola koperasi kalau misal jadi dibuat. Jadi fokusnya lebih ke pengelolaan produk dan simpan pinjam. Ada juga pelatihannya mbak. Ya pengolahan produk seperti itu membuat makanan dan sebagainya. Di rumahnya Bu Rusmini itu sementara. Selain makanan juga diajari menenam d polybag-polybag itu. Namanya KWT Kartini. Kalau KWT ini pertemuannya lebih rutin setiap tanggal 15 kalau *ndak* salah. Itu ada simpan pinjamnya kemaren modal yang dioperasikan sekitar 10 juta. Sekarang mungkin sudah mendekati 20 juta. Sebatas yang saya ketahui kalau kelompok tani budi mulia ini lebih kearah kebutuhan petani di lapangan, terkait dengan misalkan benih, pupuk itu ditangani kelompok tani budi mulia ini. kalau KWT nya itu lebih ke arah itu tadi pengelolaan kebun

sayur di pekarangan sosialisasi ke warga seperti itu dan dipersiapkan memang untuk apa ya rencana ke depan kan akan dibuat koperasi sehingga intinya sudah ada yang dipersiapkan seperti itu salah satunya adalah dari KWT kartini ini baik produk, simpan pinjam, dan sebagainya begitu.”

Q : Apa saja yang masih kurang di kelompok tani Budi Mulia?

A : “Kalau kekurangan jelas banyak. Ya seperti untuk pertemuan rutin antara pengurus lengkap dengan anggota itu belum bisa. Pengurus juga saya rasa perlu rutin bertemu tapi ya itu masih terhambat dengan kesibukan masing-masing meskipun sebenarnya kami juga bertemu kalau ada sesuatu gitu mbak. Pupuk juga itu bagi kami juga masih sulit mengelolanya. Pupuk itu pak Katno yang betah menangani mbak. Rumit itu kalau pupuk. Apa lagi ya mungkin kalau kekurangan kelompok yang lebih merasakan itu anggotanya. Kalau kami yang penting kelompok tani ini tetap berjalan dan kebutuhan anggota bisa terpenuhi.”

Q : Apa saja Visi Misi kelompok tani Budi Mulia?

A : “Visinya adalah mewujudkan masyarakat tani yang sejahtera, gotong royong dan berdaya saing.

Misinya adalah :

1. Menumbuhkan kebersamaan antar petani dan membangun kelembagaan yang kuat dalam kelompok tani.
2. Menumbuhkan sikap petani yang kreatif, dan inovatif sehingga dapat memanfaatkan sumberdaya lokal untuk menghasilkan produk pertanian berdaya saing tinggi.
3. Mendorong terwujudnya sistem kemitraan usaha yang sehat jujur dan adil.”

Q : Apa saja program kerja kelompok tani?

A : “Untuk saat ini kami mengikuti pada program pemerintah tentang kemandirian benih ada dua desa yaitu Gandusari dan desa Sukorejo. Jadi kami memiliki program kerja salah satunya adalah melakukan mitra usaha tani dengan PT – PT yang berkaitan. Ada PT Sadana, lalu pernah Unilever, itu untuk kemandirian benih. Kemudian program selanjutnya untuk jangka panjang dan juga adalah dengan membentuk KWT itu tadi. KWT Kartini itu memang sebenarnya sejajar dengan kelompok tani. Namun seperti yang sudah saya jelaskan tadi beda fokusnya.”

Q : Apa tujuan kelompok tani?

A : “Kelompok tani tujuannya menampung para petani disini. Petani akan lebih mudah berkembang daripada harus berjalan sendiri-sendiri. Jadi dengan adanya kelompok tani bisa setidaknya membaca kebutuhan petani secara garis besar. Walaupun saya akui tidak ada bayarannya sama sekali bagi pengurusnya. Namun dengan adanya kelompok akan mempermudah.”

Q : Bagaimana partisipasi masyarakat tani?

A : “Saya rasa cukup tinggi ya mbak eee kalau melihat antusias mereka dalam mengikuti pelatihan dan juga disini itu masyarakat taninya masih sangat dekat satu sama lain. Saling mengenal, saling

membantu kalau ada apa-apa jadi gotong royongnya masih tinggi. Kalau ada kabar gitu ya cepat nyebar. Kami memang jarang mengadakan pertemuan rutin mbak ya karena itu tadi kabar itu juga cepat nyebar, masih sering ketemu di sawah, atau pas kumpulan (tahlilan&yasinan rutin) kami memanfaatkan itu juga mbak kalau memberi informasi. Pak Katno sendiri itu orangnya baik sekali mbak jadi orang-orang itu nyaman begitu jadi kalau... kalau ada apa-apa mereka ya tidak sungkan mau tanya-tanya setiap hari pasti ada mbak yang kerumah pak Katno sekedar cerita. Ya kalau ada program insyaallah pasti yang lain ikut gitu sudah percaya sama kepengurusan beliau.”

Q : Apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan anggota?

A : “Kalau selama ini insyaallah sudah sesuai. Karena kami ketika membuat keputusan tentang kegiatan yang akan dilakukan pasti didiskusikan pengurus dengan pengurus, lalu pengurus dengan anggota. Caranya tidak dengan pertemuan, mungkin kalau antar pengurus kami rapat di rumah pak Katno, sekretariat kelompok tani, kalau dengan anggota cukup dari mulut ke mulut dikabari. Bisa ketika bertemu di sawah, atau waktu-waktu saling bertemu.”

Q : Apa tugas sekretaris kelompok tani?

A : “Sebagai sekretaris tentunya menjadi notulen saat rapat, mengonsep surat termasuk proposal kegiatan maupun pengajuan bantuan alat-alat pertanian dan pengarsipan. Tapi kalau pengarsipan sebenarnya saya tidak memegang secara pribadi. Kalau milik kelompok tani, berkas-berkasnya disimpan di pak Katno. Jadi kadang pak Katno juga mengecek. Semuanya disana.”

Q : Apa kelebihan kelompok tani budi mulia?

A : “Kalau kelompok tani kami mungkin lebih maju dan terorganisir dengan baik kelompoknya. Kami sudah kelompok tani madya, mandiri bibit atau benih. Terorganisir ini bagi saya mungkin karena dari pengurusnya lebih matang daripada kelompok lainnya. Matang dalam artian lebih berpengalaman. Mulai dari ketuanya pak Sukatno, dan pengurus lainnya termasuk saya yang merangkap jadi perangkat desa. Itu memudahkan monitoring antara petani sendiri, kelompok tani, dan juga pihak pemerintah desa.”

Q : Bagaimana memanfaatkannya?

A : “Dengan lebih aktif lagi dalam kegiatan kelompok tani, sebenarnya begini, kalau dari ketua saja saya salut, luar biasa kinerjanya bisa dikatakan pekerja sosial. Tenaga yang keluar banyak itu, dan lagi tidak dapat gaji atau bayaran memang. Jadi dengan ketua sebagai motornya, akan menggerakkan anggota lainnya. Jadi dengan adanya hubungan tersebut pemerintah juga lebih percaya dan mudah dalam melihat perkembangannya. Kalau tadi saya katakan lebih mudah monitoring kurang lebih begitu.”

Q : Apa penghambat perkembangan kelompok?

A : “Yang menghambat dari anggota sendiri kadang sulit diajak lebih maju. Karena masih dengan ilmu pertanian terbatas. Terbatas karena masih mengandalkan ilmu seadanya sebatas yang mereka tau. Sehingga sulit untuk menerima hal-hal baru. Kalau itu saya rasa sangat wajar karena mungkin, e bukn

mungkin lagi tapi yang dipertaruhkan kan hasil panennya. Tapi ketika sudah ada contohnya pasti mereka ikuti jika memang hasilnya bagus. Dan lagi kalau dari anggota dari diri sendiri kurang memiliki keinginan untuk maju saya yakin mereka juga hanya menerima saja dan tidak mau berubah. Karena itu saya tadi katakan ketua sebagai motornya karena memang memiliki sesuatu yang belum dimiliki anggota kebanyakan.”

Q : Bagaimana mengurangnya?

A : “Untuk mengurangnya dari kami sebatas diberi pengertian dan contoh. Itulah kenapa ada lahan percontohan yang dimiliki ketua kelompok. Pelatihan juga kan berfungsi untuk menambah wawasan. Kalau kendala lain seperti misalnya masalah pupuk itu sebenarnya saya katakan menghambat juga. Misalnya dalam satu kelompok tani membeli lebih, itu sudah disoroti, jadi dari kami sendiri tidak bisa asal ambil dengan jumlah banyak. Pernah diberikan contoh oleh pak Katno menanam sawi dengan pupuk organik. Tapi ya tidak ada yang meniru karena dianggap kurang menghasilkan. Dulu satu ikat hanya sekitar 500 rupiah. Untungnya tidak begitu banyak tapi waktu dan tenaga lebih banyak. Kesadaran akan kelangkaan pupuk itu ada, tapi solusinya belum ada dari mereka sendiri. Makanya harus ditumbuhkan kesadaran bahwa pupuk kimia juga tidak baik dan lain-lain dengan pelatihan dan contoh dulu. Sebatas itu saja kami juga tidak mungkin memaksa anggota.”

Q : Sejauh ini apa peran Pemerintah?

A : “Pemerintah masih belum banyak menurut saya, karena terkendala dana juga. Tapi kami membantu dari segi memberi masukan, pengawasan, seperti itu. Dan memberi jalan agar petani mendapat pelatihan, penyuluhan. Jadi bisa dikatakan meloby-loby ke dinas-dinas dan Pemerintah atas juga. Tapi loby dengan cara yang benar, sesuai aturan. Kami memang berusaha menghidupkan kelompok tani ini mbak, karena kami juga sangat mengerti pertanian, peternakan dan perkebunan ini termasuk mata pencaharian terbesar di sini. Setidaknya, minimal ingin mengejar desa Sukorejo yang pertaniannya sudah bisa dikatakan benar-benar hidup.”

Narasumber : Bu Rusmini

Usia : 43 Tahun

Jabatan : Ketua KWT

Q : Bagaimana awalnya KWT ini terbentuk?

A : *“Saking usulan kelompok tani mbak, disampaikan istrinya pak Katno cut pak Katno menyampaikan piambak. Nggih akhire dibuat ngoten. Tapi niki tasik dereng nopo..., dereng berjalan sepenuhnya. Menawi berdirinya kapan nggih mbak tasik baru niki tasik 3 tahunan insyaallah. Tirose niki kan bade di damel koperasi ngoten nggih belajar pengolahan produk mbak. sak niki tasik kebun sayur trus kapan niko wonten pelatihan, pelatihane nggih mboten ten sabin namung ingkang berhubungan kalih niki. Selain itu nopo nggih, simpan pinjam niku mawon mbak. Diparingi modal sekitar 10 juta mbak cut damel simpan pinjam.”*

Dari usulan kelompok tani mbak, disampaikan istrinya pak Katno lalu pak Katno menyampaikan sendiri. Ya akhirnya dibuat begitu. Tapi ini masih belum apa..., belum berjalan sepenuhnya. Kalau berdirinya kapan ya mbak masih baru ini Masih 3 tahunan insyaallah. Katanya ini kan mau dibuat koperasi begitu ya belajar pengolahan produk mbak. sekarang masih kebun sayur terus kapan itu ada pelatihan, pelatihannya ya tidak di sawah hanya yang berhubungan dengan ini. selain itu apa ya, simpan pinjam itu saja mbak. diberi modal sekitar 10 juta mbak lalu buat simpan pinjam.

Q : Berapa jumlah anggota?

A : *Sakniki tigangndoso pitu ingkang aktif termasuk pengurus.”*

“Sekarang 37 yang aktif termasuk pengurus.

Q : Apakah dampak dari KWT ini?

A : *“Nggih pengalaman mbak, ngisi waktu ngoten mbak dados mboten nganggur ten griyo. Kan daerah mriki kathah petani mbak menawi tiyang ingkang setri kan mboten mbentinten ten sabin kalih bapakane. Ngelola kebun sayur kan namung ten pekarangan. Menawi uwoh nggih dipanen piambak, gek cut dimasak piambak”.*

Ya pengalaman mbak, mengisi waktu begitu mbak jadi tidak menganggur di rumah. Kan daerah sini banyak petani mbak kalau orang perempuan kan tidak setiap hari di sawah dengan bapakannya (suami). Mengelola kebun sayur kan hanya di pekarangan. Kalau tumbuh ya dipanen sendiri, lalu dimasak sendiri.

Q : Bagaimana pak Katno sebagai penggagas KWT dan ketua kelompok tani?

A : *“Pak Katno niku telaten tiange, suabar lek wonten nopo-nopo mboten nate nesu-nesu. Open kalih tonggo-tonggone nggihan. Pas nyuwun tulung kulo megang KWT niki nggih ngoten mboten sak dek sak nyet harus jadi. Di jelaskan pripun-pripun damel nopo. Cut hasile damel sinten. Ten kelompok tani nggih ngoten kan pengurus laine niku wonten ingkang ten kantor deso wonten petani. Inkang mesthi dipadosi nggih pak Katno meanwi wonten nopo-nopo niku. Tiyang-tiyang madosi ten sabin menawi mboten enten ten griyo. Ten KWT nggih ngoten tasik ngopeni padahal nggih urusane benten. Sabar, peduli ngoten tiyange.”*

Pak katno itu telaten orangnya, suabar (sangat sabar) kalau ada apa-apa tidak pernah marah-marah. Mengayomi dengan tetangga-tetangganya juga. Waktu minta tolong saya memegang KWT itu ya begitu tidak *sak dek sak nyet* (semaunya sendiri) harus jadi. Di jelaskan bagaimana-bagaimana untuk apa. Lalu hasilnya untuk siapa. Di kelompok tani ya begitu kan pengurus lainnya itu ada yang di kantor desa, ada petani. Yang selalu dicari ya pak Katno kalau ada apa-apa itu. Orang-orang mencari di sawah kalau tidak ada di rumah. Di KWT juga begitu masih peduli padahal ya urusannya beda. Sabar, peduli begitu orangnya.

Q : Tujuan dibentuknya KWT?

A : *“Damel koperasi niku tirose mbak insyaallah. Cut mbantu tiyang setri nambah penghasilan mbak. lebih produktif, memanfaatkan pekarangan, nderek pelatihan, penyuluhan, ndamel produk olahan ngoten.”*

untuk koperasi itu katanya mbak insyaallah. Lalu membantu perempuan menambah penghasilan mbak. lebih produktif, emmanfaatkan pekarangan, ikut pelatihan, penyuluhan, membuat produk olahan begitu.

Q : Bagaimana pendapat ibu tentang kelompok tani dan KWT ini?

A : *“Alhamdulillah kathah manfaatnya ngoten mbak. sedoyo nggih ngertos kelompok tani ingkang sakniki pun sae, nggenah. KWTnipun nggih sae insyaallah nambah ilmu kalih pengalaman mbak. ingkang mboten minat nggih wonten. Tapi nggih kok ningali ngumpul cut ndamel nopo-nopo ngoten paling kok cut pegen nderek.”*

Alhamdulillah banyak manfaatnya begitu mbak. semua ya ngerti kelompok tani yang sekarang sudah bagus, jelas. KWTnya juga bagus insyaallah nambah ilmu dan pengalaman mbak. yang tidak minat ya ada. Tapi ya kok melihat berkumpul membuat apa-apa begitu mungkin kok lalu ingin ikut.

Q : Bagaimana interaksi antar anggota kelompok?

A : *“Nggih sae mawon mbak, katah ingkang sering ketemu wong nggih wonten ingkang kader posyandu. Gek cut ketemu ten pengajian nggihan.”*

ya baik saja mbak, banyak yang sering ketemu wing ya ada yang kader posyandu. Dan terus ketemu di pengajian juga.

Q : Apa kegiatan KWT?

A : *“Ndamel produk kripik ubi jalar, stick ubi jalar, kaliyan jamu instan ngoten. Kaliyan memanfaatkan pekarangan damel nandur sayuran.”*

Membuat produk kripik ubi jalar, stick ubi jalar, jamu instan begitu. Dan emanfaatkan pekarangan untuk menanam sayuran.

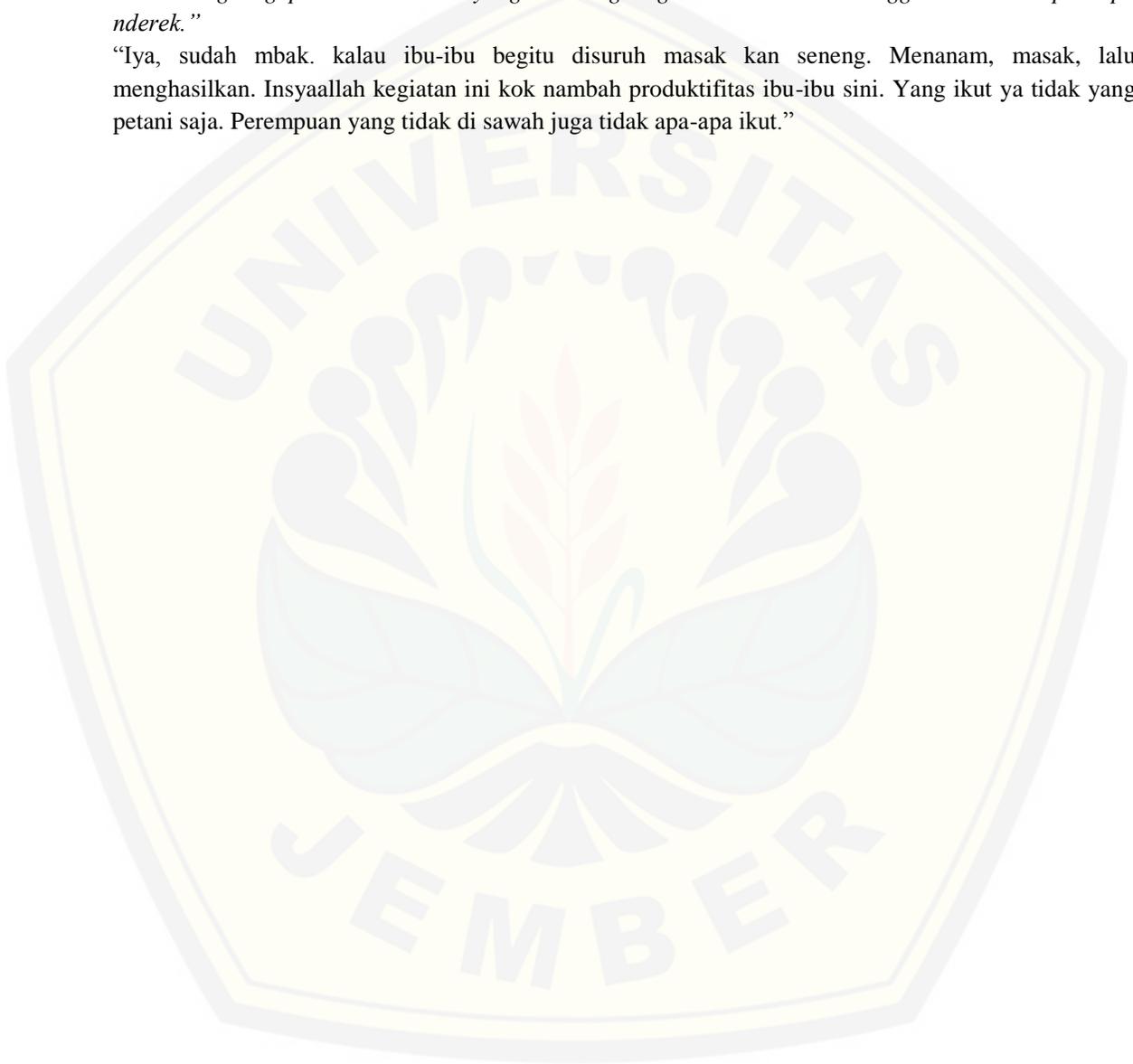
Q : Bagaimana memasarkan produk tersebut?

A : *“Nggih dititipaken toko ngoten mawon, pesen nggih angsal langsung dihubungi.”* Ya dititipka toko begitu saja, esen juga boleh langsung dihubungi.

Q : Apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan anggota?

A : “Nggih, sampun mbak. menawi ibu-ibu ngoten dikengken masak lek seneng. Nandur, masak, cut menghasilkan. Inshaallah kegiatan niki kok nambah produktifitas ibu-ibu mriki. Inkgang nderek nggih mboten ingkang petani mawon. Tiyang setri ingkang mboten ten sabin nggih mboten nopo-nopo nderek.”

“Iya, sudah mbak. kalau ibu-ibu begitu disuruh masak kan seneng. Menanam, masak, lalu menghasilkan. Inshaallah kegiatan ini kok nambah produktifitas ibu-ibu sini. Yang ikut ya tidak yang petani saja. Perempuan yang tidak di sawah juga tidak apa-apa ikut.”



Narasumber : Pak Adi Sumarwan

Usia : 55 tahun

Jabatan : Kepala Desa / Lurah

Q : Bagaimana kondisi sosial ekonomi penduduk desa Gandusari?

A : “Disini rata-rata petani dek. Jadi ya bisa dibilang menengah kebawah. Untuk yang lainnya ya mungkin itu bisa dilihat di data monografi desa. Anak-anak sini kebanyakan lulusan SMA sudah kerja. Ada juga yang kuliah tapi bisa dihitung itu. Kalau orangtua mereka malah justru mungkin hanya lulusan SMP atau SD saja. Sosialnya disini masih tinggi, seperti tingkat gotong-royong dan persaudaraan masih sangat tinggi saya akui. Agama islamnya sangat kental. Coba sekali-sekali kesini kalau hari raya pasti ramai, di jalan-jalan dihiasi. Tiap RT itu selalu iuran untuk menghias *gapuro-gapuronya*, jadi tiap gang itu pasti meriah suasananya. Apa, dengan kertas-kertas *klobot* warna-warni, dengan *rege* atau plastik kresek itu yang berwarna. Kelompok pengajian, kelompok pengajiannya juga banyak, terbangun itu. Ibuk-ibuk ada yasinan rutin. TPQ juga ramai, *nderes* Alquran dan sebagainya. Tingkat kriminalnya insyaallah rendah. Disini ini misal *saman* naruh motor diluar rumah gitu ya insyaallah nggak akan ada yang nyuri.”

Q : Apa keunggulan desa Gandusari?

A : “Desa kami unggul di bidang pertanian dan peternakan. Karena memang mata pencahariannya banyak yang demikian. Tapi kalau sekarang mungkin untuk usia produktif banyak yang bekerja ke luar kota seperti ke Kediri, atau Tulungagung, mencari pekerjaan lain. Nha Bapak Ibunya mereka itu yang petani dan peternak. Kalau anak sekarang mungkin gengsi bekerja demikian, tapi ya ada beberapa yang masih mau, tapi tidak semua. Sumber daya alamnya cukup melimpah salah satunya ada sumber air bentuknya sebuah taman, Taman Kemakmuran Pundensari, itu di dusun Pundensari letaknya. Ada pohon Kepuh terbesar se Jawa Timur. Usaha kecil menengahnya memproduksi oleh-oleh khas Trenggalek seperti alen-alen, mancho, keripik tempe itu. Masih ramai kalau saat 17 Agustus banyak sekali lomba-lomba dan pasar murah, hari raya idul fitri juga ramai, rukun dan masih aktif di acara-acara seperti itu masyarakatnya.”

Q : Bagaimana pendapat anda tentang Kelompok Tani Budi Mulia?

A : “Kelompoknya Pak Katno. Itu dulu saya sempat menjadi kandidat, tapi yang terpilih pak Katno. Ya pertimbangannya memang dia bisa, eee atau layak lah dengan kriteria yang dibutuhkan sebagai ketua kelompok. Kriteria seperti kecakapan dalam hal pertanian dan organisasi. Dan bisa dibilang beliau itu netral tidak ikut mana-mana, murni memang dari petani. Maksudnya begini, mungkin ada yang dari partai atau punya maksud lain seperti proyek dan sebagainya yang kemungkinan tidak menguntungkan kelompok. Karena masyarakat disini saya rasa masih apa, eee masih akan lebih mudah bergerak jika dari mereka sendiri yang mengajak. Kami terus terang merasa terbantu juga karena dari kelompok tani lainnya ada 4 kelompok tani disini Muncul Mulia yang diketuai Haji Zaenal Arifin, Ngudi Makmur Pak Marsaid, Rukun Makmur ketuanya Pak Sugito, yang cukup aktif memang budi mulia ini. meskipun yang lainnya juga sudah lama, tapi yang bisa dibilang signifikan pergerakannya dari yang lainnya Budi Mulia.”

Q : Bagaimana peran anggota Kelompok Tani Budi Mulia terhadap keluarganya / anggotanya?

A : “Kalau anggotanya saya rasa sudah cukup baik melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksi masing-masing. Apalagi beberapa anggotanya bekerja juga di kantor sini. Tadi pasti sudah bertemu dengan pak Kolis dan pak nawang itu yang di depan. Koordinasinya lebih baik memang jika demikian daripada kelompok tani di dusun lainnya. Kalau yang budi mulia ini kan pak No itu, eee pak Katno. Memang secara gaya memimpinya tidak seperti lainnya, ya saya yakin *saman* tau maksudnya dek, dan tidak pernah tinggal diam. Kelebihannya mungkin di ilmu pengetahuan tentang pertanian dan rasa apa, rasa ingin majunya, tidak ingin tertinggal. Apa ya, kalau dalam Jawa tidak sekedar “*nrimo ing pandum*”. Kalau dilihat sekilas ya biasa saja sebenarnya, tapi kalau sudah diajak berbicara tentang pertanian atau program pertanian, pasti ceritanya banyak. Dengan anggota juga baik-baik tentunya, saya bisa bilang demikian karena selama ini juga tidak ada omongan yang jelek-jelek ataupun kejadian yang merugikan kelompok tani.”

Q : Bagaimana interaksi sosial pada keluarga anggota Kelompok Tani Budi Mulia dengan masyarakat?

A : “Kalau interaksi sepertinya yang lebih faham pak Katno. Kalau disini saya kurang tau dek. Tapi kalau dengar dari orang-orang, ya baik. Ya tidak bisa sombong-sombongan ini kan ibaratnya jabatan yang tidak bergengsi, memang tidak ada bayarnya dek. Biasa sajalah begitu kalau saya katakan. Memang kalau interaksinya dengan masyarakatnya pak Katno lebih sering, karena beliau kan bertani, jadi kalau ada sesuatu lebih sering ke sana. Lebih mudah mencarinya, kalau tidak di rumah ya di sawah. Kalau pengurus yang disini kan mungkin mereka sungkan takut mengganggu kalau di kantor desa.”

Q : Bagaimana pendapat anda tentang peran dan partisipasi anggota dalam kegiatan Kelompok Tani Budi Mulia?

A : “Tentunya anggota berperan penting. Kelompok tanpa anggota juga pastinya akan mati dengan sendirinya dek. tidak bisa kalau pengurus saja yang berjalan. Kalau hanya pengurus bisa-bisa tidak tersampaikan apa yang sebenarnya diinginkan oleh anggotanya dan dari pengurus bisa bertindak gegabah dalam melakukan keputusan. Saya katakan gegabah karena misalnya begini, Budi Mulia masyarakatnya butuh mesin perajang tembakau, tapi dari kelompok mengusahakan pompa air misalnya, sedangkan pompa air itu sudah banyak yang punya. Akan sangat disayangkan jika terjadi hal yang demikian. Apalagi bantuan juga tidak serta merta langsung di terima, atau diberikan oleh pemerintah dan instansi lain yang melakukan kontrak kerja sama. Meskipun dari atas juga memfilter bantuan, anggapannya kelompok tani ini dianggap yang paling tahu keadaan daerahnya. Jadi jangan sampai salah sasaran. Kalau partisipasi saya rasa sudah cukup baik, hitungan saya dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dan antusias masyarakat untuk ikut bekerja sama. Mungkin kalau pertemuan secara formal tidak begitu banyak yang ikut. Karena mungkin terkendala waktu. Kadang dilakukan siang itu petani masih disawah, kalau malam ya waktu istirahat dan melakukan hal lainnya.”

Q : Apakah kegiatan-kegiatan di Kelompok sesuai dengan kebutuhan anggotanya?

A : “Insyaallah saya bisa katakan sesuai. Karena selama ini tujuan adanya pengurus yang bekerja di kantor desa adalah agar lebih mudahnya melakukan sinkronisasi antara kami pihak pemerintahan desa dengan yang ahli di lapangan. Kegiatan-kegiatan kerja sama akan selalu ditawarkan kepada masyarakatnya. Seperti misalnya kerjasama dengan HM Sampoerna. Pihak desa pasti mengetahui masyarakat juga menyetujui. Disini ini kelebihannya pak Katno. Yang melakukan negosiasi itu beliau. Kita menanam tembakaunya dapat bibit dan lain-lain, ketika panen nanti langsung dibeli oleh perusahaan dengan harga sekian. Jadi kerjasama tersebut bisa dinikmati petani Gandusari, tidak hanya anggota kelompok Budi Mulia saja.”

Q : Bagaimana pandangan tentang kelompok tani ke depan?

A : “Kalau saya sangat berharap kelompok tani ini menjadi penyokong sektor ekonomi disini. Memang disini kan banyak yang menjadi petani maupun buruh tani. Dari situ jika dikembangkan nanti bisa mendorong masyarakat lebih maju. Saya berharap nanti kelompok tani merangkul peternak juga, bisa membangun sektor-sektor tersebut menjadi berkembang. Dari situ saya yakin dapat merubah pandangan orang secara luas bahwa pertanian tidak dibayangkan sebagai rakyat kecil yang selalu tertindas. Para pemuda khususnya tidak perlu gengsi-gengsian kalau memiliki usaha di bidang pertanian atau peternakan.”

Q : Kendala apa saja yang dialami kelompok tani?

A : “Kendala mungkin saya bisa jelaskan secara umum petani saja dek. nanti *saman* coba ke pak Katno untuk kendala dalam kelompok. Kalau secara umum saya rasa modal, sarana prasarana, dan keterbatasan ilmu. Modal ini sangat dibutuhkan khususnya petani, tidak harus berupa uang, bisa berupa aset tanah, dan lain-lain. Termasuk ilmu pengetahuan itu juga modal. Kalau tidak punya itu, tidak mengikuti perkembangan teknologi, tentunya menghambat perkembangan petani. Dari yang tidak punya ilmunya itu akan ketinggalan teknologinya. Sarana dan prasarana itu mengikuti perkembangan teknologi juga, semakin tertinggal nanti efektivitas kerja petani juga semakin tertinggal. Itulah kenapa tadi saya sebutkan ilmu pengetahuan termasuk modal.”

Q : Bagaimana mengatasi atau mengurangi kendala tersebut?

A : “untuk mengurangi masalah atau kendala tadi dengan membuat istilahnya program yang sesuai dengan kebutuhan. Pelatihan dan lain-lain yang tentu saja dengan mengajak anggota masyarakatnya. Mengenai peminat saya rasa banyak yang berminat tetapi kadang waktu mereka tidak apa, bukan tidak pas sebenarnya, kalau siang sampai sore di sawah, malamnya waktu dengan keluarga atau kegiatan agama atau sosial lainnya. Disini kebanyakan islam, jadi malam biasanya ada kegiatan yasinan, tahlil, atau *nderes* di mushola. Kadang kalau pertemuan malam, jarang yang datang, lebih baik siang, sekaligus di sawah untuk percontohan prakteknya. Milik ketua kelompok tani menjadi percontohan jika ada proyek sekolah lapang.”

Q : Apa kelebihan kelompok tani Budi Mulia?

A : “Kalau dibandingkan dengan yang lain memang lebih baik. Ya dari ketuanya pak Katno memegang desa. Disini tidak ada Gapoktan, memang kelompok tani non Gapoktan. Tapi tetap berjalan di motori oleh Pak Katno Tadi. Otomatis peralatan dan lain-lain lebih lengkap dan lebih jelas di kelompok

tersebut. Kelebihan lain mungkin nanti kelompok tani budi mulia yang akan mengawali membuka koperasi pertanian. Masih rencana, tapi semoga terwujud ke depan.”

Q : Apa kelebihan Pak Sukatno sebagai ketua kelompok tani Budi Mulia?

A : “Pak Katno itu saya akui visioner. Jadi yang dilakukan itu untuk kelompok tani kedepannya, jangka panjang. Kalau mengenai jabatan ketua tidak akan ada untungnya, justru mengeluarkan tenaga dan mungkin biaya lebih daripada yang lainnya. Dan tidak semua orang mau demikian. Kasus yang sebelum pak Katno saja seperti itu, ya saya tidak bisa menyalahkan siapa-siapa namun dengan begitu baik pihak Pemerintah desa dan masyarakat lebih berhati-hati lagi. Saya akui memang ini bukan jabatan bergengsi, tapi justru disitulah dedikasi dan kesungguhan seseorang bisa sangat terlihat. Dan itu luar biasa menurut saya, bukan berlebihan dek tapi kami juga dari Pemerintah desa merasa sangat terbantu, karena progressnya kelihatan.”

Q : Apa yang membuat kelompok tani ini lebih unggul dari ketiga lainnya?

A : “Yang pertama Ketuanya dek, kalau ketiga lainnya itu sudah Haji semua. Dipilih memang saya rasa karena salah satu kelebihannya di modal atau kemampuan finansialnya, setidaknya kalau ada apa-apa mau mengeluarkan uang pribadinya. Ya memang salah satu strategi agar tidak terjadi seperti penyelewengan dan lain-lain. Kenapa Budi Mulia yang di campur dengan perangkat desa ya karena sebelumnya kasus itu tadi, dan ketuanya dipilih yang benar-benar bagus nantinya. Ternyata benar, malah lebih maju daripada ketiganya. Dari ketuanya yang bagus, nanti akan menular ke hal lainnya dek. Seperti program, inovasi, lalu aset, dan lain-lain. Jadi mungkin anggota lainnya betah juga karena itu tadi. Di desa ini walaupun dari luar dusun atau istilahnya di luar daerah kelompok, pak Katno masih sering dicari untuk konsultasi tentang pertanian, peralatan juga lebih lengkap jadi ukuran desa kami.”

Q : Apa peran Pemerintah desa Gandusari untuk kelompok tani?

A : “Pemerintah memiliki akses dalam hal pembiayaan dan pengadaan fasilitas. Akses ini maksudnya begini, misalnya kelompok tani akan mencairkan dana hiba dari pemerintah Kabupaten, maka akan mengajukan proposal yang diseleksi dulu, kalau kelompok tani ya ke mantri tani, sebelumnya dari ketua, lalu pemerintah desa, saya yang tanda tangan, baru ke kecamatan. Sehingga tidak bisa sembarangan, kami menyaring juga apa benar ini kebutuhan petani, kenapa kok mengajukan ini. Untuk kelompok tani Budi Mulia ini dek, lebih mudah karena memang pengurusnya seperti Pak Kolis, Pak Nawang itu kan perangkat desa, biasanya kalau dari kelompok sudah berdiskusi, sebelum mengajukan itu bilang ke saya begini, begini. Nanti setuju atau tidak, kalau tidak diperbaiki lagi proposalnya, atau dikaji lagi mungkin apa yang kurang. Kalau yang lain mungkin lebih ke arah mengawasi dek. misalnya kejadian kelompok tani Budi Mulia ini sebelum pak Katno ada dana yang hilang sekian, saling melempar, dan sampai ada kegaduhan itu kan mencoreng citra Pemerintah desa juga, apalagi masyarakat sini kalau ada kabar itu cepet dek. Dari situ kami juga bertindak langsung mengganti kepengurusan.”

Q : Bagaimana pendapat anda tentang kelangkaan pupuk bagi petani?

A : “Itu memang sulit, dari atas sebenarnya. Mungkin karena anu ya dek, jumlah kebutuhan dengan jumlah pupuknya itu tidak sesuai. Jadi yang membutuhkan banyak, tapi yang ada hanya sedikit. Disini

juga sebenarnya saya akui mengelola pupuk tidak mudah, misalkan membawa lebih dari biasanya pasti ada omongan yang tidak-tidak. Padahal kelompok tani juga membeli dan ada kesepakatan dari desa yang bersangkutan karena pupuk jenis apa tidak diambil tapi kami kurang, jadi kami beli dari mereka. Dari petani kami sebenarnya sudah ada yang memakai pupuk organik, tapi memang sangat sedikit jumlahnya. Salah satunya pak Katno itu pernah mengawali dengan sawi organik, itu sebenarnya masih dilanjutkan tapi tidak dalam skala yang besar petani disini yang memakai.”



Narasumber : Karyonawi
Usia : 53 tahun
Jabatan : Anggota kelompok tani (petani)

Q : Sebagai petani apa yang anda inginkan?

A : *“Pupuk dek, ben luweh penak lek oleh. Cut penjualan anu ki, opo, panen barang ki penak. Regane stabil, ora anjlok-anjlokan.”*

Pupuk dek, agar lebih mudah kalau mendapatkan. Lalu penjualan ini, apa, panen juga ini lebih mudah. Harganya stabil, tidak anjlok-anjlokan.

Q : Sudah berapa lama bertani?

A : *“Suwi bianget wesan. Wes suwi pokoke.”*

Lama sekali sudah. Sudah lama pokoknya.

Q : Apakah anda mengikuti kegiatan KelompokTani? jika iya, bagaimana persepsi anda tentang Kelompok?

A : *“Melu kadang, ning ora sering. Wong kegiatane ki yo ngono ae. Apik lek kelompoke mlaku.”*

Ikut kadang, tapi tidak sering. Wong kegiatannya ya begitu saja. Bagus kalau kelompoknya berjalan.

Q : Bagaimana menurut anda kegiatan-kegiatan di Kelompok Tani?

A : *“Iyo lek kegiatan ki diarani luweh aktif ki pancen, ning mlaku ne suwi. Yo suwi opo gerak perkembangane.”*

Iya kalau kegiatan ini dikatakan lebih aktif itu memang, tapi berjaannya lambat. Ya lambat apa gerak perkembangannya.

Q : Apa manfaat yang anda dapat setelah mengikuti kegiatan-kegiatan di Kelompok Tani?

A : *“Anu lek ko penyuluhan, sekolah tani kui oleh pelajaran, diwarai naker pupuk sing bener, carane ngatasi hama, nandur wayah musim opo, akeh jane.”*

Anu kalau dari penyuluhan, sekolah tani itu dapat pelajaran, diajari mengukur pupuk yang benar, caranya mengatasi hama, menanam saat musim apa, banyak sebenarnya.

Q : Apa dampak setelah adanya Kelompok Tani?

A : *“Lek tak rasak-rasakne ki penak golek peralatan. Nyewo ning kelompok. Cut lek enek proyekan ki penak. Proyekan anu, karo PT. Perusahaan ngono kae. Yo pie lek ra penak, wong hasile ki langsung di jaluk, di toko perusahaan. Kae ki pirang puluh ton ngono sing dele hitam, cut mbako karo sampoerna.”*

Kalau saya rasa-rasakan mudah mendapatkan peralatan. Menyewa di kelompok. Lalu kalau ada proyekan itu mudah. Proyekan anu, dengan PT. Perusahaan begitu. Ya bagaimana kalau tidak enak, wong hasilnya langsung di minta, di beli perusahaan. Dulu berapa puluh ton itu yang kedelai hitam, lalu tembakau dengan sampoerna.

Q : Apakah keuntungan anda setelah mengikuti kegiatan-kegiatan Kelompok bisa menambah penghasilan keluarga?

A : *“Jane ora langsung nambah penghasilan ngono, ning luweh lancar opo koyok golek alat, ngedol panen, ora kangelan. Luweh lancar.”*

Sebenarnya tidak langsung menambah penghasilan begitu, tapi lebih ke lancar apa seperti mencari alat, menjual panen, tidak kesusahan. Lebih lancar.

Q : Berapa jumlah anak anda? Berapa usianya?

A : *“Siji Ali kui sik SMA kelas 3. Ali ki piro to bu? 18 tahun.”*

Satu Ali itu masih SMA kelas 3. Ali itu berapa ya bu? 18 tahun.

Q : Apa saja yang anda lakukan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan keluarga?

A : *“Ning sawah mungan dek. Karo nyambi ngingu-ngingu wedus kui karo bebek. Lumayan akeh bebek e.”*

Hanya disawah ek. Sambil memelihara kambing dan bebek. Lumayan banyak bebeknya.

Q : Apakah anda melakukan semua tugas tersebut sendiri?

A : *“Diewangi ibune kui kadang lek angon kan digowo mlaku. Lek ngarit aku, sore ngono kae ba'da dhuhur.”*

Dibantu ibunya itu kadang kalau memelihara kan dibawa jalan. Kalau mencari rumput saya, sore setelah duhur.

Q : Apa saja kegiatan anda di rumah?

A : *“Ning omah wayah leren. Ngopi karo ndelok tv. Ora mesti jane, kegiatan ki enek yok an lek bengi. Kumpulan ki kadang. Nderes ning langgar.”*

Di rumah saatnya istirahat. Minum kopi dan melihat tv. Tidak selalu sebenarnya, kegiatan ada juga kalau malam. Kumpulan kadang. Membaca (Alqur'an) di langgar.

Q : Apakah anda selalu mempersiapkan semua keperluan untuk keluarga anda?

A : *“Lek blonjo manut ibune, aku ra ngerti lek blonjo-blonjo ki pinter ibune. Lek keperluan liyane yo bareng, wong nyambut gawe ne bareng.”*

Kalau belanja ikut ibunya, saya tidak mengerti kalau belanja-beanja itu pintar ibunya. Kalau keperluan lainnya ya bersama, wong kerjanya bersama.

Q : Apa saja kegiatan yang anda ikuti di masyarkat?

A : *“Kelompok tani kui, kumpulan, genduren, nderes kui maeng dek.”*

Kelompok tani itu, kumpulan, kenduri, nderes (membaca Alqur'an) itu tadi dek.

Q : Kapan pertemuan rutin Kelompok Tani dilaksanakan?

A : *"Kui ki biasane dikabari. Sewulan, kadang rong wulan pisan."*

Itu biasanya dikabari. Satu bulan, kadang dua bulan sekali.

Q : Kegiatan apa saja yang dilaksanakan pada pertemuan rutin tersebut?

A : *"Mbahas pertanian. Yo ora adoh-adoh ko opo yo, proses e mulai milih benih nandur opo, cut proses nandure, ngono kae."*

Membahas pertanian. Ya tidak jauh-jauh dari apa ya, proses mulai memilih benih menanam apa, lalu proses menanamnya, begitu itu.

Q : Kegiatan apa saja yang ada di Kelompok?

A : *"Kelompok tani, kumpulan kui, sekolah tani, cut opo melu proyekan maeng."*

Kelompok tani, kumpulan itu, sekolah tani, lalu apa ikut proyekan tadi.

Q : Materi apa saja yang anda dapat selama mengikuti kegiatan-kegiatan di Kelompok?

A : *"Sing kapan kae diwarai peralihan kui lo. Lek kene ki bar nandur pari sing cocok karo lemahe nandur opo, disarane pancet polowijo, ning yo nyobak mbako. Wes enek sing mbako ki lumayan, ning sing pancet polowijo ki enek yok an. Cut dibandingne."*

Yang kapan itu diajari peralihan itu lo. Kalau sini setelah menanam padi yang cocok dengan tanahnya menanam apa, disarankan tetap palawija, tapi ya mencoba tembakau. Sudah ada yang tembakau sudah lumayan, tapi yang tetap palawija ada juga. Lalu dibandingkan.

Q : Bagaimana perasaan anda selama mengikuti kegiatan-kegiatan di Kelompok?

A : *"Seneng dek, lha enek sing ngewangi, oleh ilmu ngono ki. Lek ora diwarai ngono ki oleh ilmune ko endi kene ki olehe ilmu yo ko wong tua mung an."*

Senang dek, ada yang membantu, mendapat ilmu begitu. Kalau tidak diajari begitu dapat ilmunya dari mana kami ini dapat ilmunya dari orang tua saja.

Q : Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan di Kelompok?

A : *"Luweh lancar, cut nambah pengetahuan pertanian."*

Lebih lancar, lalu menambah pengetahuan pertanian.

Q : Apakah kegiatan-kegiatan di Kelompok sesuai dengan kebutuhan anda?

A : *"Inshaallah iyo dek. Kan ngono ki enek omongan sakdurunge sing di bahas pengen opo. Pertemuanane yo ora mesti ngekeki materi terus. Enek diskusi ne barang ki bebas mbahas opo. Iyo dek koyok tanya jawab."*

Inshaallah iya dek. Kan begitu itu ada obrolan sebelumnya yang dibahas ingin apa. Pertemuannya ya tidak selalu memberikan materi terus. Ada diskusinya juga bebas membahas apa. Iya dek seperti tanya jawab.

Q : Apa saja tanggung jawab sebagai anggota?

A : *“Melu kegiatan kelompok, yo ora melu terus jane, ngekeki opo, masukan coro boso ne ki. Kan kelompok ki manut kebutuhane anggota.”*

Ikut kegiatan kelompok, ya tidak ikut terus sebenarnya, memberi apa, masukan istilahnya. Kan kelompok ini menurut kebutuhan anggota.

Q : Apa saja yang dilakukan anggota untuk kelompok tani?

A : *“Lek aku dewe ki melu ae. Ndukung lah, wong saiki ki luweh apik wesan.”*

Kalau saya sendiri ikut saja. Mendukung lah, wong sekarang lebih bagus sudah.

Q : Seberapa besar pengaruh ketua kelompok tani?

A : *“Akeh lek tak rasakne, ojo sampek bubar. Lek bubar ki koyok-koyoke angel golek ilmu, channel nggo gedol panen ki angel pisan.”*

Banyak kalau saya rasakan, jangan sampai bubar. Kalau bubar sepertinya sulit mencari ilmu, *channel* untuk menjual panen itu sulit juga.

Q : Apakah kelebihan dan kekurangannya?

A : *“Opo yo, apik rumangsaku. Kurange ki pupuk kui, yo ora iso nyalahne kelompok lek kui ko nduwur sing ngatur ki. Lek ko kelompok dewe ki wes apik, pemerintahe deso barang ki kan yo gelem ngurusi. Saiki lek ora diurusi, petani ki njaluk bantuan cut angel to dek.”*

Apa ya, bagus menurut saya. Kurangnya pupuk itu, ya tidak bisa menyalahkan kelompok kalau itu dari atas yang mengatur. Kalau dari kelompok sudah bagus, pemerintahan desa juga mau mengurus. Sekarang kalau tidak diurusi, petani minta bantuan susah to dek.

Q : Bagaimana karakteristik kepemimpinan ketua kelompok tani?

A : *“Owalah pak No ki uapik kui dek wonge dadi ketua ki ora sekarepe dewe, ora sak dek sak nyet. Wonge ki ngelolane pinter, ora kesusu ngono, yo jenenge kelompok ki ora dek e tok sing mlaku to. Opo lek ku ngarani ki bijaksana barang, sabar.”*

Owalah, Pak No itu sangat baik itu dek orangnya menjadi ketua tidak semaunya sendiri, tidak *sak dek sak nyet*. Orangnya itu mengelolanya pintar, tidak terburu-buru, ya namanya kelompok itu bukan dia saja yang menjalankan to. Apa, kalau saya katakan bijaksana, sabar.

Q : Bagaimana kinerja ketua kelompok?

A : *“Apik dek, sregep kui dadi ketua. Pinter ilmune ki nduwe ning pertanian. Aku ki takok-takoke yo ning pak No.”*

Baik dek, rajin itu menjadi ketua. Pintar ilmunya itu punya di pertanian. Saya sendiri tanya-tanyanya ke pak No.

Q : Bagaimana kinerja kelompok tani?

A : *“Lek kabeh ki aku ora eroh, ning sing ketok yo apik dek. Kerjasamane kelompok karo pemerintah desa ne barang ki apik. Tak akoni wong nyatu penguruse enek sing ning kantor deso. Pak Nawang kui, karo Pak Kolis.”*

Kalau semuanya saya tidak tahu, tapi yang terlihat ya bagus dek. Kerjasamanya kelompok dengan pemerintah desa juga bagus. Saya akui memang pengurusnya ada yang di kantor desa. Pak Nawang itu, dengan Pak Kolis.

Q : Apa yang membuat percaya dengan ketua kelompok tani?

A : *“Saiki pie arep ora percoyo lek wonge ki wes enek buktine lek apik. Lek ora apik yo ora melu, aku yakin kelompoke ora semaju iki. Misale ki wong loro moto kan berobate ning dokter moto, yo lek aku petani butuh ilmu yo takone ning sing duwe ilmune.”*

Sekarang kalau mau tidak percaya kalau orangnya itu sudah ada buktinya kalau bagus. Kalau tidak bagus ya tidak ikut, saya yakin kelompoknya tidak semaju ini. Misalnya orang sakit mata kan berobatnya di dokter mata, ya kalau saya petani butuh ilmu ya bertanya ke yang memiliki ilmunya.

Q : Apa harapan untuk kelompok tani ke depan?

A : *“Mugo-mugo iso nggowo petani ben ora tergantung terus karo pemerintah koyok pupuk ki subsidi pemerintah, tapi jumlahhe titik. Ben petani ki iso mikir barang jalan keluare pie. Wes tambah apik, benih wes mandiri kene ki, dadi koyoke iso ae pupuk mandiri pisan. Ning yo sik urung temu carane wong njajal pupuk ora subsidi sik larang, njajal pupuk liyane opo, organik yo kudu luweh gelem repot.”*

Semoga lebih bisa membawa petani agar tidak tergantung terus dengan pemerintah seperti pupuk ini subsidi pemerintah, tapi jumlahnya sedikit. Agar petani bisa berpikir juga jalan keluarnya bagaimana. Sudah bertambah bagus, benih sudah mandiri sini ini, jadi sepertinya bisa saja pupuk mandiri juga. Tapi ya masih belum menemukan caranya wong mencoba pupuk bukan subsidi masih mahal, mencoba pupuk lainnya apa, organik ya harus lebih mau repot.

Narasumber : Kemis
Usia : 52 tahun
Jabatan : Anggota kelompok tani (petani)

Q : Sebagai petani apa yang anda inginkan?

A : Pengen di akoni, di delok karo pemerintah cut luweh di gatekene. Kene ki yo ngerti lek pendidikan ki ora duwur, ning pie eneh wong olehe mangan ko kene kat jaman buyut-buyute. Pupuk kui lek iso ojo larang-larang, diarani subsidi ki yo enek ning jumlahe ki ora nututi kadang.

Ingin diakui, dilihat oleh Pemerintah lalu lebih diperhatikan. Kami juga mengerti pendidikannya tidak tinggi, tapi bagaimana lagi mendapatkan makan dari sini (bertani) dari jaman buyut-buyutnya. Pupuk tu kalau bisa jangan mahal-mahal, dikatakan subsidi itu ya juga ada tapi jumlahnya tidak mencukupi kadang.

Q : Sudah berapa lama bertani?

A : Aku ki wes suwi. SD ki wes ewang-ewang ning sawah. Lulus SMA ki ora nerusne kuliah to. Biyen ki arang sing kuliah, lek enek sing kuliah ning Malang ngono ki wes kondang.

Saya sudah lama. SD sudah membantu di sawah. Lulus SMA tidak melanjutkan kuliah. Dulu jarang yang kuliah, kalau ada yang kuliah di Malangitu sudah sangat bagus.

Q : Bagaimana persepsi tentang kelompok tani budi mulia?

A : Lumayan apik mbak lek dibanding kelompok tani laine sing sak deso. Ning lak dibandingne njobo yo akeh sing luweh apik koyoke.

Lumayan bagus mbak kalau dibanding kelompok tani lainnya yang satu desa. Tapi kalau dibandingkan luar ya banyak yang lebih bagus sepertinya.

Q : Bagaimana kegiatan-kegiatan kelompok tani?

A : Kegiatane pelatihan. Pelatihane reno-reno. Kadang nyemprot, kadang naker pupuk. Yo diduoi carane sing bener ngono gek cut dijajal. Lek ngumpule ora tau dienekne mbak. Ning lek ketemu yo diomongne butuhe. Kadang aku yo langsung takok pak Katno kui ketuane. Diskusi ki yo pas tandur, pas ketemu ning sawah malah penak langsung eroh kondisine.

Kegiatannya pelatihan. Pelatihanya macam-macam. Kadang nyemprot, kadang mengukur pupuk. Ya diberitahu caranya yang benar begitu lalu dicoba. Kalau berkumpul tidak pernah diadakan mbak. tapi kalau ketemu ya dibicarakan kebutuhannya. Kadang saya ya langsung tanya pak Katno itu ketuanya. Diskusi itu ya pas menanam, pas ketemu di sawah malah enak langsung tau kondisinya.

Q : Apa manfaat yang didapatkan dari mengikuti kelompok tani?

A : Kui maeng, oleh pelatihan cut oleh ilmune. Penak lek nyilih alat-alat ngge tandur mbak. kelompok kan nduwe peralatan gek reno-reno cut sewone luwih murah. Misale ki nyilih traktor ning liyane sak ru ki satus, engko ko kelompok mek 80 gur ngge biaya ngerawat.

Itu tadi, dapat pelatihan lalu dapat ilmunya. Enak kalau pinjam alat-alat buat menanam mbak. kelompok kan punya peralatan dan macam-macam lalu sewanya lebih murah. Misalnya satu ru di tempat lainnya seratus, nanti di kelompok Cuma 80 hanya untuk biaya merawat.

Q : Apa dampak setelah adanya kelompok tani?

A : Dampake, apik. Yo ora mung gae wong siji ning kabeh. Pas ganti pengurusan iki mulai nduwe-nduwe alat ngono. Bibit barang saiki pemerintah koyoke wes ora ngekeki, cut kelompok ki yo nggolekne to. Ning lek pupuk kui sing pancet ae angel. Kadang butuhe piro metune piro. Yo ora cut nyalahne kelompok, tapi pie pancen yo uangel pupuk ki.

Dampaknya, bagus. Ya tidak hanya untuk orang satu tapi semuanya. Pas ganti pengurusan itu mulai punya-punya alat begitu. Bibit juga ekarang pemerintah sepertinya sudah tidak memberi, lalu kelompok itu ya mencarikan to. Tapi kalau pupuk itu etap saja susah. Kadang butuhnya berapa, keluarnya berapa. Ya tidak terus menyalahkan kelompok, tapi bagaimana memang ya sangat sulit pupuk itu.

Q : Seberapa sering mengikuti kegiatan kelompok?

A : Ben enek kegiatan insyaallah melu mbak.
Setiap ada kegiatan insyaallah ikut mbak.

Q : Apa yang di dapatkan dari kegiatan kelompok?

A : Pengalaman, ilmu pertanian ngono mbak.
Pengalaman, ilmu pertanian begitu mbak.

Q : Seberapa sering berdiskusi dengan kelompok tani?

A : Diskusine ki ora diskusi rutin ngono. Mung ngomong biasa lek ketemu ning sawah pas wayah leren ngono kadang mangan bareng karo diskusi. Nandur opo, masalahe opo, gek cut pupuk e kapan teko ngono. Yo ora kusus karo pengruse, penguruse akeh sing ning kantor deso. Paling pak Katno kui sing biasane dijaluki tulung barang. Gek diparani ning omae ngono cut diomongi pie-pie, takok opo, solusine pie.

Diskusinya itu tidak diskusi rutin begitu. Hanya ngomong biasa kalau ketemu di sawah pas waktu istirahat begitu kadang makan bersama sambil diskusi. Menanam apa, masalahnya apa, lalu pupuknya kapan datang begitu. Ya tidak khusus dengan pengurusnya, pengurusnya banyak yang dikantor desa. Mungkin pak Katno itu yang biasanya dimintai tolong juga. Didatangi di rumahnya begitu lalu diomongkan gimna-gimana, tanya apa, solusinya bagaimana.

Q : Apa saja tanggung jawab sebagai anggota?

A : Njogo kelompok tani ben ora pecah, ngawasi kelompok tani barang mlakune pie. Sing penting ngeroso nduwe kelompok tani.

Menjaga kelompok tani supaya tidak pecah, mengawasi kelompok tani juga jalannya bagaimana. Yang penting merasa punya kelompok tani.

Q : Apa saja yang dilakukan anggota untuk kelompok tani?

A : Anggota ki mek ngene ae. Melu kelompok lek tujuane apik. Yo melu kegiatan, melu ngekeki masukan barang, cut eroh arahe ning endi, rencanane opo ae, aktif lah. Lek enek opo-opo ngabari liyane. Jane podo ae karo pengurus. Mek bedone ki anu, pengurus ki sing dadi koordinatore ngono po pie.

Anggota itu Cuma begini saja. Ikut kelompok kalau tujuanya bagus. Ya ikut kegiatan, ikut memberi masukan juga, lalu tau arahnya kemana, rencananya apa saja, aktif lah. Kalau ada apa-apa memberitahu yang lain. Sebenarnya sama seperti pengurus. Hanya bedanya itu anu, pengurus itu yang jadi koordinatonya begitu apa gimana.

Q : Apa saja perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kelompok tani?

A : Perubahane akeh. Coro bien ora nduwe alat kui maeng, saiki cut nduwe. Mitra tani barang, yo luweh penak enek kelompok tani sing saiki.

Perubahannya banyak. Kalau dulu tidak punya alat itu tadi, sekarang trus ppunya. Mitra tani juga, ya lebih enak kelompok tani yang sekarang.

Q : Apakah kegiatan kelompok tani sudah sesuai kebutuhan anggota?

A : Inshaallah kok uwes mbak. ning yo kui paling pupuk kui sing ora sesuai. Diomongi ora sesuai ki jane yo ora, nyatane pancen angel. Tuku mandiri ki larang bianget regane.

Inshaallah kok sudah mbak. tapi ya itu mungkin pupuk yang tidak sesuai. Dikatakan tidak sesuai itu ya sebenarnya tidak, kenyataannya memang sulit. Beli mandiri itu sangat mahal harganya.

Q : Seberapa besar pengaruh ketua kelompok tani?

A : Pengaruhe yo akeh. Pak Katno ki utek e kelompok tani iki. Wong sing diurusi ki koyoke kecamatan barang. Wonge ki aktif cut ngerti karo bidange. Sakdurunge pak Katno ki beda ketua beda mlakune. Apik sing saiki.

Pengaruhnya ya banyak. Pak katno itu otaknya kelompok tani ini. wong yang diurusi itu seperti kecamatan juga. Orangya itu aktif dan ngerti dengan bidangnya. Sebelumnya pak Katno itu beda jalannya. Bagus yang sekarang.

Q : Apakah kelebihan dan kekurangannya?

A : Opo yo mbak, pak Katno ki pinter kui maeng. Penakan wonge. Cut lek eneng sembarang ki diomongne. Mitra tani karo endi-endi ning anggota ki ditawarne, ora cut langsung iyo-iyono. Masio eneng sing ora melu programe kelompok paling yo mek piro kui kadang golek sing mandiri.

Apa ya mbak, pak katno itu pintar itu tadi. Enakan orangnya. Terus kalau ada sembarang (apa saja) dibicarakan. Mitra tani dengan mana-mana ke anggota itu ditawarkan tidak terus langsung iya-iya begitu. Walaupun ada yang tidak ikut programnya kelompok paling ya hanya berapa itu kadang cari yang mandiri.

Q : Bagaimana karakteristik kepemimpinan ketua kelompok tani?

A : *Karaktere ki pie, yo ngono wonge modele. Pinter ngelola organisasi ning yo ilmune ngge praktek yo nduwe. Mimpine ki ora cut model bos karo karyawan. Malah koyok konco, yo nyatu konco karo liyane. Penak lek omong-omongan ki wonge ora medit lek duwe berita ki. Gek sabar wonge ki ora tau sing nesu-nesu, ngeluh ki ora tau to. Ngurusi pupuk barang ki lek tekone bengi ngono yo sanggup ae wonge. Urung lek enek sing ora trimo opo, dijelasne, di keki pengertian.*

Karakternya itu gimana, ya begitu orangnya moelnya. Pintar mengelola organisasi tapi juga ilmunya untuk praktek ya punya. Mimpinnya itu tidak terus model bos dengan karyawan. Malah seperti teman, ya memang teman denga nyang lainnya. Enak kalau diajak bicara orangnya tidak pelit dengan berita. Sabar orangnya tidak pernah yang marah-marah, mengeluh itu tidak pernah to. Mengurusi pupuk juga itu datangnya malam begitu juga sanngup saja orangnya. Belum lagi kalau ada yang tidak terima apa, dijelaskan, diberi pengertian.

Q : Bagaimana kinerja ketua kelompok?

A : *Insyallah apik. Percoyo ae lek karo pak Katno. Lek reorganisasi... Reorganisasi ki pemilihan pengurus to? Lek saiki sik iso yo ben nerusne, malah lek ora eruh sopo-sopo sing nerusne wedi mbalek koyo sakdurunge mbak.*

Insyallah bagus. Percaya saja kalau dengan Pak katno. Kalau reorganisasi... reorganisasi itu pemilihan pengurus ya? Kalau sekarang masih bisa ya biar meneruskan, malah kalau tidak tahu siapa-siapa yang meneruskan takut kembali seperti sebelumnya mbak.

Q : Apa yang membuat anda percaya dengan ketua kelompok tani?

A : *Uwonge dewe nyatu apik lek nyambut gawe. Programe apik, gek lek ngekeki conto ki ora kur setengah-setengah. Dilakoni tenanan sembarange ki. Masio sering lo dipadoni wong-wong lek pas pupuk e teko. Kui sering ning lek wes butuh takon yo nyamabangi ning Pak Katno. Gek pie ngono ki. Nyatu sabar wonge kadang aku dewe ki gregeten karo wong-wong sing ora ngerti ngono ki.*

Orangnya sendiri memang bagus kalau bekerja. Programnya bagus, kalau memberi contoh tidak setengah-setengah. Dilakukan sungguh-sungguh semuanya. Walaupun ering dimarahi orang-orag ketika pupuk datang. Itu sering kalau sudah butuh bertanya mendatangi Pak Katno. Bagaimana seperti itu? Memang sabar orangnya kadang saya sendiri *geregetan* dengan orang yang tidak mengerti begitu.

Q : Bagaimana kinerja kelompok tani?

A : *Apik mbak. yo mugo-mugo tambah apik eneh.*
Bagus mbak, ya semoga tambah bagus lagi.

Q : Apa kelebihan dan kekurangan kelompok tani?

A : *Kelebihane ki saiki mundak apik, peralatan ki enek dadi ora bingung lek butuh. Cut kelompok tani ne urip ki seneng bianget. Lek kurange ki pupuk kui to rumangsaku.*

Kelebihannya sekarang lebih baik, peralatan ada jadi tidak bingung kalau butuh. Lalu kelompok taninya hidup senang sekali. Kalau kurangnya pupuk itu menurut saya.

Narasumber : Mishudianto
Usia : 50 tahun
Jabatan : Pengurus kelompok tani (sle produksi tanaman pangan)

Q : Sebagai petani apa yang anda inginkan?

A : Lek petani ki pengen luweh penak olehe rego lek ngedol hasil tanaman mbak. kadang ki kan kene wes rekoso, durung alam barang ndukung opo ora gek cut masalah hama, banyu, pupuk, ngono barang ki kan yo raiso ditebak. Lek pas apik yo apik, lek pas apes yo ludes. Lek regane murah, anjlok yo pie balek modal seret mbak.

Kalau petani itu ingin lebih enak mendapatkan harga kalau menjual tanaman mbak. terkadang itu kan kita sudah susah payah, belum alam juga mendukung apa tidak lalu masalah hama, air, pupuk, begitu juga itu kan ya tidak bisa ditebak. Kalau waktunya bagus ya bagus, kalau waktunya sial ya habis. Kalau harganya murah, anjlok ya bagaimana kembali modal sulit mbak.

Q : Sudah berapa lama bertani dan menjadi pengurus kelompok tani?

A : Lek tani ki aku wes suwi, lulus SMA gek cut ewang-ewang. Karo nyambi dodolan wedus, yo bebek, pitik. Lek melu kelompok ki wes suwi lo mbak. kat jaman Pak No, iyo pak Sukatno.

Kalau petani ini saya sudah lama, lulus SMA lalu bantu-bantu. Sambil jualan kambing, ya ituk, ayam. Kalau ikut kelompok inni sudah lama lo mbak, dari zaman Pak No, iya Pak Sukatno.

Q : Tugas anda dalam kelompok tani?

A : Tugasku ki kadang melu pak No kui lek nego karo perusahaan, cut lek arep enek penyuluhan, pelatihan barang ki sing nyampekne keluhane wong tani kene. E kene pari ne abang-abang kenek wereng, wes nggae obat iki ora ilang, gek pie? E kene bar iki nandur opo penake, kiro-kiro regone pas panen iso duwur opo ora? Ngono kui. Ora cut aku dewe mbak, kui kan hasile omong-omongan barang karo wong-wong. Ora pertemuan, yo mek lek ning sawah ngono ketemu omong-omongan. Kadang yo langsung moro ning Pak No kui, gek engko pak No ngabari liyane, o enek sing ngeluh ngene-ngene, opo liyane iyo? Ngono kui.

Tugas saya terkadang ikut Pak No itu kalau negosiasi dengan perusahaan, lalu kalau ada penyuluhan, pelatihan juga itu yang menyampaikan keluhannya petani disini. E disini setelah ini mau menanam apa yang enak, kira-kira harganya ketika panen bagus apa tidak? Begitu itu. Tidak hanya saya sendiri mbak, itu kan hasilnya pembicaraan juga dengan orang-orang. Tidak pertemuan, ya hanya kalau di sawah begitu bertemu saling berbicara. Terkadang ya langsung ke Pak No itu, nanti mengabarkan lainnya, o ada yang mengeluh begini-begini, apa lainnya juga? Begitu itu.

Q : Apa saja kegiatan kelompok tani?

A : Kelompok ki mbimbing ae jane, ora cut kabeh kudu melu kelompok tani. Mung ngewangi. Lek kegiatane rumongso enek manfaate melu yo ora opo-opo, lek ora yo ora opo-opo. Dadi kegiatane kelompok ki ora mesti, menyesuaikan ae karo butuhe wong tani kene ki opo. Lek karo perusahaan

barang ki enek MoU ne, cut engko butuh pirang ton, iso sak deso sing melu, ora kur kelompok tani budi mulia. Kan lek kelompok tani ki dibagi per wilayah. Kene sak deso di bagi 4.

Kelompok itu membimbing sebetulnya, tidak terus semuanya harus mengikuti kelompok tani. Hanya membantu. Kalau kegiatannya kelompok ini tidak selalu, menyesuaikan saja dengan kebutuhan petani disini ini apa. Kalau dengan perusahaan itu ada MoU nya, lalu nanti butuh berapa ton, bisa satu desa yang ikut, tidak hanya kelompok tani budi mulia. Kan kalau kelompok tani ini dibagi per wilayah. Disini satu desa dibagi 4.

Q : Apa saja strategi dalam usaha pengembangan kelompok?

A : Lek kene ki sing penting tujuane podu pengen berkembang, strategine yo opo ae sing dadi kebutuhan kui opo jenenge, di wujudkan ngono. Ora iso langsung mak duarr dadi apik. Sing penting iso tambah maju, oleh ilmu anyar, oleh manfaat lah.

Kalau disini ini yang penting tujuannya sama ingin berkembang, strateginya ya apa saja yang menjadi kebutuhan itu apa namanya, diwujudkan. Tidak bisa mak duarr menjadi bagus. Yang penting bisa lebih maju, mendapatkan ilmu baru, mendapatkan manfaat lah.

Q : Apa saja usaha kelompok tani dalam meningkatkan produksi pertanian para petani?

A : Kelompok ki ngewangi mbak, koyok misale kerjasama karo pemerintah, dinas pertanian enek penyuluhan ngono kui kan mbantu to, sak ora-ora ne engko mesti maleh eruh o lek wayah nandur pari nyemprote kudu ping piro, gae rabuk opo, o lek peralihan ki ben iso hasile luweh menguntungkan ki nandur opo. Lek modal kene urung wani, dute kelompok ki paling sik limang-limang juta. Bersih kui ora campur simpanan pokok karo iuran wajib. Ora bedo banget jane, meh podu fungsine duit kui engko ngge nalangi kebutuhan wong tani dewe. Lek simpanan pokok kui atas nama individu. Cut eneh ki anu, mandiri benih ki kene golek mitra tani. Kadang dimurahi, kadang langsung kon nandur opo cut dituku butuhe pirang ton ngono. Lek koperasi sik urung wani, nguatne ning KWT disik ben mlaku. Bu Rusmini lek KWT ketuane. Ning yo pancet kerjasama, ora o langsung ning sok-sok ongo ke lek diskusi program karo kelompok yani, sing sering karo pak No kui.

Kelompok itu membantu mbak, seperti misalnya kerjasama dengan Pemerintah, dinas pertanian ada penyuluhan begitu itu kan membantu to, setidaknya-tidaknya nanti mesti menjadi tahu o kalau waktu menanam padi menyemprot harus berapa kali, memakai pupuk apa, o kalo peralihan itu biar bisa hasilnya lebih menguntungkan itu menanam apa. Kalau modal kami belum berani, uangnya kelompok mungkin masih lima-lima juta. Bersih itu tidak campur simpanan pokok dan iuran wajib. Tidak beda sekali sebenarnya, hampir sama fungsinya uang itu untuk membantu kebutuhan petani sendiri. Kalau simpanan pokok itu atas nama individu. Lalu ada lagi itu anu, mandiri benih itu kami mencari mitra tani. Terkadang dimurahkan, terkadang langsung diminta menanam apa lalu dibeli butuunya berapa ton begitu. Kalau koperasi masih belum berani, menguatkan KWT dulu agar berjalan. Bu Rusmini lek KWT ketuane. Tapi ya tetap kerjasama, walaupun tidak langsung tapi kadang-kadang kalau diskusi program dengan kelompok tani yang sering dengan Pak No itu.

Q : Apa beda KWT dan kelompok tani Budi Mulia?

A : *KWT ki ora terjun ning sawah langsung, luwih manfaatne pekarangan, ternak, ngono-ngono kui. Dadi misale koyok ning ngarep omahe Pak No kui kan ditanduri terong barang, kui ngge conto ning liyane, terutama ibu-ibu. Dadi ki ben luwih menghasilkan masio ning omah.*

KWT itu tidak terjun di sawah langsung, lebih ke memanfaatkan pekarangan, ternak, seperti itu. Jadi misalnya seperti di depan rumah Pak No itu kan ditanami terong juga, itu dibuat contoh ke yang lain, terutama ibu-ibu. Jadi ini agar lebih menghasilkan walaupun dirumah.

Q : Bagaimana persepsi tentang kelompok tani budi mulia dibandingkan yang lain?

A : *Dibandingne liyane pie yo, coro kerjone tak akoni sik mlaku kene. Liyane ki koyok yo enek tapi pie yo penake omong ki, ketuane barang ki kan sengojo dipilih sing rodok nduwe, berada coro bosone. Kan pupuk barang angel, dadi coro nalangi disik mampu. Yo pancet mlaku ning penake omong ki ora koyok kene pancene. Teko ketuane barang kan bedo, jelas tujuane. Pnguruse liyane enek sing ning kantor deso kui ki malah penak. Masio ngono kene dewe tak akoni sik akeh kurange barang. Ora cut liyane ki elek ora.*

Dibandingkan lainnya bagaimana ya, cara kerjanya saya akui lebih berjalan disini. Lainnya seperti ya ada tapi ya bagaimana ngomongnya, ketuanya juga kan sengaja dipilih yang lebih punya, berada. Kan pupuk juga susah, jadi cara menambal dulu mampu. Ya tetap berjalan tapi lebih mudahnya ngomong tidak seperti disini memang. Dari ketuanya juga kan beda, jelas tujuannya. Pengurus lainnya ada yang di kantor desa itu juga justru lebih mudah. Walaupun begitu kami sendiri saya akui masih banyak kekurangannya juga. Tidak lalu lainnya itu jelek tidak.

Q : Apakah kegiatan kelompok tani sudah sesuai kebutuhan anggota?

A : *Diarani sesuai ki yo ora mesti. Ora mesti ki kadang enek sing ora setuju misale oleh omongan ko endi sing ora penak utowo sing ora semestine padahal yo ora ngono. Kui ki engko ngamuk-ngamuk, lek ora nduwe bolo kui engko yo cut ngenengne kelompok, enek ae sing salah. Ning yo ora kabeh, yo ora akeh pisan mbak. Biasane sing ngono kui maeng ki dijak omong karo pak No. Kelompok ki penguruse diwanti-wanti ojo nganti melu mbegot cut ora nglayani utowo diangelne lek njaluk tulung. Biasane kan uwong cegeh ngewangi lek bar diomongi sing ora-ora. Dadi kui kudu dikeki pengertian. Lek pengurus ki sing sabar Pak No karo Pak Kolis kui kadang. Pak Kolis kan wong kantor deso dadi kui ki biasane uwong percoyo. Aku dewe ki kadang yo wedi lek ngejak omong ko endi kan kudu pinter golek bahan omongan barang sak durunge ngomongi tujuane. Ning lek pancet yo dijarme ae, kan yo ora mekso. Misale saiki enek tawaran PT endi butuh beras pirang ton kui engko kene nandur beras cut langsung di dol rono. Lek ora melu kerjasama iki yo ora opo-opo. Kan yo beras-berase dewe, di dol ning endi sak karepe. Sementara iki yo kelompok isone ngewangi ngono kui, kene nganggepe insyaallah sesuai kebutuhan. Lek nggae keputusan, utowo materi barang ki diomongne sik kok. Dadi insyaallah, mugo-mugo sesuai.*

Dikatakan sesuai itu ya belum tentu. Belum tentu itu kadang ada yang tidak setuju misalnya mendapatkan omongan dari mana yang tidak enak atau yang tidak semestinya padahal ya tidak begitu. Itu nanti marah-marah, kalau tidak punya teman itu nanti selanjutnya mendiamkan kelompok, ada saja yang salah. Tapi ya tidak seua, ya tidak banyak juga mbak. biasanya yang begitu tadi diajak bicara dengan Pak No. Kelompok in peengurusnya diingatkan agar tidak ikut marah lalu tidak melayani atau dipersulit kalau minta tolong. Biasanya kan orang malas membantu kalau setelah dikatakan yang tidak-tidak. Jadi itu harus diberi pengertian. Kalau pengurus itu yang sabar Pak No dan Pak Kolis itu kadang.

Pak Kolis kan orang kantor desa jadi itu nanti biasanya orang percaya. Saya sendiri terkadang takut kalau mengajak orang berbicara dari mana kan harus pintar mencari bahan omongan juga sebelum membicarakan tujuannya. Tapi kalau tetap ya dibiarkan saja, kan ya tidak memaksa. Misalnya sekarang ada tawaran PT mana butuh beras berapa ton itu nanti kami menanam beras lalu langsung dijual kesana. Kalau tidak ikut kerjasama itu ya tidak apa-apa. Kan ya beras-berasnya sendiri, dijual di mana terserah. Sementara ini ya kelompok bisanya membantu begitu itu, kami menganggap insyaallah sesuai kebutuhan. Kalau membuat keputusan, atau materi juga dibicarakan dulu kok. Jadi insyaallah, semoga sesuai.

Q : Seberapa besar pengaruh ketua kelompok tani?

A : Pak No ki pengaruhe gede jenenge ketua ora gur pengaruhe ning tanggungjawabe yo gede. Ning kui maeng wonge bedo karo ketua kelompok tani liyane. Luweh opo jenenge nduwe semangat ngono lo. Gek iki kan perkembangane lumayan apik, wes duwe gambaran arep gawe koperasi pertanian barang. Ngge masa depan ki wes dipikir. Gek sering aku dewe ki lek masalah pertanian takon-takone ning pak No. Yo menang pengalaman, yo menang ko ilmune barang. Pak No ki raiso meneng lo wong kui ki. Bar ko sawah, awan ngono mesti enek sing nggoleki ora aku tok sing takok-takok. Ko pribadine dewe ki apik, wonge tenang, sabar. Aku barang ki yo penak lek omong-omongan los karo pak No.

Pak No itu pengaruhnya besar namanya ketua tidak hanya pengaruhnya tetapi tanggungjawabnya ya besar. Tapi itu tadi orangnya berbedda dengan kelompok tani lainnya. Lebih apa namanya memiliki semangat begitu lo. Dan ini kan perkembangannya lumayan bagus, sudah memiliki gambaran akan membuat koperasi pertanian juga. Untuk masa depan itu sudah dipikirkan. Dan sering saya sendiri kalau ada masalah pertanian bertanya-tanya ke Pak No. Ya menang pengalaman, ya menang dari ilmunya juga. Pak No itu tidak bisa diam lo orang itu. Sehabis dari sawah, siang begitu selalu ada yang mencari tidak hanya saya saja yang bertanya-tanya. Dari kepribadiannya sendiri bagus, orangnya tenang, sabar. Saya juga lebih mudah kalau berbicara tidak ada batas dengan Pak No.

Q : Apa saja yang membuat ketua kelompok tani pantas bertahan menjadi ketua?

A : Kene ki ora masalah lek ora enek ganti pengurus ganti ketua barang ki. Sing penting hasile ki ketok. Ngene ki kan yo ngge mbuktekne lek iki enek petani Gandusari kelase we ko endi. Kui engko kan ketok maju po ra pertaniane kene. Lha lek Budi Mulia dewe ki enek kemajuan dadi yo bertahan. Ora kudu di ganti ning syarate kudu enek kemajuane. Lek sing sak durung-durunge ki aku ora gerti mbak. koyok awale ki ora eruh wong wes suwi kelompok tani ki. Ning lek sing saiki ki mulai diakui sampek kabupaten yo jamane Pak No iki.

Kami ini tidak masalah kalau tidak adaganti pengurus ganti ketua juga. Yang penting itu kelihatan. Begini ini kan juga untuk membuktikan kalau ini ada petani Gandusari kelasnya sudah sampai mana. Itu nanti kan kelihatan maju apa tidak pertaniannya disini. Lha kalau Budi Mulia sendiri ini ada kemajuan jadi ya bertahan. Tidak harus diganti tapi syaratnya harus ada kemajuannya. Kalau yang sebelum-sebelumnya itu saya tidak tahu mbak. seperti awalnya tidak tahu sudah lama kelompok tani ini. tapi kaa yang sekarang itu mulai diakui sampai Kabupaten ya jamannya pak No ini.

Q : Apakah anggota atau petani disini percaya dengan kepemimpinan ketua kelompok tani?

A : Penake omong ki lek ora percoyo yo ora moro ning pak No lek enek opo-opo. Dipercoyo ki kan enek sebabe barang mbak. Mestine akeh sing percoyo ki goro-goro dadi ketua ki tanggungjawab, gelem ngekeki conto, gek cut gelem mikir ngge ning ngarepe ki pie. Koyok kae ki sing heboh ki mbako kui sing ngawali sak deso kene embuh lek kecamatan barang ki pak No. Kersaningalah tenan kok hasile ki apik, godonge ki ombo-ombo. Dadi percontohan ko petani Malang barang teko bodo foto-foto ning sawah karo mbako. Yo cut kui liyane maleh melu to, nular rejekine, bar kui yo oleh bantuan ko pemerintah widik 400 wiji, alate ngge ngrajang yo nduwe. Dadi enek hasile ketok moto ngono lo.

Istilah mudahnya kalau tidak percaya ya tidak usah datang ke Pak No kalau ada apa-apa. Dipercaya itu kan ada sebabnya juga mbak. mestinya banyak yang percaya itu gara-gara jadi ketua ini tanggungjawab, mau memberi contoh, lalu mau berpikir kedepannya bagaimana. Seperti dulu itu yang heboh tembakau yang mengawali satu desa sini entah satu kecamatan juga itu Pak No. Atas ijin Allah sungguhan kok hasilnya itu bagus, daunnya lebar-lebar. Menjadi percontohan sampai petani Malang juga datang pada foto-foto di sawah dengan tembakau. Ya itu lainnya jadi ikut to, menular rejekinya, setelah itu ya mendapatkan bantuan dari pemerintah widik 400 biji, alatnya untuk merajang juga punya. Jadi ada hasilnya kelihatan mata begitu lo.

Q : Sebagai pengurus apa yang menjadi tanggungjawab anda?

A : Jane podo ae karo anggota, pengurus ki tugase mek ngurusi. Podo-podo kudu aktive karo anggota. Pengurus butuh anggota, anggota yo butuh pengurus. Lek ora ngono ora mlaku mbak.

Sebenarnya sama saja dengan anggota, pengurus itu tugasnya hanya mengurus. Sama-sama harus aktifnya dengan anggota. Pengurus butuh anggota, anggota juga butuh pengurus. Kalau tidak begitu tidak jalan mbak.

Narasumber : Samadi
Usia : 49 tahun
Jabatan : Anggota kelompok tani (petani)

Q : Sebagai petani apa yang anda inginkan?

A : *“Petani ki pengen luweh berkembang istilaha dek. Jaman saiki kan sembarang gae teknologi, gek kui lek petani di gae ngono rodok angel. Lek koyok aku ngene ki umure wes semene, gek kon belajar teknologi anyar, lek iso ki jane iso ning butuh waktu. Misal koyok nandur opo lewat media opo, ora mesti alate. Cut saiki sembarang ki cepet, lek ora mburu yo ora ndang iso o dek. Pengen sejahtera, ora tergantung. Wong ki lek nggantung ning liyane kan ora apik to. Mandiri, gek luweh paham teknologi ngono pengene. Dadi petani yo ora petani ndeso nemen ngono dek.”*

Petani itu ingin lebih berkembang istilahnya dek. Jaman sekarang kan semua memakai teknologi, itu kalau petani dibuat begitu sedikit susah. Kalau seperti saya begini umurnya sudah segini, disuruh belajar teknologi baru, kalau bisa ya bisa sebenarnya, tapi butuh waktu. Misal seperti menanam apa lewat media apa, tidak selalu alatnya. Lalu sekarang semuanya itu cepat, kalau tidak mengejar ya tidak cepat bisa dek. Ingin sejahtera, tidak tergantung. Orang kalau tergantung dengan lainnya kan tidak bagus. Mandiri, dan lebih paham teknologi begitu inginnya. Jadi petani ya tidak petani *ndeso* banget begitu dek.

Q : Sudah berapa lama bertani?

A : *“Aku ki ket kapan yo dek. Kok rodok lali tepate ki ra eling. Lulus SMA to pokoke let setahun po pie. Sempet kerjo ning Tulungagung, ning toko plastik Tekad. Tapi ora betah aku, penak ning omah ngene masio macul.”*

Saya ini dari kapan ya dek. Kok sedikit lupa tepatnya tidak ingat. Lulus SMA pokoknya selisih satu tahun apa bgaimana. Sempat bekerja di Tulungagung, di toko plastik Tekad. Tapi tidak betah saya, enak di rumah begini alaupun *macul* (bertani).

Q : Apakah anda mengikuti kegiatan KelompokTani? jika iya, bagaimana persepsi anda tentang Kelompok?

A : *“Nggih ikut dek. Kelompok tani kene lumayan baguslah dek lek ukurane kelompok tani deso. Apike ning coro ngelola, ngatur, karo ning keterbukaane. Kegiatane yo aktif terus meh ben wulan eneng kegiatan. Yo paling selang kadang rong wulan ora eneng gek cut wulan ngarepe.”*

Iya ikut dek. Kelompok tani sini lumayan baguslah dek kalau ukurannya kelompok tani desa. Bagusnya di cara mengelola, mengatur, dan di keterbukaannya. Kegiatannya ya aktif terus hampir setiap bulan ada kegiatan. Ya paling selang kadang dua bulan tidak ada lalu bulan depannya.

Q : Bagaimana menurut anda kegiatan-kegiatan di Kelompok Tani?

A : *“Kegiatane apik. Anu penyuluhan ngono ning omae pak Katno kui. Gek eneng sekolah lapange. Sekolah lapang kui yo podo ko penyuluh ning kui praktek ning sawah dek. Sing digae sawahe ketua*

kelompok. Kegiatan laine yo podo karo petani liyane, nandur, ngerawat, panen, gek cut ngedol opo di gae dewe."

Kegiatannya bagus. Anu penyuluhan begitu di rumahnya pak Ktani itu. Dan ada sekolah lapangnya. Sekolah lapang itu ya sama dari penyuluh tapi itu praktek di sawah dek. Yang dipakai sawahnya ketua kelompok. Kegiatan lainnya ya sama dengan petani lainnya menanam, merawat, panen, dan menjual atau dipakai sendiri.

Q : Apa manfaat yang anda dapat setelah mengikuti kegiatan-kegiatan di Kelompok Tani?

A : "Manfaate sing paling kroso ki anu, oleh ilmu. Kene ki kan dadi petani yo wes warisan ko wong tuo to. Dadi olehe ilmu yo turunan ngono olehe lek ewang-ewang ning sawah. Gek cut melu kelompok ki luweh penak lek golek silihan alat tani. Koyok wayah panen misale butuh angkutan yo nyileh engko ongkose piro. Cut traktor tangan kui itungane pirang ru gek cut karek totalan. Ora larang, malah murah lek nyileh kelompok. Cedek kene kui to gek an."

Manfaatnya yang paling terasa itu anu, dapat ilmu. Kita ini kan jadi petani ya sudah warisan dari orangtua to. Jadi dapatnya ilmu juga turunan begitu dapat dari bantu-bantu di sawah. Dan ikut kelompok ini lebih enak kalau mencari pinjaman alat tani. Seperti saat panen misalnya butuh angkutan ya pinjam nanti ongkosnya berapa. Lalu traktor tangan itu hitungannya berapa ru dan tinggal totalan. Tidak mahal, malah murah kalau pinjam kelompok. Dekat sini itu to.

Q : Apa dampak setelah adanya Kelompok Tani?

A : "Dampak ki lek gae aku saiki dadi luweh hemat ning pengeluaran, karo nambah ilmu gae pertimbangan mulai ko golek bibit, eh anu ko ngrencanakne nandur opo disik, cut milih benih kui maeng, nandur, ngerawat tanduran, panen, kui oleh ilmu pie carane ben produksine nambah. Ning kadang yo ora kabeh sesuai karo teorine ngono, cuman anu dek iso ngge pertimbangan ngono ki."

Dampak itu kalau untuk saya sekarang jadi lebih hemat di pengeluaran, juga menambah ilmu untuk pertimbangan mulai dari mencari bibit, eh anu, dari merencanakan tanam, apa dulu, lalu memilih benih itu tadi, menanam, maerawat tanaman, panen, itu dapat ilmu gimana caranya agar produksinya bertambah. Tapi kadang ya tidak semua sesuai dengan teorinya begitu, cuman anu dek bisa dibuat pertimbangan begitu itu.

Q : Apakah keuntungan anda setelah mengikuti kegiatan-kegiatan Kelompok bisa menambah penghasilan keluarga?

A : "Yo iso tapi ora akeh bianget lek keronu alat-alat kui maeng. Ning anu lo eneng yok an sing melu pak Katno nandur bako ki kasil yo ora tanggung-tanggung mak bleg sak panen ki iso tuku montor."

Ya bisa tapi tidak banyak sekali karena alat-alat itu tadi. Tapi anu lo ada juga yang ikut pak Katno menanam bakau hasilnya yo tidak tanggung-tanggung mak bleg sekali panen bsa beli motor.

Q : Berapa jumlah anak anda? Berapa usianya?

A : "Anakku 2 kui siji SMP siji TK. Piro yo kiro-kiro 13 karo 5 dek."

Anak saya 2 itu satu SMP satu TK. Berapa ya kira-kira 13 dan 5 dek.

Q : Apa saja yang anda lakukan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan keluarga?

A : *“Tandur iki mungan. Kadang bojoku ngewangi ning sawah barang.”*
Tani ini saja. Kadang istri saya membantu di sawah juga.

Q : Apakah anda melakukan semua tugas tersebut sendiri?

A : *“Ora dewe, kadang karo bojoku, kadang yo njaluk tulung wong-wong kene barang. Lek ditandangi dewe ki ora sanggup. Misal gejik ngono yo sik iso aku karo bojoku.”*
Tidak sendiri, kadang dengan istri saya, kadang ya minta tolong orang-orang sini juga. Kalau dikerjakan sendiri tidak sanggup. Misal *gejik* begitu ya masih saya dengan istri saya.

Q : Apa saja kegiatan anda di rumah?

A : *“Mung ngene iki opo, ning sawah, muleh leren. Kadang ngewangi uwong lek dijaluki tulung nggarap sawahe.”*
Hanya begini ini apa, di sawah, pulang istirahat. Kadang-kadang membantu orang kalau dimintai tolong mengerjakan sawahnya.

Q : Apakah anda selalu mempersiapkan semua keperluan untuk keluarga anda?

A : *“Keperluan ki yo karo bojoku. Tapi lek rumah tangga ngono ki bojoku.”*
Keperluan ya saya dengan istri saya. Tapi kalau rumah tangga begitu istri saya.

Q : Apa saja kegiatan yang anda ikuti di masyarakat?

A : *“Pengajian rutin kui paling, kumpulan, nderes ning langgar.”*
Pengajian rutin itu mungkin, kumpulan, *nderes* (tadarus) di mushola.

Q : Kapan pertemuan rutin Kelompok Tani dilaksanakan?

A : *“Rutin ki koyok ora eneng to. Paling penyuluhan kui karo pelatihan lapang. Kui ae kadang let rong wulan. Ning lek sekedar omong-omongan e ning sawah, ning omae pak Katno kui iso malah penak.”*
Rutin sepertinya tidak ada. Mungkijn penyuluhan itu dengan pelatihan lapang. Itu saja kadang selisih dua bulan. Tapi kalau sekedar saling berbicara saja di sawah, di rumah Pak Katno itu bisa justru enak.

Q : Kegiatan apa saja yang dilaksanakan pada pertemuan rutin tersebut?

A : *“Lek penyuluhan rutin yo diskusi. Iyo sesuai kebutuhane kene, mesti sakdurunge enek penyuluhan ki kene yo omong-omongan kiro-kiro materi sing dibutuhne opo. Kui ning pak Katno ngomonge, lek ora ning sawah kui meng. Sekolah lapang ki yo rutin kui dek. Ko penyuluh ngecek tandurane ge conto ki wek e pak Katno.”*
Kalau penyuluhan rutin ya diskusi. Iya sesuai kebutuhannya kami, selalu sebelumnya ada penyuluhan kami ya omong-omongan (berdiskusi) kira-kira materi yang dibutuhkan apa. Itu di Pak Katno

ngomongnya, kalau tidak disawah itu tadi. Sekolah lapang juga rutin dek. Dari penyuluh mengecek tanaman untuk contoh milik pak Katno.

Q : Kegiatan apa saja yang ada di Kelompok?

A : *“Kegiatan kelompok yo kui maeng dek. Ora reno-reno tapi yo sesuai karo butuhe. laine kui maeng opo yo kiro-kiro kok mitra tani kui po pie kerjasama karo unilever, benih dele hitam, PT Sadana kui benih jagung. Hasil langsung dituku karo perusahaan. Lek benih ki ora cut dituku, ning biasane dikeki rego murah. Cut pembagian pupuk kui. Lek urusan duit paling bayar iuran kelompok 1000 karo iuran wajib 5000.”*

Kegiatan kelompoknya ya itu tadi dek. Tidak macam-macam tapi ya sesuai dengan kebutuhan. Lainnya itu tadi apa ya kira-kira kok mitra tani itu kerjasama dengan Unilever, benih kedelai hitam, PT Sadana itu benih jagung. Hasilnya langsung di beli oleh perusahaan. Kalau benih itu tidak lalu dibeli, tapi biasanya diberi harga murah. Lalu pembagian pupuk itu. Kalau urusan uang paling bayar iuran kelompok 1000 dan iuran wajib 5000.

Q : Materi apa saja yang anda dapat selama mengikuti kegiatan-kegiatan di Kelompok?

A : *“Materine koyok penanggulangan hama ngono dek, misale ki wayah pari hama sing sering nyerang kan wereng coklat. Kapan ke penyuluhane kui barang. Pie nanggulagine iso gae obat, gek cut iso ngilangi habitate. Carane pas wayah tandur eneh kan pas arep ketigo ke to, kui kon ngerubah tandurane ning polowijo. Biasane kene nandur dele.”*

Materinya seperti penanggulangan hama begitu dek, misalnya saat (menanam) padi hama yang sering menyerang kan wereng coklat. Kapan itu penyuluhan itu juga. Bagaimana menanggulangnya bisa dengan obat, bisa menghilangkan habitatnya, itu disuruh merubah tanaman ke palawija. Biasanya disini menanam kedelai.

Q : Bagaimana perasaan anda selama mengikuti kegiatan-kegiatan di Kelompok?

A : *“Seneng ae dek. Ning kadang aku ki lek kesel ngono ora trus melu penyuluhan. Kadang melu kadang ora. Ning yo seneng ae eneng kelompok tani iki kelompok urup.”*

Senang saja dek. Tapi kadang saya kalau capek begitu tidak ikut penyuluhan. Kadang ikut kadang tidak. Tapi ya senang saja kelompok tani ini kelompoknya hidup.

Q : Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan di Kelompok?

A : *“Lek sing paling keroso ki oleh ilmu kui meng dek. Gek yo maleh beda karo biyen. Biyen ki eneng tapi coro anu ki apik saiki. Aktif sing saiki gek nggenah ketuane barang ki.*

Kalau yang paling kerasa itu mendapatkan ilmu itu tadi dek. Dan jadi berbeda dengan dulu. Dulu itu ada tapi istilahnya bagus sekarang. Aktif yang sekarang jelas ketuanya juga itu.”

Q : Apakah kegiatan-kegiatan di Kelompok sesuai dengan kebutuhan anda?

A : *“Insyallah kok uwes sesuai. Wong kabeh ki diomongne pie lek ora sesuai? Paling eneng sing ora setuju ning engko suwi-suwi yo melu. Sing rodok ora sesuai ki pupuk mungan. Nyatu yo angel. Angele ki soko regone ki larang sing non subsidi. Gek cut sing subsidi ki jumlahe ora akeh.”*

Insyallah kok sudah sesuai. Wong semuanya dibicarakan bagaimana bisa tidak sesuai? Paling ada yang tidak setuju tapi nanti lama-lama ya ikut. Yang sedikit tidak sesuai itu hanya pupuk. Memang ya susah. Susahnya itu dari harganya mahal yang non subsidi, lalu yang subsidi jumlahnya tidak banyak.

Q : Apakah keuntungan dari kegiatan-kegiatan kelompok dapat menambah penghasilan keluarga anda?

A : *“Nambah yo relatif. Lek tani ki masalae ora cut langsung ko kegiatan kelompok pengaruhe. Ko alam barang ki gusti Allah sing ngatur. Ning sing jelas ngurangi pengeluaran.”*

Menambah ya relatif. Kalau tani itu masalahnya tidak langsung dari kegiatan kelompok pengaruhnya. Dari alam juga gusti Allah yang mengatur. Tapi yang jelas mengurangi pengeluaran.

Q : Apa saja tanggung jawab sebagai anggota?

A : *“Anggota tanggung jawabe melu aktif dek. Saiki lek ora ngono cut pie kelompok kan butuh anggotane corone ki anggota karo pengurus ki asline podo kebutuhane ki. Mung anu lek pengurus ki sing dikeki tanggungjawab ngelola, ngurusi anggotane. Podo ae jane. Ning aku dewe ki kadang yo dadi anggota rodok ndablek kui maeng, kadang melu kadang yo ora.”*

Anggota tanggung jawabnya ikut aktif dek. Sekarang kalau tidak begitu lalu bagaimana kelompok kan butuh anggotanya istilahnya itu anggota dengan penurus itu sebenarnya sama kebutuhannya itu. Hanya saja kalau pengurus yang diberi tanggungjawab mengelola, mengurus anggotanya. Sama saja sebenarnya. Tapi kalau saya ini kadang menjadi anggota ya sedikit nakal itu tadi, kadang ikut kadang tidak.

Q : Apa saja yang dilakukan anggota untuk kelompok tani?

A : *“Lek aku sebatas ngene ae. Melu lek enek kegiatan. Ning yo ora iso terus melu kadang teko kadang ora. Lek melu kan yo mbantu awak dewe gek cut kelompok ki ora mati. Yo sadar lek manfaate akeh.”*

Kalau saya sebatas begini saja. Ikut kalau ada kegiatan. Tapi ya tidak bisa terus ikut kadang datang kadang tidak. Kalau ikut kan ya membantu diri sendiri lalu kelompok ini tidak mati. Ya sadar kalau manfaatnya banyak.

Q : Seberapa besar pengaruh ketua kelompok tani?

A : *“Ketwane yo jelas akeh pengaruhe. Wong yo mlaku ki goro-goro kui to. Lek pengurus laine ki ora pati paham ning pertanian. Pak Katno ki paham gek ning organisasi ki bien wes tau melu. Ning ora mlaku, bedo sing nyekel.”*

Ketuanya ya jelas banyak pengaruhnya. Wong ya berjalan gara-gara itu to. Kalau pengurus lainnya tidak begitu paham pertanian. Pak Katno itu paham dan di organisasi dulu pernah ikut. Tapi tidak jalan, beda yang memegang.

Q : Apakah kelebihan dan kekurangannya?

A : *“Pinter kui maeng, cak-cek wonge. Kekurangane opo yo, rumangsaku ki kurang teges. Kesabaren wonge ki. Kadang aku gregeten lek enek sing koyok enek anggota wes ora tau kumpul ora tau opo gek cut moro-moro teko nyenthe-nyenthe masalah pupuk opo benih. Gek pak Katno ki yo ora tau nesu. Mek njelasne, kadang bojone ki sampek sing melu njelasne. Ning yo lek uwong ngengkel pie eneh, nganggop ora tau dirungokne wong nyatu ra tau kumpul ki gek pie? SMS, WA kadang yo disebar, anggota kan akeh kabeh yo ra mungkin iso sak dek sak nyet dikabari, sing aktif e ko jumlahe kabeh paling piro.”*

Pintar itu tadi, *cak-cek* (bertindak cepat) orangnya. Kekurangannya apa ya, menurut saya itu kurang tegas. Terlalu sabar orangnya. Terkadang saya geregetan kalau ada yang seperti ada anggota sudah tidak pernah berkumpul tidak pernah apa lalu tiba-tiba datang *nyenthe-nyenthe* (berbicara dengan nada tinggi) masalah pupuk atau benih. Sedangkan Pak Katno itu ya tidak pernah marah. Hanya menjelaskan, kadang istrinya sampai ikut menjelaskan. Tapi ya kalau orang ngotot bagaimana lagi, menganggap tidak pernah didengarkan *wong* memang tidak pernah berkumpul lalu bagaimana? SMS, WA (*WhatsApp*) kadang ya disebar, anggota kan banyak ya tidak mungkin bisa *sak dek sak nyet* (seketika) dikabari, yang aktif saja jumlahnya hanya berapa.

Q : Bagaimana karakteristik kepemimpinan ketua kelompok tani?

A : *“Karakter e sabar kui, kekeluargaane duwur lah. Ora gelem ninggal liyane, dijak alon-alon.”*

Karakternya sabar itu, kekeluargaannya tinggi lah. Tidak mau meninggalkan lainnya, diajak pelan-pelan.

Q : Bagaimana kinerja ketua kelompok?

A : *“Apik wes jelas lek kui dek.”*

Bagus sudah sejalan itu dek.

Q : Bagaimana kinerja kelompok tani?

A : *“Lek kelompok yo secara keseluruhan ki mlaku.”*

Kalau kelompok ya secara keseluruhan berjalan.

Q : Apa yang membuat percaya dengan ketua kelompok tani?

A : *“Kui dek wes eneng buktine kan, ko kerjoe dadi ketua ki apik, penak dijak omong,lek ditakoki ki nggenah. Wonge ki pengen bener-bener gae maju petani liwat kelompok. Ning tak akoni angel ngono kui maeng ki. Aku dewe ki lwk dikon dadi ketua kok ogah to.Lha tandang gawene luweh akeh, ora eneng bayare dek.”*

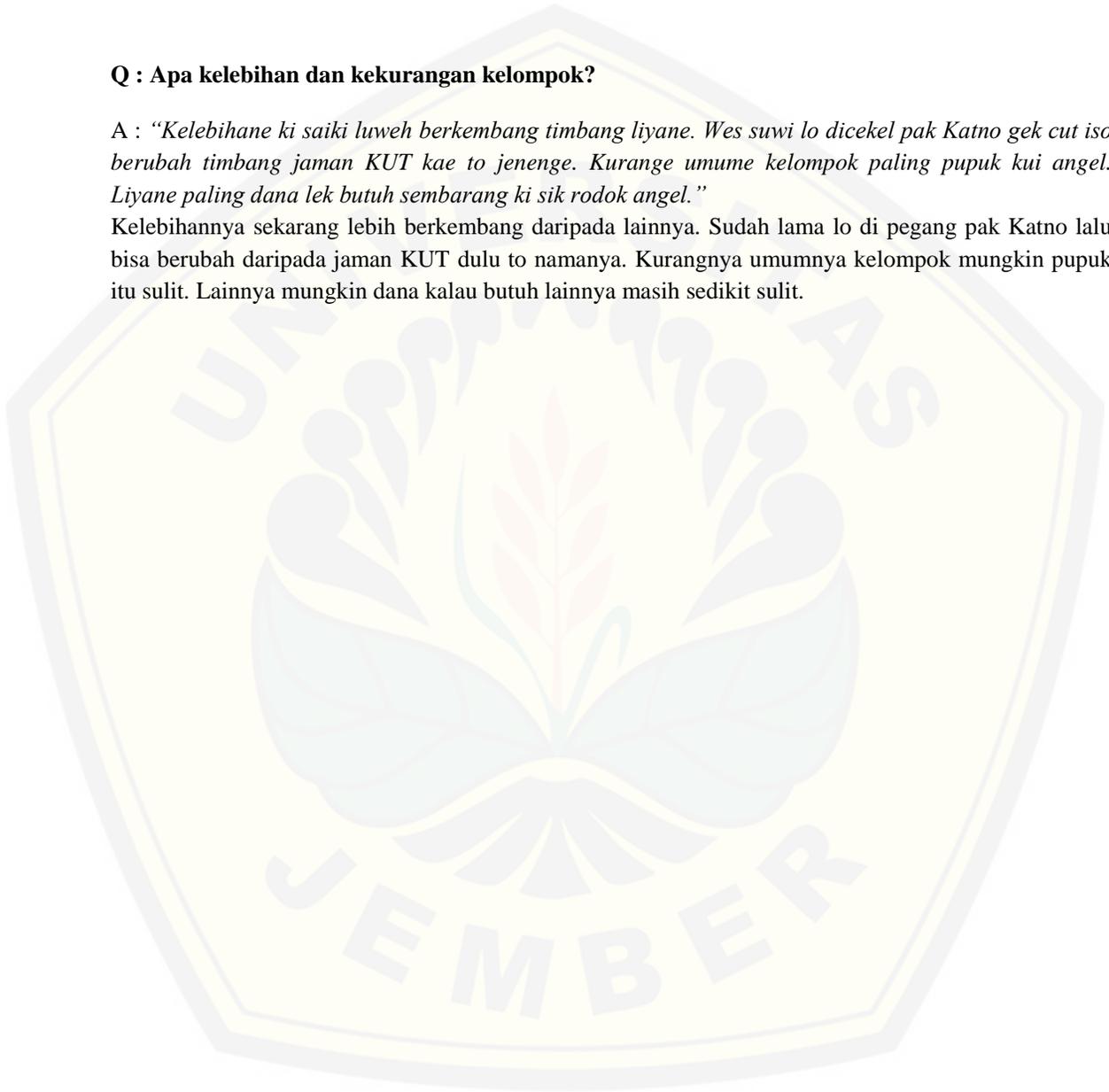
Itu dek sudah ada buktinya kan, dari kerjanya menjadi ketua itu bagus, enak diajak ngobrol, kalau ditanyai jelas. Orangnya ingin benar-benar membuat maju petani lewat kelompok. Tapi saya akui sulit

begitu tadi. Saya sendiri kalau disuruh menjadi ketua kok tidak mau. Bekerjanya lebih banyak dan tidak ada bayarannya dek.

Q : Apa kelebihan dan kekurangan kelompok?

A : “Kelebihane ki saiki luweh berkembang timbang liyane. Wes suwi lo dicekel pak Katno gek cut iso berubah timbang jaman KUT kae to jenenge. Kurange umume kelompok paling pupuk kui angel. Liyane paling dana lek butuh sembarang ki sik rodok angel.”

Kelebihannya sekarang lebih berkembang daripada lainnya. Sudah lama lo di pegang pak Katno lalu bisa berubah daripada jaman KUT dulu to namanya. Kurangnya umumnya kelompok mungkin pupuk itu sulit. Lainnya mungkin dana kalau butuh lainnya masih sedikit sulit.



Narasumber : Zaenal
Usia : 49 tahun
Jabatan : Anggota kelompok tani (petani)

Q : Sebagai petani apa yang anda inginkan?

A : *“Pengen luweh sejahtera, luweh penak nggolek pupuk. Wong tani ki yo mung ngene ae lo. Ora adoh-adoh ko pupuk wong nyatu butuhe ki kuwi. Iso jane diakali tapi engko lek cut panene pas regone anjlok, resiko.”*

Ingin lebih sejahtera, lebih mudah mencari pupuk. Petani ini ya hanya begini saja lo. Tidak jauh-jauh dari pupuk memang butuhnya itu. Bisa sebenarnya diakali tapi nanti kalau panennya pas harganya anjlok, resiko.

Q : Sudah berapa lama bertani?

A : *“Wes suwi mbak, kat jaman SD ki wes ewang-ewang to. Cut yo nerusne ae. Sopo sing arep nggarap.”* Sudah lama mbak, dari jaman SD sudah bantu-bantu. Lalu ya meneruskan saja. Siapa yang mau mengerjakan.

Q : Bagaimana persepsi tentang kelompok tani budi mulia?

A : *“Kelompok tani kene ki pie, apik mbak. Apike ko segi anu, kerjane. Yo penguruse barang ki luwes gek cut sembarang ndang di lakoni.”*

Kelompok tani disini ini bagaimana, bagus mbak. bagusnya dari segi anu, kerjanya. Ya pengurusnya juga itu luwes lalu semuanya cepat dilakukan.

Q : Bagaimana kegiatan-kegiatan kelompok tani?

A : *“Kegiatane kelompok, penyuluhan. Kapan kae tas nyemprot. Sesuai lah coro anu karo kebutuhane petani kene. Yo mung ngono kui. Pembagian pupuk ngono. Jarene arep dikembangne to teko KWT kui ning Bu Rus.”*

Kegiatannya kelompok, penyuluhan. Kapan itu baru nyemprot. Sesuai lah dengan kebutuhannya petani sini. Ya hanya begitu itu. Pembagian pupuk begitu. Katanya mau dikembangkan dari KWT itu di Bu Rus.

Q : Apa manfaat yang didapatkan dari mengikuti kelompok tani?

A : *“Ilmu pertanian. Koyok naker pupuk, mateni hama. Lek segi ekonomi yo mbantu ngelongi pengeluaran mbak misal koyok pupuk kan subsidi lek tuku non subsidi ki larang. Misal urea ki 1800 an per kilo, lek tuku 50 kilo sampek 90 ewu. Lek non sudsidi ki 50 kilo sampek 250 ewu. Adoh selisihe. Ning lek pupuk ki jumlahe memang yo ora akeh. Cut lek alat tani ngono luweh murah sewone. Kene kan roto-roto petani, yo sing ora nduwe alat koyok traktor kui kan nyewo. Wong saiki sing ngae sapi wes ora eneng gek cut suwi.”*

Ilmu pertanian. Seperti menakar pupuk, membunuh hama. Kalau segi ekonomi ya membantu mengurangi pengeluaran mbak misal seperti pupuk kan subsidi kalau beli non subsidi itu mahal. Misal

urea itu Rp 1800 an per kilo, kalau beli 50 kilo sampai 90 ribu. Kalau non subsidi itu 50 kilo sampai 250 ribu. Jauh selisihnya. Tapi kalau pupuk itu jumlahnya memang ya tidak banyak. Lalu kalau alat tani begitu lebih murah sewanya. Sini kan rata-rata petani, ya yang tidak punya alat seperti traktor itu kan menyewa. Orang sekarang yang menggunakan sapi sudah tidak ada dan lama.

Q : Apa dampak setelah adanya kelompok tani?

A : *“Dampake ning ekonomi kui maeng, lek ning petani yo secara keseluruhan ki apik. Iso nduwe opo yo jenenge ngono kui, pokok karepe petani ki iso disampekne. Iso diomongne butuhe opo. Lek mlaku dewe-dewe yo abot.”*

Dampaknya di ekonomi ya itu tadi, kalau ke petani ya secara keseluruhan itu bagus. Bisa punya apa ya namanya begitu itu, keinginan petani itu bisa disampaikan. Bisa dibicarakan butuhnya apa. Kalau jalan sendiri-sendiri ya berat.

Q : Seberapa sering mengikuti kegiatan kelompok?

A : *“Lek aku sering mbak. Lek diskusi ki jarang kelompok. Koyoke malah ora tau to. Ning lek eneng opo-opo langsung moro ning pak No kui ketuane. Iyo diundang mbak, kadang diparani, kadang eneng sing ditelpon. Yo ora pak No tok karo pak Gufron.”*

Kalau saya sering mbak. kalau diskusi itu jarang kelompok. Sepertinya malah tidak pernah to. Tapi kalau ada apa-apa langsung datang ke Pak No itu ketuanya. Iya diundang mbak, kadang didatangi, kadang ada yang ditelpon. Ya tidak hanya pak No, dengan pak Gufron.

Q : Apa yang di dapatkan dari kegiatan kelompok?

A : *“soko kegitan kelompok, ilmu mbak. yo kui maeng. Kene ki kan dasare ko petani soko buyut-buyut cut diterusne, lek soko turunan tok ora cukup ilmune ki. Wong sekolah e roto-roto yo sampek SMA paling. Bedo karo bocah jaman saiki ki disekolahne duwur-duwur karo wong tuane. Gek cut ogah-ogahan ngono lek kon rewang ning sawah karo bapakane ki.”*

Dari kegiatan kelompok, ya ilmu mbak. Ya itu tadi. Kita ini kan dasarnya petani dari buyut-buyut lalu diteruskan, kalau dari turunan ya tidak cukup lmunya itu. Orang sekolahnya juga rata-rata ya sampai SMA mungkin. Berbeda dengan bocah jaman sekarang itu disekolahkan tinggi-tinggi oleh orangtuanya. Lalu ogah-ogahan begitu kalau disuruh bantu di sawah dengan ayahnya ini.

Q : Seberapa sering berdiskusi dengan kelompok tani?

A : *“Sering mbak. Diskusine ki sering lek ning sawah malahan. Gek cut ora karo pengurus tok. Pengurus paling pak No kui sing petani, koyok pak kolis kui yo ndue sawah ning tandang gawene ning kantor deso.”*

Sering mbak. diskusinya sering kalau di sawah malahan. Tidak dengan pengurus saja. Pengurus palin pak No itu yang petani, seperti pak Kolis itu ya punya sawah tapi kerjanya di kantor desa.

Q : Apa saja tanggung jawab sebagai anggota?

A : *“Opo yo anggota ki mbantu pengurus. Yo ko segi keaktifan. Lek pengurus ngejak yo melu, lek anggotane ora melu mati suwi-suwi kelompoke.”*

Apa ya anggota ini membantu pengurusnya. Ya dari segi keaktifan. Kalau pengurusnya mengajak, kalau anggotanya tidak ikut mati lama-lama kelompoknya.

Q : Apa saja yang dilakukan anggota untuk kelompok tani?

A : *“Anggota ngekeki masukan opo sing dibutuhne, ngekeki saran. Koyok misal wayah tandur jagung. Penake jagung opo, kerjasama opo ora. Bibit saiki wes ora ko pemerintah wesane. Dadi golek mitra.”*

Anggota memberij masukan apa yang dibutuhkan, memberi saran. Seperti misal waktu menanam jagung. Enaknya jagung apa, kerjasama apa tidak. Bibit sekarang sudah tidak dari pemerintah sudah. Jadi mencari mitra.

Q : Apa saja perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kelompok tani?

A : *“Lek dibanding sing kepengurusan biyen apik saiki, luweh kopen kelompoke mbak. gek cut sembarang ki nggenah, duit, alat, kui ki lek kene takok dijawab lek sik ora percoyo yo dikeki buktine. Biasane tapi nggenah lek dijelasne pak No ki. Wonge ki lek ngekeki berita ora cut mek enek iki cut uwis, ning nggenah iki lo oleh alat ko dana hibah satus juta ko pemerintah dicairne iki sisane ngge opo.”*

Kalau dibanding dengan kepengurusan lama bagus sekarang, lebih terawat kelompoknya mbak. dan sembarang itu jelas, uang, alat, itu kalau kita bertanya dijawab kalau tidak percaya ya diberi buktinya. Biasanya tapi jelas kalau dijelaskan pak No itu. Orangnya itu kalau memberi berita tidak terus hanya ada ini terus sudah, tapi jelas ini lo dapat alat dari dana hibah seratus juta dari pemerintah dicairkan ini sisanya dibuat apa.

Q : Apakah kegiatan kelompok tani sudah sesuai kebutuhan anggota?

A : *“Uwis sesuai mbak. ning pupuk kui sing pancet ae. Jumlahhe sing butuh ki akeh, ning enege titik. Kae ki tau dijak nggae organik jane. Pak No kui tau nandur sawi gae organik. Ning luweh angel, hasile ki akeh lek nggae pupuk kimia. Trus njajal mbako kui akhire, yo rodokora percoyo jane, ning malah akhire ngge conto.”*

Sudah sesuai mbak. tapi pupuk itu yang tetap saja. Jumlahnya yang butuh itu banyak, tapi adanya sedikit. Dulu pernah diajak memakai organik sebenarnya. Pak No itu pernah menanam sawi dengan organik. Tapi lebih susah, hasilnya lebih banyak dengan pupuk kimia. Terus mencoba tembakau itu akhirnya, ya sedikit tidak percaya sebenarnya, tapi akhirnya malah dibuat contoh.

Q : Seberapa besar pengaruh ketua kelompok tani?

A : *“Lek gae petani akeh mbak. Kumpulane petani yo kelompok tani.”*

Kalau untuk petani ya besar mbak. kumpulannya petani ya kelompok tani.

Q : Apakah kelebihan dan kekurangannya?

A : *“Kelebihane yo kui maeng mbak. bermanfaat gae petani. Lek kekurangane opo yo, paling pupuk kui tapi yo kene ora iso nyalahne kelompok. Tapi lek masalah pengelolaan kelompok kene wes apik. Paling kene ko anggotane wes tuo-tuo kui dadi kadang lek dijak opo sing anyar ngono kurang minat kecuali wes enek buktine. Soale sing enom-enom wis males paling lek dijak ning sawah ki.”*

Kelebihannya ya itu tadi mbak, bermanfaat bagi petani. Kalau kurangnya apa ya, paling pupuk itu tapi ya kita tidak bisa menyalahkan kelompok. Tapi kalau masalah pengelolaan kelompok kita sudah bagus. Paling kita dari anggotanya sudah tua-tua itu jadi kadang kalau diajak apa yang baru itu kurang minat kecuali sudah ada buktinya. Soalnya yang muda-muda sudah malas sepertinya kalau diajak di sawah itu.

Q : Bagaimana karakteristik kepemimpinan ketua kelompok tani?

A : *“Karaktere pak No brrati yo? Pak No kui sing pertama wonge pinter ning pertanian, cut gelem mikir pie-pie ben berkembang. Koyok misale lemah kene cocok ngge nandur opo, dijajal mbako kae, awale yo ora percoyo, wong aku dewe ki nggumun. Gek cut apik hasile akhire laine ki niru. Sabar wonge ki, ora gampang nesu. Opo yo bijaksana ngono po pie.”*

Karakternya pak No berarti ya? Pak No itu yang pertama orangnya pintar di pertanian, lalu mau mikir bagaimana agar berkembang. Seperti misalnya tanah disini cocok dipakai menanam apa, dicoba tembakau itu, awalnya ya tidak percaya, wong saya sendiri heran. Lalu bagus hasilnya akhirnya lainnya meniru. Sabar orangnya itu, tidak mudah marah. Apa ya bijaksana begitu apa gimana.

Q : Bagaimana kinerja ketua kelompok?

A : *“Apik lek pak No wes tak akoni, percoyo aku lek ning pak No. Misal enenk program opo disampekne wong liyo lek ngomong soko pak No yo mlaku ae. Penakan to wonge ki.”*

Bagus kalau pak No sudah saya akui, percaya saya kalau dengan pak No. Misal ada program apa disampaikan orang lain kalau bilang dari pak No ya jalan saja. Enakan orangnya itu.

Q : Apakah anda percaya dengan ketua kelompok tani, kenapa?

A : *“Percoyo ae lek di cekel pak Katno, kelompok iki dadi apik di cekel. Cut ngekeki conto ki tenanan. Koyok misale nandur opo carane ngene lo, dikeki conto ki tandurane dewe, hasile pie pie.”*

Percaya saja kalau di pegang Pak Katno, kelompok ini jadi bagus di pegang. Lalu memberi contoh itu sungguh. Seperti misalnya menanam apa caranya begini lo, diberi contoh tanamannya sendiri, hasilnya bagaimana.

Q : Bagaimana kinerja kelompok tani?

A : *“Lek kelompok yo mlaku sesuai tugase. Pak Nawang bendahara, cut pak Kolis sekretaris. Sing nggarai mlaku barang ki yo ko ketuane. Soale sing ering ning lapangan kan ketuane.”*

Kalau kelompok ya jalan sesuai tugasnya. Pak Nawang bendahara, lalu pak Kolis sekretaris. Yang membuat jalan juga itu ketuanya. Soalnya yang sering di lapangan itu ketuanya.

Q : Apa faktor penghambat dan pendukung kelompok tani?

A : *“Penghambate ki ora iso ngomong aku. Lek tani ki yo mung ngene iki paling teknologine yo pengetahuane terbatas lek ko anggotane. Manut ketuane sing luwih ngerti, gek yo alam barang ki sing ngatur gusti Allah. Wayah banjir yo banjir. Kui ke banjir ora sido panen dele. Yo bangkrut. Sing mendukung ko penguruse lek apik yo bakal apik, anggotane aktif barang ki cut ndukung pisan mestine. Ning kene ki diomongi aktif lumayan, kadang yo ora.”*

Penghambatnya itu tidak bisa bilang saya. Kalau petani ya hanya seperti ini, mungkin teknologinya ya pengetahuannya terbatas kalau dari anggotanya. Ikut ketuanya lebih mengerti, dan juga alam itu yang mengatur Allah. Waktu banjir ya banjir. Itu kemarin banjir tidak jadi panen kedelai. Ya bangkrut. Yang mendukung dari pengurusnya kalau bagus akan bagus, anggotanya aktif juga akan mendukung seharusnya. Tapi disini dikatakan aktif lumayan, kadang juga tidak.



LAMPIRAN

B. Dokumentasi Penelitian



Piagam pengukuhan dari Bupati Trenggalek kepada kelompok tani Budi Mulia



Pertemuan kelompok tani Budi Mulia



Bapak Sukatno selaku ketua kelompok tani Budi Mulia bersama dengan kelompok tani dan tim penyuluh melaksanakan gerakan pengendalian hama



Kegiatan Pak Sukatno bersama anggota kelompok tani Budi Mulia di sawah



Penggunaan *widik* alat jemur tembakau



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 022-1/UN25.3.1/LT/2017
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

3 Maret 2017

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Trenggalek
di -

TRENGGALEK

Memperhatikan surat Pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 825/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 28 Februari 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Suhita Wiratri / 120910302056
Fakultas / Jurusan : FISIP / Sosiologi
Alamat : Jl. Sumatera Jember / No Hp. 085234888408
Judul Penelitian : Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Budi Mulia Desa Gandusari Kecamatan Gandusari Trenggalek
Lokasi Penelitian : Kelompok Tani Budi Mulia Desa Gandusari Kec. Gandusari Trenggalek
Lama Penelitian : Dua Bulan (3 Maret – 3 Mei 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

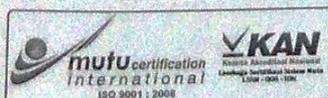
a.n Ketua
Sekretaris,



Dr. Zainyri, M.Si
NIP-198403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fak. ISIP Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173



PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. HOS. Cokroaminoto No. 1 Telp. (0355) 796547
TRENGGALEK Kode Pos. 66316

Trenggalek, 21 Maret 2017

Nomor : 070/ /35.03.030/2017
Sifat : Segera
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Rekomendasi Survey
/Penelitian

Kepada :
Yth. Sdr. Camat Kecamatan Gandusari
di
TRENGGALEK

Menunjuk surat dari Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember tanggal 3 Maret 2017 Nomor: 0321/UN25.3.1/LT/2017 perihal Permohonan Ijin Mengadakan Penelitian bersama ini terlampir, disampaikan dengan hormat Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Trenggalek untuk mendapatkan tindak lanjut dari instansi tujuan.

Demikian untuk menjadikan maklum dan terima kasih.

a.n. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN TRENGGALEK
Kasi Kesbang



[Signature]
BAGUS SEBARYOKO, S.STP., M.AP.
Penata

NIP. 19830702 200212 1 001

Tembusan:

1. Bapak Bupati Trenggalek (sebagai laporan);
2. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. HOS. Cokroaminoto No. 1 Telp. (0355) 796547
TRENGGALEK Kode Pos. 66316

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor: 070/ /35.03.030/2017

Dasar

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan undang-Undang nomor 12 Tahun 2008;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah pertama kalinya dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014.

Menimbang

- a. bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian;
- b. bahwa sesuai surat dari Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember Nomor: 0321/UN25.3.1/LT/2017 tanggal 3 Maret 2017 perihal Permohonan Ijin Penelitian;
- c. bahwa sesuai konsideran huruf a dan b dan sesuai permohonan dari yang bersangkutan serta berkas persyaratan administrasi penelitian telah memenuhi syarat sesuai pasal 4,5 dan 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Bupati Trenggalek, memberikan rekomendasi/perpanjangan kepada:

- a. Nama : SUHITA WIRATRI
- b. Alamat : RT. 003 RW. 001 Ds. Ringinpitu Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung
- c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
- d. Instansi/Civitas/Organisasi : Universitas Jember
- e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk mengadakan penelitian/survey/research dengan:

- a. Judul : Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Budi Mulia Desa Gandusari Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek
- b. Bidang Penelitian : Kepemimpinan
- c. Tujuan : Penelitian guna penyusunan Skripsi
- d. Status Penelitian : Swadaya
- e. Penanggung Jawab : Dr.zainuri, M.Si
- f. Anggota : -
- g. Tanggal (Waktu) : 21 Maret sid 29 April 2017
- h. Tempat/Lokasi : Desa Gandusari Kec. Kecamatan Gandusari

- Dengan Ketentuan :
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/ lokasi penelitian;
 2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/lokasi penelitian;
 3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bupati Trenggalek melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Trenggalek dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Trenggalek, 20 Maret 2017

a.n. BUPATI TRENGGALEK
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN TRENGGALEK



Tembusan:

1. Bapak Bupati Trenggalek (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univ. PGRI Madiun;
3. Yang bersangkutan.

Penata
NIP. 19830702 200212 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK
KECAMATAN GANDUSARI

Jl. Raya Gandusari No. 01 Tlp. (0355) 811216
GANDUSARI 66372

Gandusari, 21 Maret 2017

Nomor : 070/145/35.03.10/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Survey / Penelitian

Kepada :
Yth. Sdr. Kepala Desa Gandusari
di
GANDUSARI

Berdasarkan surat dari Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Trenggalek 21 Maret 2017 Nomor 070/ /35.03.030/2017, seperti tersebut pada pokok surat di atas, maka diberitahukan bahwa di Desa Saudara akan dilaksanakan Survey/Penelitian dari mahasiswa dan Universitas Jember. Adapun Identitas Mahasiswa dimaksud sebagai berikut :

Nama : SUHITA WIRATRI
Alamat : RT/RW: 03/01 Ds.Ringinpitu Kec. Kedungwaru
Kab. Tulungagung
Judul : Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Budi Mulia
Desa Gandusari
Waktu : 21 Maret s/d 29 April 2017

Demikian untuk menjadikan perhatian dan atas kehadirannya disampaikan terima kasih.

Mengetahui
a.n CAMAT GANDUSARI



Drs. SAMELAN
Pembina

NIP. 19650310 199803 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK
KECAMATAN GANDUSARI
DESA GANDUSARI
Jalan Raya Gandusari Nomor 01 Telp (0355) 811691
GANDUSARI 66372

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1263/406.055.06/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ADI SUMARWAN
Jabatan : Kepala Desa Gandusari
Alamat : Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SUHITA WIRATRI
NIM : 1209103022056
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian tentang Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Budi Mulia Gandusari, Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek pada bulan Agustus s/d September 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gandusari, 09 Desember 2016

Kepala Desa Gandusari



ADI SUMARWAN